

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT
BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI
PENATAAN SANGGUL *UP STYLE*
PADA SISWA KELAS XII TATA KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**

MULIA RIZKI LARASATI

5535134149



*Building
Future
Leaders*

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL TATA RIAS

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Telah membaca dan menyetujui

Nama Dosen

Tanda Tangan

Tanggal

Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP.19631006 198903 2 001
(Dosen Pembimbing Materi)



24 Januari 2018

Dr.Dwi Atmanto, M.Si
NIP.19630521 198811 1 001
(Dosen Pembimbing Metodologi)



30 Januari 2018

PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Nama Dosen

Tanda Tangan

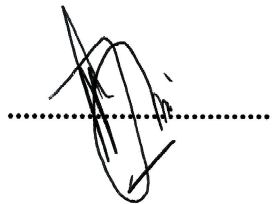
Tanggal

Ketua Sidang
Nurul Hidayah, M.Pd
NIP.19830927 200812 2 001



24 Januari 2018

Penguji 1
Dra. Lilies Yulastri, M.Pd
NIP.19580621 198403 2 001



24 Januari 2018

Penguji 2
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP.19850616 201504 2 001



24 Januari 2018

Tanggal Lulus : 18 Januari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau penelitian yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan



Mulia Rizki Larasati

No. Reg 5535134149

ABSTRAK

Mulia Rizki Larasati. Skripsi: Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul *Up Style* Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto. Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2018

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi penataan sanggul *up style* yang meliputi peningkatan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa pada pembelajaran penataan sanggul *up style* melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) di kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.

Metode penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti, kolaborator, guru, dan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 29 siswa. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan keaktifan ranah afektif siswa pada kegiatan pembelajaran dilihat dari nilai rata-rata kelas pada saat siklus I mencapai 12,6 dan meningkat menjadi 14,2 pada siklus II. Sementara itu hasil kognitif melalui tes pemahaman materi juga mengalami peningkatan, dari pra siklus nilai rata-rata kelas mencapai 70,69, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 80,00 dan meningkat lagi menjadi 83,97 pada siklus II. Kemudian hasil ranah psikomotorik melalui tes ketrampilan siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus nilai rata-rata kelas mencapai 75,38, meningkat menjadi 80,24 dan kembali meningkat pada siklus II dengan mencapai nilai rata-rata kelas 84,86.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Peningkatan Kompetensi, Afektif, Kognitif, Psikomotorik

ABSTRACT

Mulia Rizki Larasati. Skripsi: Application Of Project Based Learning Models To Increase Up Style Competency In Student Class XII Beauty Hair SMK N 3 Purwokerto. Jakarta: Cosmetology Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta, 2018

The purpose of this research is to improve the competence of the up style styling which includes the affective, cognitive, and psychomotor aspects of the students on the learning of the up style styling through the implementation of project based learning model in class XII Hair Beauty SMK N 3 Purwokerto.

The research method applied is classroom action research. This research was conducted with collaboration between researchers, collaborators, teachers, and students. The subjects of this study are students of class XII Hair Beauty SMK N 3 Purwokerto academic year 2017/2018 with the number of 29 students. The research procedure includes four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The four stages are carried out in two cycles.

The results showed that the application of project based learning model can increase the activity of students affective aspect in the learning activity seen from the grade average value when cycle I reached 12.6 and increased to 14.2 in cycle II. Meanwhile, the cognitive results through material comprehension test also increased, from pre cycle average grade value reached 70.69, then increased in cycle I to 80.00 and increased again to 83.97 in cycle II. Then the result of psychomotor domain through the skill test of jga students increased from pre cycle average grade value reached 75,38, increased to 80,24 and again increased in cycle II by reaching grade average grade 84,86.

Keywords: Project-Based Learning Model, Increased Competence, Affective, Cognitive, Psychomotor

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau penelitian yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

Mulia Rizki Larasati

No. Reg 5535134149

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul *Up Style* Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Vokasional Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Agus Dudung R, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Dra. Eti Herawati, M.Si, selaku dosen pembimbing I dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan penulis ilmu yang sangat berguna dan berharga.
5. Segenap jajaran staff Prodi Pendidikan Tata Rias.
6. Kedua orang tua penulis, ayahanda Soenarso dan Ibunda Ratri Maria yang telah banyak memberikan doa tiada henti demi kelancaran putrinya dalam menyelesaikan skripsi dan dukungan, baik secara moril maupun materil yang tiada terhitung banyaknya.
7. Ketiga kakak penulis Mirza Jaka Utama, Mumpuni Nawang Sasi, dan Mukti Unggul Sejati yang selalu menyemangati saya dalam pembuatan skripsi ini,
8. Teman-Teman Seperjuangan selama kuliah tata rias angkatan 2013, khususnya Selvi, Duwi, Astrid serta sahabat tercinta Inayah dan Nurlistia yang telah mensupport dan berbagi pengalaman suka dan duka ketika kuliah.
9. Keluarga Besar Paguyuban KSE UNJ, khususnya Desy, Tika, Nadin, Nella, Wira, Al, Resta, dan masih banyak lagi yang tidak pernah berhenti memberi doa dan dukungan.
10. Yayasan Karya Salemba Empat yang telah memberikan bantuan secara finansial hingga pembentukan karakter diri, hingga peneliti mempunyai bekal di kehidupan selanjutnya.
11. Keluarga Besar SMK Negeri 3 Purwokerto, khususnya guru-guru tata rias, bu Laksmi, bu Irin, bu Elis serta anak-anak kelas XII kecantikan rambut yang sudah membantu keberhasilan penulis salam menyelesaikan skripsi ini.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya proposal ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, Januari 2018
Penulis,

Mulia Rizki Larasati
5535134149

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRASCT	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Perumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN.....	12
2.1. Kerangka Teoritik.....	12
2.1.1. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Proyek	12
2.1.1.1. Hakikat Model Pembelajaran	12
2.1.1.2. Model Project Based Learning (PjBL)	15
2.1.2. Hakikat Kompetensi Penataan Sanggul (<i>up style</i>)	24
2.1.2.1. Kompetensi.....	24
2.1.2.2. Mata Pelajaran Penataan Sanggul (<i>up style</i>)	27
2.1.2.3. Kompetensi Penataan Sanggul Up Style.....	34
2.2. Penelitian yang Relevan.....	36
2.3. Kerangka Berpikir	39
2.4. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Tujuan Penelitian.....	42
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3. Metode Penelitian	42
3.4. Prosedur Penelitian Tindakan	43

3.4.1. Merencanakan Tindakan	45
3.4.2. Melaksanakan Tindakan dan Pengamatan.....	46
3.4.3. Siklus Penelitian.....	46
3.5. Kriteria Keberhasilan Tindakan	55
3.6. Sumber Data.....	56
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7.1. Jenis Instrumen	57
3.7.2. Instrumen Penelitian.....	58
3.8. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
4.1. Hasil Penelitian.....	70
4.1.1 Deskripsi Penelitian Siklus I.....	75
4.1.1.1 Perencanaan Tindakan	75
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	78
4.1.1.3. Hasil Tes Pemahaman Materi dan Keterampilan Siklus I	87
4.1.1.4. Refleksi Siklus I.....	93
4.1.2 Deskripsi Siklus II.....	96
4.1.2.1. Perencanaan Tindakan	96
4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	101
4.1.2.3. Hasil Tes Pemahaman Materi dan Keterampilan Siklus II.....	108
4.1.2.3. Refleksi	114
4.2. Pembahasan.....	115
4.2.1 Hasil Kompetensi Siswa.....	115
4.2.2 Pembahasan Antarsiklus.....	124
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	130
5.1. Kesimpulan.....	130
5.2. Implikasi Penelitian	131
5.3. Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Instrumen Catatan Observasi Penelitian Tindakan Kelas.....	58
Tabel 3.2. Alat Penilaian Kemampuan Guru Kompenen Pelaksanaan Pembelajaran	60
Tabel 3.3 Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa	62
Tabel 3.4 Penilaian Ketrampilan Siswa	63
Tabel 4.1. Hasil Nilai Pretest.....	72
Table 4.2 Skenario Pembelajaran Siklus I	77
Tabel 4.3 Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) Siklus I.....	82
Tabel 4.4 Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus I	86
Tabel 4.5 Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul Up style Sikus I	87
Tabel 4.6 Hasil Tes Ketrampilan Penataan Sanggul Up style Siklus I.....	89
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I	90
Tabel 4.8 Temuan Siklus I	98
Table 4.9 Skenario Pembelajaran Siklus II	96
Tabel 4.10 Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) Siklus II.....	100
Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus II	104
Tabel 4.12 Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul Up style Sikus II	105
Tabel 4.13 Hasil Tes Ketrampilan Penataan Sanggul Up style Siklus II.....	106
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II	108
Tabel 4.15 Perkembangan Nilai Sikap dan Kegiatan Siswa	111
Tabel 4.16 Perkembangan Pemahaman Materi Penataan Sanggul Up style	113
Tabel 4.17 Perkembangan Nilai Tes Ketrampilan Penataan Sanggul Up style ..	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Langkah-langkah Pembeajaran Berbasis Proyek	21
Gambar 2.2 Sebuah Contoh Penataan Simetris	29
Gambar 2.3 Sebuah Contoh Penataan Asimetris	29
Gambar 2.4 Sebuah Contoh Penataan Puncak	30
Gambar 2.5 Sebuah Contoh Penataan Belakang	30
Gambar 2.6 Sebuah Contoh Penataan Depan.....	31
Gambar 2.7 Sebuah Contoh Penataan Pagi Hari atau Siang Hari	31
Gambar 2.8 Sebuah Contoh Penataan Cocktail.....	32
Gambar 2.9 Sebuah Contoh Penataan Malam Hari	32
Gambar 2.10 Sebuah Contoh Penataan Gala.....	33
Gambar 2.11 Sebuah Contoh Penataan Fantasi.....	33
Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	45
Gambar 4.1 Perkembangan Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa.....	113
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tes Pemahaman Materi	116
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tes Pemahaman Keterampilan	119

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Konsep pendidikan menurut undang-undang dijelaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara terencana oleh guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan. Proses pendidikan yang terencana tersebut diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya yang berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan. Selain itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak dapat mengesampingkan proses pembelajaran, karena pendidikan tidak hanya untuk mencapai hasil belajar tetapi bagaimana memperoleh hasil belajar yang terjadi pada diri anak. Menurut Evelin dan Nara (2014: 13),

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja,

serta pelaksanaannya terkendali. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut :

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses pelaksanaan
- d. Pelaksanaan terkendali, baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari guru dalam membelajarkan siswanya, terdapat interaksi dua arah dari guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan. Cara mengajar guru seringkali mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pembelajaran yang hanya ditekankan terhadap penguasaan informasi atau suatu konsep pada peserta didik kurang bermanfaat terlebih apabila hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada peserta didik. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dimana tidak hanya guru yang dominan dalam proses pembelajaran melainkan mulai memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Dalam kondisi demikian, faktor kompetensi guru dituntut, dalam arti guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang lebih menarik dan disukai oleh peserta didik.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan siap bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, siswa juga dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan matang agar menghasilkan lulusan yang berkompeten.

Menurut McAcsan (1981: 45), dalam Sanjaya (2006: 6) menjelaskan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sedangkan, menurut Gordon (1988), dalam Sanjaya (2006: 7) menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut: 1. pengetahuan, 2. pemahaman, 3. keterampilan, 4. nilai, 5. sikap, 6. minat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat melakukan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas yang dikerjakan oleh siswa dengan kemampuan yang di perlukan oleh dunia kerja. Demi menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi, dibutuhkan proses pembelajaran yang mendukung kreativitas.

Salah satu paradigma proses pembelajaran yaitu orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*); metodologi yang semula didominasi ekspositori berganti ke partisipatori; dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah ke kontekstual. Semua perubahan ini dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan (Komarudin, diacu dalam Al-Tabany, 2014:11).

Siswa tidak bisa hanya diarahkan untuk menghafal informasi dan menerapkan pembelajaran model ceramah yang masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran didalam kelas. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang

tepat, agar dapat melibatkan peran siswa secara menyeluruh, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Dalam mencapai kompetensi yang baik Guru harus memahami keadaan kelas untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, lebih dari itu dapat menjadikan siswa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya .

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa, menjadikan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil kompetensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga informasi mengenai pengetahuan tidak hanya diperoleh dari guru saja dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

Adapun dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan: Pertama, dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses-proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan mengadopsi model pembelajaran tematik terpadu. Kedua, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penemuan/penelitian (*discovery/inquiry*). Ketiga, mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai macam-macam model pembelajaran yang ada. Guru harus dapat menyeleksi mana model yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu, agar memperoleh kemudahan dalam pelaksanaan

pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Penataan Sanggul *Up Style* merupakan salah satu kompetensi yang ada dalam mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional dan Sanggul Kreatif yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII SMK Kecantikan Rambut. Pada pelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menelaah penataan sanggul *up style* dengan mengetahui, menguasai, dan memahami berbagai materi dari penataan sanggul *up style* selain itu siswa juga harus dapat melakukan penataan sanggul *up style*, tidak hanya itu dalam melakukan penataan sanggul *up style* siswa dituntut untuk dapat mengkreasikan bentuk sanggul sesuai dengan materi yang diajarkan dengan karya yang inovatif. Terlebih saat ini peluang kerja dalam dunia kecantikan rambut khususnya sanggul kreatif sangat besar. Sehingga siswa harus berkompeten dalam mengkreasikan sanggul.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran penataan sanggul tradisional dan kreatif di SMK N 3 Purwokerto, hasil kompetensi penataan sanggul *up style* masih tergolong belum mencapai hasil yang diinginkan. Dilihat dari masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam melakukan praktik penataan sanggul *up style*. Menurut guru yang mengajar dari 30 siswa yang mencapai KKM 80 untuk kegiatan praktik berjumlah 12 siswa (40%) itu berarti ada 18 siswa (60%) yang masih belum mencapai KKM dalam praktik penataan sanggul kreasi. Hal ini terjadi karena dalam praktiknya siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran penataan sanggul, siswa menganggap bahwa menata sanggul itu sulit. Selain itu, siswa juga masih belum dapat mengkreasikan dan

membuat inovasi bentuk bentuk sanggul kreatif. Dari wawancara dan observasi awal yang peneliti lakukan ternyata dalam proses pembelajaran didalam kelas hanya guru yang menjadi pusat perhatian dan masih menggunakan metode mengajar ceramah dan demonstrasi saja, tanpa mengajak siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan, dan melihat pada saat guru memberikan materi tentang penataan sanggul kreatif. Di dalam kelas jarang sekali ada siswa yang bertanya, atau mengemukakan pendapat mengenai materi yang dijelaskan meskipun seringkali guru telah memberikan kesempatan. Sehingga pada saat siswa harus melakukan praktik dan latihan, siswa tidak dapat mengembangkan potensi, dan menciptakan kreasi dan inovasi baru penataan sanggul *up style*. Jika metode mengajar yang digunakan masih tetap saja sama yaitu ceramah dan demonstrasi maka tidak akan ada perubahan pada diri siswa. Metode ceramah dan demonstrasi yang digunakan dalam kelas membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran yang berakibat pada kurangnya hasil kompetensi penataan sanggul *up style*.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi mengenai pengetahuan itu sendiri secara mandiri dengan tidak selalu menjadikan guru dominan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa bermakna dan siswa dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal.

Model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan permasalahan di atas adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan dan tujuannya. (Kosasih, 2014: 96). Menurut Buck Institute for Education BIE (1999) dalam Al-Tabany (2014: 41) menjelaskan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang kepada peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai dan realistik. Jadi, *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan aktivitas siswa untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, dan tetap terkait dengan KD dalam kurikulum, dimana pembelajaran ini menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Pembelajaran berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Wena, 2011: 144)

Penerapan Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam mata pelajaran penataan sanggul *up style* bertujuan menambah minat siswa, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat dengan maksimal mengembangkan

kemampuan yang ada dalam dirinya. Selain itu, penerapan model ini berlangsung menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa dapat berinteraksi dan bertukar pikiran bersama dengan teman satu kelompoknya untuk dapat memecahkan masalah, hal tersebut memotivasi siswa agar dapat melakukan yang terbaik dalam pelaksanaan penataan sanggul *up style*. Pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif ini siswa dituntut untuk dapat melakukan penataan sanggul *up style* dengan baik. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran (*project based learning*) yang dalam puncaknya siswa dapat menghasilkan produk karya yang bernilai. Akhirnya peneliti ingin mencoba menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul *Up Style* pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang, maka didapatkan identifikasi masalah, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan wawasan guru mengenai model pembelajaran yang inovatif masih kurang.
- 2) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menganggap penataan sanggul itu sulit sehingga berdampak pada hasil kompetensi yang belum memuaskan.

- 3) Metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.
- 4) Hasil kompetensi siswa tidak meningkat karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

1.3. Batasan Masalah

Sebagai upaya gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang dalam penelitian, maka diadakan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Kompetensi pada siswa kelas XII SMK Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto pada mata pelajaran Penataan Sanggul *up style* dengan pola penataan belakang, asimetris, dan puncak.

1.4. Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul *Up Style* pada siswa kelas XII SMK Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto?”

1.5. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui apa yang menjadi rumusan masalah, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan adanya peningkatan hasil kompetensi Penataan Sanggul *Up Style* pada

siswa kelas XII SMK Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto melalui penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa implementasi model Picture and Picture dalam proses pembelajaran penataan sanggul kreatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai bahan pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa terhadap mata pelajaran Penataan Sanggul Kreatif.

b. Bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai referensi dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas dan untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah dengan adanya penelitian ini model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat dikembangkan di sekolah menengah kejuruan untuk meningkatkan hasil kompetensi.

d. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi akademis adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi sivitas akademika.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Hakikat Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

2.1.1.1. Model Pembelajaran

Salah satu masalah proses pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih kurangnya penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga berdampak pada rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Prestasi ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah peserta didik. Proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Pengembangan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang jauh lebih baik. Salah satu perubahan proses pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher oriented*) beralih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Soekamto,dkk (dalam Al-Tabany, 2014: 24) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan, menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan setiap model pembelajaran terdiri dari teori dan hasil riset yang dipaparkan. Selain itu terdapat sederetan langkah-langkah atau sintaks berupa kegiatan atau perilaku yang harus dilakukan guru dan siswa, deskripsi tentang sistem pendukung yang relevan, dan suatu metode menilai kemajuan siswa dan fungsi penting dari model pembelajaran adalah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran dalam suatu atmosfer pembelajaran yang interaktif.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditegaskan: Pertama, dalam rangka mencapai proses pembelajaran yang mengaju pada standar proses-proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan mengadopsi mdoel pembelajaran tematik terpadu. Kedua, untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu pelajaran) diterapkan pembelajaran berbasis penyikapan/penelitian (*discovery/inquiry*). Ketiga, mendorong kemampuan peserta didik utuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok, maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Al-Tabany 2014: 27).

Dengan demikian, merupakan hal yang sangat penting bagi guru untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai macam-macam model pembelajaran yang ada karena guru harus dapat menyeleksi mana model yang tepat digunakan untuk mengajarkan materi tertentu, agar memperoleh kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Menurut Al-Tabany (2014: 13-15) Model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual mendasarkan diri (*self oriented*) pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut : 1. proses belajar, 2. transfer belajar, 3. siswa sebagai pembelajar, 4. pentingnya lingkungan belajar.

Proses belajar peserta didik tidak hanya diminta untuk sekedar menghafal dan mendapatkan pengetahuan dari guru saja. Tetapi, peserta didik harus dibiasakan untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu, dan menemukan ide-ide itu sendiri.

Transfer belajar berarti siswa belajar mengalami sesuatu itu sendiri bukan pemberian orang lain. Siswa harus mengetahui bahwa untuk apa dia belajar serta bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal yang baru. Peran guru sangat penting dalam hal ini, bukan sebagai satu-satunya tempat untuk siswa mendapatkan pengetahuan melainkan menjadi fasilitator untuk membantu siswa menghubungkan pengetahuan yang baru dan yang sudah mereka ketahui. Selain itu,

memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri, dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

Belajar yang efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Menumbuhkan komunikasi siswa pada saat pembelajaran itu penting hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kerja kelompok pada saat pembelajaran. Strategi pembelajaran lebih penting dari hasilnya. Karena umpan balik sangat penting bagi siswa yang berasal dari proses pembelajaran.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual lebih menekankan pada lingkungan belajar yang secara alamiah tercipta dan mendorong siswa dapat menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan siswa yang memperoleh pengetahuan dari apa yang mereka alami bukan hanya sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

2.1.1.2. Model Project Based Learning (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai kegiatan dan tujuannya. (Kosasih, 2014: 96). Menurut Buck Institute for Education BIE: 1999 (dalam Al-Tabany, 2014: 41) menjelaskan bahwa (*project based learning*) adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan karya siswa bernilai dan realistik. Jadi, *project based learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang memfokuskan aktivitas

siswa untuk menghasilkan sesuatu atau karya yang bermanfaat, dan tetap terkait dengan KD dalam kurikulum, dimana pembelajaran ini menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Lebih lanjut Made Wena: 2009 (dalam Al-Tabany 2014: 42), mendefinisikan (*project based learning*)/ pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek.

Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Artinya bahwa model pembelajaran *project based learning* berdasarkan pada teori konstruktivistik dimana siswa menemukan sendiri informasi baru dengan bekerja memecahkan masalah dan menemukan atau menerapkan ide-ide yang ada.

Sebagai sebuah model pembelajaran, model pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa prinsip, sebagai berikut: 1. prinsip sentralistis, 2. prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*), 3. prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*), 4. prinsip otonomi (*autonomy*), 5. prinsip realistik (*realism*) (Wena, 2011: 145-146).

Prinsip sentralistis (*centrality*) berarti bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum dan pusat strategi pembelajaran, dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui kerja proyek. Sehingga, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran.

Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada pengajuan pertanyaan atau memberikan masalah dalam definisi yang lemah, yang dapat mendorong siswa untuk menggali pengetahuan itu sendiri, siswa menemukan konsep dari bidang tertentu dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran.

Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*) merupakan proses yang mengarah kepada tujuan, termasuk didalamnya proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecah masalah, dan pembentukan model. Kegiatan pembelajaran dalam model ini harus mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan itu sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru harus dapat menugaskan sebuah proyek yang menantang bagi siswa dan membuat siswa berusaha memecahkan masalah dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Prinsip otonomi (*autonomy*) dalam pembelajaran *project based learning* diartikan sebagai kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dan prinsip realistik (*realism*) berarti bahwa proyek merupakan sesuatu yang nyata. Pembelajaran harus memberikan perasaan realistik, mengandung tantangan nyata yang berfokus pada permasalahan

otentik (bukan simulasi) bukan dibuat-buat, dan solusinya dapat diimplementasikan di lapangan. Pembelajaran berbasis proyek/*project based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas dan kebutuhan yang bermakna bagi siswa dimana semua dilakukan secara nyata. Mereka kemudian berkreasi dan menghasilkan karya yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Kosasih (2009: 98) tujuan model pembelajaran *project based learning* adalah sebagai berikut :

1. Siswa memperoleh kebermaknaan yang bisa dirasakan langsung dari pelajaran yang mereka ikuti bagi kehidupan sehari-harinya.
2. Siswa bisa berkreasi, berinovasi, dan mengembangkan potensi dirinya dalam bentuk kegiatan dan karya dari proses pembelajaran yang dilakukan, baik secara berkelompok ataupun individu.
3. Potensi siswa bisa lebih aktif dan teroptimalkan, tidak hanya potensi intelektual, tetapi juga fisik, emosi, sosial, dan spiritualnya.
4. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya di dalam mengelola dan memanfaatkan sumber, bahan, dan potensi lingkungan, masyarakat, dan budayanya menjadi sesuatu yang bermakna bagi dirinya dan orang lain.

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam *project based learning* lebih menekankan kebermaknaan dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk dapat mengkonstruksi pengetahuan itu sendiri secara nyata, hal tersebut dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal. Sehingga peserta didik akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat dan bermakna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Project based learning menguntungkan dan efektif sebagai pembelajaran, selain itu memiliki nilai tinggi dalam peningkatan kualitas belajar siswa. Menurut Susanti, 2008 (dalam Al-Tabany 2014: 48) menyebutkan beberapa kelebihan dari

project based learning, diantaranya sebagai berikut: 1. meningkatkan motivasi, 2. meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, 3. meningkatkan kolaborasi, 4. meningkatkan keterampilan mengelola sumber belajar.

Menurut penjelasan diatas menyebutkan bahwa kelebihan *project based learning* adalah meningkatkan motivasi, hal ini disebabkan karena siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa tekun, berusaha mencapai dan menyelesaikan proyek yang diberikan guru dengan baik. Selain itu, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, karena siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah kompleks yang diberikan sehingga hal itu membuat siswa lebih aktif dan mencari jalan keluar dari pemecahan masalah yang ada. Meningkatkan kolaborasi juga merupakan salah satu kelebihan model ini karena pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara berkelompok, dari sebuah masalah yang harus dipecahkan siswa bersama-sama dengan temannya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini berarti siswa menjalin komunikasi yang baik dan menghilangkan sifat egois untuk dirinya sendiri, yang terakhir adalah meningkatkan keterampilan siswa untuk mengelola sumber, dalam implementasinya siswa akan belajar dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu dengan baik dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.

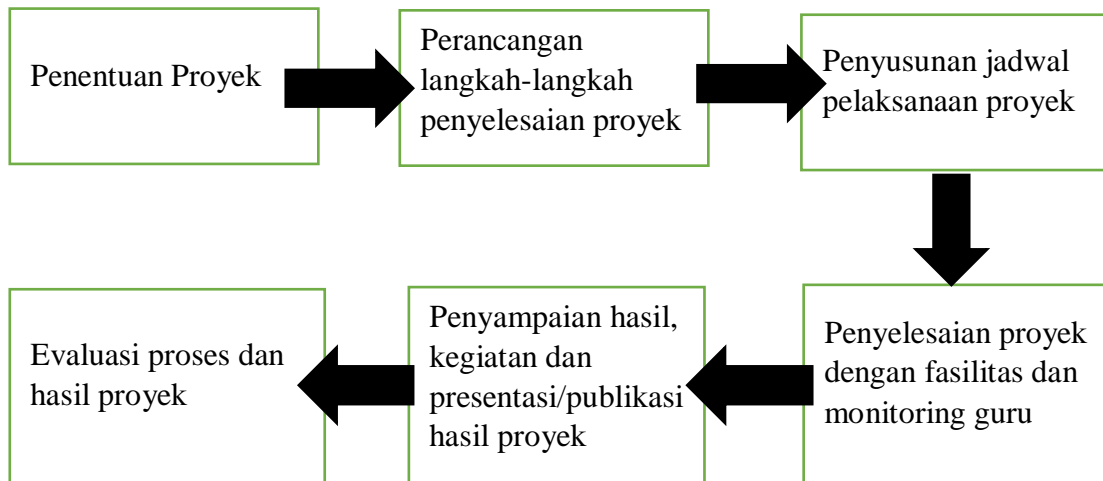
Meski demikian, menurut Susanti (2008) dalam Al-Tabany (2014: 49), berdasarkan penemuan di lapangan, *project based learning* memiliki beberapa kekurangan di antaranya:

1. Kondisi kelas agak sulit dikontrol dan mudah ribut saat pelaksanaan proyek, karena adanya kebebasan pada siswa sehingga memberi peluang untuk ribut, disinilah peran guru sangat diperlukan, kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas harus baik.
2. Walaupun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup, masih saja memerlukan waktu yang lebih banyak untuk pencapaian hasil yang maksimal.

Maka dari itu, guru harus dapat mengelola kelas dengan baik. Agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Suatu proyek harus bisa ditangani dengan sistematis sehingga membantu peserta didik untuk merasakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan, Elanie 2009: 294 (dalam Al-Tabany, 2014: 52).

Menurut Kosasih, (2009: 98), pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan enam langkah sebagai berikut



Gambar 2.1. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek (diadaptasi dari Keser dan Karagoca 2010)

Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah pembelajaran *project based learning* sesuai gambar diatas.

- a. Penentuan proyek, siswa menentukan jenis kegiatan atau karya yang akan dikerjakan. Minat, kemampuan serta ketersediaan sarana dan prasarana perlu diperhatikan. Tugas guru mengarahkan pilihan peserta didik agar tetap berada pada koridor pembelajaran, relevan terhadap KD yang sedang dikembangkan.
- b. Perancangan proyek, siswa merancang langkah-langkah kegiatan pelaksanaan proyek, dari awal sampai akhir penyelesaiannya.
 - 1) Pada tahap awal, berupa perencanaan alat, bahan, waktu yang diperlukan, dan termasuk diataranya pembagian tugas apabila proyek yang dilakukan secara berkelompok.

- 2) Pada tahap pelaksanaan, berupa rancangan inti kegiatan yang akan dilakukan siswa termasuk memetakan kendala yang mungkin akan terjadi disertai dengan solusinya.
- 3) Pada tahap akhir, berupa perancangan tindak lanjut apabila proyek tersebut terselesaikan.
3. Penyusunan jadwal, siswa melakukan penjadwalan semua kegiatan dibawah bimbingan guru. Jadwal tersebut menunjukkan berapa lama proyek itu harus terselesaikan.
4. Penyelesaian proyek, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian yang telah dirancang sebelumnya, guru berperan untuk memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat dipastikan terselesaikan dengan baik. Guru juga melakukan monitoring kegiatan siswa dalam rangka penilaian.
5. Penyampaian hasil kegiatan, bentuk penyampaian tergantung dari apa yang telah mereka hasilkan dapat berupa pameran hasil karya, pagelaran pementasan, ataupun dengan diskusi didalam kelas. Siswa didorong untuk dapat bertanggung jawab atas kegiatan yang telah dijalaninya.
6. Evaluasi proses dan hasil kegiatan, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap serangkaian kegiatan yang telah mereka jalani beserta hasil-hasilnya. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, guru kemudian memberi masukan dan pertimbangan terkait kualitas kerja mereka.

George Lucas, (2005) dalam Al-Tabany (2014: 53) juga mengemukakan langkah-langkah *project based learning* terdiri dari: 1. dimulai dengan pertanyaan yang esensial, 2. perencanaan aturan pengerjaan proyek, 3. membuat jadwal aktifitas, me-monitoring perkembangan proyek peserta didik, 4. penilaian hasil kerja peserta didik, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan investigasi mendalam. Pertanyaan diajukan untuk menggali pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik mengenai proyek yang akan diangkat. Selanjutnya siswa membuat perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dan mengetahui alat dan bahan yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan proyek dalam hal ini keterampilan siswa untuk berpikir tentang penyelesaian proyek bersama dengan teman satu kelompoknya. Selanjutnya membuat jadwal aktivitas yang mulanya dirancang oleh peserta didik setelah itu secara kolaboratif siswa dan guru menentukan jadwal aktifitas dalam menyelesaikan proyek. Guru bertugas me-monitoring perkembangan proyek peserta didik selain itu guru bertanggungjawab memfasilitasi aktifitas peserta didik, hal ini dilakukan agar dalam penyelesaian proyek siswa masih tetap dalam pengawasan guru. Guru juga melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik hal ini dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu peserta didik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya. Terakhir melakukan

evaluasi pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan baik dalam bentuk kelompok maupun individu.

Lebih ringkas tahap-tahap yang harus dilakukan agar pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat berhasil, terdiri dari tiga tahap utama menurut Wena (2011: 108) yaitu:

- a. Tahap perencanaan pembelajaran proyek
- b. Tahap pelaksanaan pembelajaran proyek
- c. Tahap evaluasi pembelajaran proyek

Ketiga tahap itu merupakan satu kesatuan yang saling menunjang dan berhubungan, dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Thomas, 2000 (dalam Al-Tabany, 2014: 57) Fokus pembelajaran berbasis proyek terletak pada konsep dan prinsip inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah dan kegiatan yang bermakna, memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja secara otonom dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, hingga menghasilkan produknya.

2.1.2. Hakikat Kompetensi Penataan Sanggul (*up style*)

2.1.2.1. Kompetensi

Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya. Kegiatan pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat.

Menurut Kurikulum 2013, kompetensi itu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Kompetensi sikap meliputi sikap spiritual untuk mencapai insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap sosial untuk mencapai insan berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
2. Kompetensi pengetahuan untuk mencapai insan yang berilmu.
3. Kompetensi keterampilan untuk mencapai insan yang cakap dan kreatif (Kosasih, 2014: 14).

Ketiga kompetensi yang dijelaskan dalam kurikulum tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ketiganya harus seimbang walaupun pada praktiknya dalam tiap jenjang pendidikan penekanan dalam tiap kompetensi berbeda. Akan tetapi, pada jenjang SMK diharapkan ketiga aspek tersebut lebih berimbang terlebih mereka disiapkan untuk dapat menghadapi dunia kerja.

Menurut McAcsan (1981: 45), dalam Sanjaya (2006: 6) menjelaskan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sedangkan, menurut Gordon (1988), dalam Sanjaya (2006: 7) menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut: 1. pengetahuan, 2. pemahaman, 3. keterampilan, 4. nilai, 5. sikap, 6. minat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi bukan hanya dalam tatanan pengetahuan, tetapi harus tergambar dalam pola perilaku karena kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang harus dimiliki oleh siswa

untuk dapat melakukan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan pekerjaan tertentu. Dengan demikian, maka kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Moeheriono (2014: 14) dalam setiap individu seseorang terdapat beberapa karakteristik kompetensi dasar, yang terdiri atas berikut ini: 1. pengetahuan (*knowledge*), 2. keterampilan atau keahlian (*skill*). 3. watak (*traits*), 4. motif (*motive*), 5. konsep diri (*self-concept*),

Karakteristik kompetensi individu diatas dapat disimpulkan bahwa pada dalam diri seseorang terdapat 2 (dua) macam kompetensi baik yang tampak maupun tidak tampak. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu informasi yang dimiliki oleh seseorang pada bidang tertentu dan keterampilan atau keahlian (*skill*) yang berarti kemampuan seseorang untuk melakukan tugas tertentu baik secara fisik maupun mental cenderung lebih nyata terlihat, misalnya berhubungan dengan penyelesaian suatu tugas yang dapat dilakukan dan mendapatkan hasil yang baik.

Sedangkan kompetensi yang tidak nampak termasuk, watak (*traits*) yang membuat seseorang mempunyai sikap perilaku atau bagaimana orang tersebut merespons sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya percaya diri (*self confidence*), kontrol diri (*self-control*). Lalu, motif (*motive*) yang berarti sesuatu yang diinginkan seseorang atau secara konsisten dipikirkan dan diinginkan yang mengakibatkan suatu tindakan atau dasar dari seseorang untuk melakukan sesuatu dan konsep diri (*self-concept*) yang merupakan sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang cenderung tidak terlihat atau tersembunyi namun dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi.

2.1.2.2.Mata Pelajaran Penataan Sanggul (*up style*)

Menurut Rostamailis, dkk (2008: 212) penataan rambut dapat dibedakan menjadi dua arti, yakni penataan dalam arti luas dan penataan dalam arti sempit. Penataan dalam arti luas adalah seluruh tahap mulai dari penyampoan hingga penataan itu sendiri, sedangkan penataan dalam arti sempit adalah tindakan memperindah bentuk rambut sebagai tahap akhir dari penataan dalam arti luas.

Penataan rambut merupakan tahap yang dilakukan oleh seseorang baik untuk mmengubah, atau memperindah penampilan. Tahapan tersebut meliputi penyampoan, pemangkasan, pewarnaan, pelurusan, pengeritingan, pratata, dan penataan itu sendiri yang merupakan hasil akhir dari serangkaian proses tersebut. Memang seluruh proses dalam rangka mengubah atau memperindah penampilan tidak dapat dilakukan secara bersamaan namun, proses tersebut tidak akan dapat berdiri sendiri.

Dalam penataan rambut, ada dua faktor yang mempengaruhi penataan rambut, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Kusumadewi, dkk, (2012: 179) yang termasuk faktor internal adalah faktor perwujudan fisik, faktor pendidikan, faktor penghargaan seni, faktor kepribadian.

Faktor perwujudan fisik termasuk didalamnya tekstur rambut, bentuk kepala dan wajah, dan keseluruhan dari bentuk tubuh seseorang dan usianya hal tersebut mempengaruhi penataan yang akan dibuat. Selanjutnya faktor pendidikan juga membatasi variasi penataan yang akan dibuat, seseorang yang tidak berkesempatan untuk menikmati pendidikan yang cukup akan terbatas dalam memilih model penataan rambut, bahkan justru hanya mengikuti seseorang tanpa melihat apakah

penataan tersebut cocok untuk dirinya. Selain itu terdapat faktor penghargaan seni karena tidak semua orang memiliki selera seni dan menikmati karya seni dengan intensitas yang sama sekalipun memiliki latar belakang yang tinggi, sikap ini juga membatasi variasi penataan yang sesuai untuk dirinya yang terakhir, faktor kepribadian, dalam penataan tidak hanya berlandaskan segi perwujudan fisik saja namun, kepribadian seseorang juga mempengaruhi penataan yang akan dibuat, bahkan penataan yang baik juga dapat menonjolkan kepribadian positif dari seseorang.

Selain faktor internal Kusumadewi, dkk, (2012: 181) juga menjelaskan dalam penataan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu : faktor sejarah, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kebudayaan, faktor lingkungan sekitar, dan faktor mode yang berlaku.

Saat ini penataan rambut berkembang dengan pesat dan mode tata rambut terus berubah dan berganti. Menurut Rostamailis, dkk, (2008: 183-184) bagaimanapun bentuk penataan alternatif dari sebuah penataan tidak pernah menyimpang dari 5 (lima) pola penataan rambut dibawah ini, yaitu: penataan simetris, penataan asimetris, penataan puncak, penataan belakang, dan penataan depan,

Penataan simetris, memberikan kesan seimbang bagi seseorang yang bersangkutan. Penataan simetris sudah dikenal sejak beberapa abad yang lalu, penataan simetris tergolong sederhana karena pola dan bentuknya sama, seimbang dan statis.



Gambar 2.2 Sebuah Contoh Penataan Simetris
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2017

Penataan asimetris, pola penataan ini lawan dari penataan simetris dimana memberikan kesan ketidakseimbangan dan memberikan kesan dinamis. Penataan dibuat tidak seimbang antara kanan dan kiri dan dapat mengikuti pola dan bentuk wajah yang tidak simetris atau tidak seimbang.



Gambar 2.3 Sebuah Contoh Penataan Asimetris
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2017

Penataan puncak, menitikberatkan kreasi tata rambut di daerah ubun-ubun (parietal), pola penataan ini dapat digunakan untuk mengkoreksi bentuk wajah, dan leher seseorang juga akan mendukung penampilan perhiasan leher dan telinga model yang bersangkutan



Gambar 2.4 Sebuah Contoh Penataan Puncak
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2015

Penataan belakang, menitikberatkan penataan rambut pada bagian belakang kepala, penataan rambut ini akan sangat memudahkan penataan pada rambut panjang, juga memberikan kesan anggun dan feminine pada seseorang.



Gambar 2.5 Sebuah Contoh Penataan Belakang
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2017

Penataan depan rambut menitikberatkan penataan di daerah dahi, pola penataan ini sudah berkembang dengan berbagai gaya rambut. Selain itu penataan depan dapat menimbulkan kesan anggun dan mengkoreksi bentuk dahi yang terlalu menonjol.



Gambar 2.6 Sebuah Contoh Penataan Depan
Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, 2015

Selain faktor dan pola penataan rambut, menurut Rostamailis, dkk, (2008: 188) dalam membuat kreasi tatanan rambut harus sesuai dengan waktu dan kesempatan penggunaannya. Hal tersebut dibagi dalam tipe penataan rambut, yang terdiri dari: Penataan pagi dan siang hari (*day style*), Penataan cocktail (*cocktail syle*), Penataan malam hari (*evening style*), Penataan gala (*gala style*), Penataan fantasi (*fantasi syle*).

Penataan pagi dan siang hari (*day style*), tata rambut yang dibuat sehari-hari dalam kesempatan pagi dan siang hari. Penataan rambut tipe ini dibuat secara sederhana, mudah diatur, dan menarik. Penataan ini dapat dibuat untuk dirumah, keperluan pergi ke kantor maupun menghadiri acara-acara yang bersifat resmi.



Gambar 2.7 Sebuah Contoh Penataan Pagi Hari atau Siang Hari
Sumber: [//alifesoflat.blogspot.com/2016/10/penataan-rambut//](http://alifesoflat.blogspot.com/2016/10/penataan-rambut//)

Penataan cocktail (*cocktail style*), tipe penataan rambut yang dibuat dalam acara resmi maupun pesta pada siang atau sore hari. Bentuknya lebih meriah daripada *day style* namun lebih sederhana dari penataan malam hari. Tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan dengan nuansa warna-warni.



Gambar 2.8 Sebuah Contoh Penataan Cocktail

Sumber: <http://www.medianita.com/model-sanggul-modern-terbaru-2015/>

Penataan malam hari (*evening style*), dibuat pada kesempatan resmi di malam hari, bentuknya lebih rumit dan mulai dapat menggunakan hiasan warna-warni secara bebas namun, masih tetap dalam batas keindahan dan kepantasan masyarakat setempat.



Gambar 2.9 Sebuah Contoh Penataan Malam Hari

Sumber: ester-biyoun.co.id/2010/02/pelajaran-xii-kecantikan.html/

Penataan gala (*gala style*), merupakan tata rambut yang sesuai untuk digunakan pada saat menghadiri pesta-pesta gala. Bentuknya lebih rumit dari *evening style*, pemilihan hiasan dapat menggunakan warna-warni yang lebih bebas.



Gambar 2.10 Sebuah Contoh Penataan Gala
Sumber: <http://www.getscoop.co/id/buku/sanggul-gala>

Penataan fantasi (*fantasi syle*), menunjukkan kemahhiran dari penataa rambut dalam menghasilkan karya seni, maka dari itu penataan ini sangat dipertimbangkan keaslian desain suatu penataan rambut, bentuknya rumit dan ukuran bentuk sanggul besar. Penggunaan hiasan rambut sangat tidak dibatasi.



Gambar 2.11 Sebuah Contoh Penataan Fantasi
Sumber: beautyblog-beauty.blogspot.co.id/2013/07/modul.html/

Melakukan dan mengkreasikan sebuah penataan rambut (*up style*) perlu diperhatikan terlebih dahulu hal-hal yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penataan, pola penataan, dan tipe penataan.

Penataan rambut adalah keseluruhan dari keindahan yang harus tercipta apabila rambut telah ditata. Selain mempertimbangkan faktor, pola, dan tipe penataan, penataan rambut juga merupakan bentuk keserasian antara bentuk wajah, bentuk leher, tekstur rambut, panjang rambut, dan tebal tipisnya rambut.

Penataan sanggul *up style* dalam tata rias merupakan salah satu bentuk penataan dalam arti sempit sebagian bagian akhir dari penataan. Penataan sanggul *up style* memiliki dua jenis penataan yaitu: penataan yang menggunakan sasakan dan penataan tanpa menggunakan sasakan. (Rostamailis, 2008:76)

Dalam menata sanggul *up style* perlu diperhatikan tekstur rambut, bentuk wajah, dan kesempatan yang akan dikunjungi. Pemahaman akan faktor internal dan faktor eksternal penataan, pola penataan, dan tipe penataan harus baik agar dapat mengkreasikan sanggul yang memberikan keindahan pada pemakainya. Pada dasarnya pembuatan sanggul *up style* menganut prinsip yang sama dari suatu desain yang dikenal, yaitu: adanya keseimbangan antara besarnya sanggul dengan bentuk kepala, keharmonisan, irama dari bentuk sanggul, dan penambahan ornamen atau hiasan sanggul. Untuk itu, sangat dibutuhkan tertib kerja yang jelas sesuai dengan prosedur yang telah dibuat.

2.1.2.3. Kompetensi Penataan Sanggul *Up Style*

Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif merupakan mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah penataan sanggul *up style*. Siswa harus mampu melakukan penataan sanggul *up style* dengan baik.

Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian bagi dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (McAcsan 1979: 222, dalam Sanjaya 2008: 38).

Maka dapat disimpulkan dalam kompetensi penataan sanggul *up style* siswa dapat dikatakan telah kompeten melakukan penataan sanggul *up style* apabila siswa dapat menguasai ketiga aspek, meliputi siswa memiliki pengetahuan yang baik dalam memahami materi materi dan teknik penataan sanggul *upstyle*, siswa juga memiliki keterampilan yang baik dalam mengkreasikan bentuk sanggul dengan hasil akhir yang baik, dalam pelaksanaannya siswa juga dituntut untuk memiliki sikap yang baik sebagai contoh memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketiga aspek kompetensi meliputi, pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dikuasai siswa dalam melakukan penataan sanggul *up style*. Ketiganya merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan.

Oleh karena itu dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* perlu pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat bermakna artinya siswa mengalami sendiri proses mendapatkan pengetahuan agar dapat menghasilkan sebuah karya realistik. Proses tersebut merupakan

keseluruhan proses yang adal dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaan berbasis proyek (*project based learning*).

2.2. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran *project based learning*, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut melalui Model Pembelajaran Berbasis Proses Pada Siswa Kelas XI Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta. Menyimpulkan bahwa penerapan model proyek dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas XI Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta. Adapun penerapan model proyek pada pembelajaran pratata rambut terdiri dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,83 dengan presentase ketuntasan 63,79% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,83 dengan meningkatnya rata-rata siswa maka presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat menjadi 86,2%. Artinya, pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pratata rambut.
2. Penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran *Computerised Aided Design* (CAD) dengan *software inventor* siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Klaten oleh Ryan Dwi Saputra, terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penugasan proyek yang dilakukan di kegiatan

pra siklus, siklus I dan siklus II. Keaktifan ranah afektif siswa juga mengalami peningkatan pada rerata persentase skor siswa, yaitu dari 70,17% pada akhir siklus I menjadi 80,09% pada akhir siklus II. terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang memenuhi batas tuntas. Nilai rata-rata kelas ranah kognitif pada pra siklus sebesar 74,75, kemudian meningkat menjadi 78,83 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,06 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 20 siswa (55,56 %), meningkat menjadi 29 siswa (80,56%) pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 33 siswa (91,67%) pada siklus II.

Tabel 2.1. Perbandingan Hasil Penelitian Relevan dan Penelitian Peneliti

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Shella Anindita	Peningkatan Hasil Belajar Pratata Rambut melalui Model Pembelajaran Berbasis Proses Pada Siswa Kelas XI Kecantikan Rambut SMK N 27 Jakarta	Penelitian Tindakan Kelas	rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,83 dengan presentase ketuntasan 63,79% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai 83,83 dengan meningkatnya rata-rata siswa maka presentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i>	Tahapan proses pembelajaran dan hasil akhir penelitian

				menjadi 86,2%.		
2	Ryan Dwi Saputra	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PBL) dalam proses pembelajaran <i>Computerised Aided Design</i> (CAD) dengan <i>software inventor</i> siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Klaten	Penelitian Tindakan Kelas	Keaktifan ranah afektif siswa juga mengalami peningkatan pada rerata persentase skor siswa, yaitu dari 70,17% pada akhir siklus I menjadi 80,09% pada akhir siklus II. terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang memenuhi batas tuntas pada ranah kognitif. Nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 74,75, kemudian meningkat menjadi 78,83 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,06 pada siklus II.	Penggunaan model pembelajaran <i>project based learning</i>	Hasil akhir penelitian yang menyertakan aspek psikomotorik secara satu kesatuan dan keseluruhan

2.3. Kerangka Berpikir

Masalah utama dalam proses pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Prestasi ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah peserta didik. Pengembangan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013, bertujuan untuk mendorong peserta didik mampu mengembangkan kompetensinya yang jauh lebih baik. Salah satu perubahan proses pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher oriented*) beralih pada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek sebagai model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntut peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Penataan sanggul *up style* adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XII SMK Kecantikan Rambut dalam mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional dan Kreasi. Sesuai dengan silabus siswa harus dapat menelaah

penataan sanggul *up style* dan melakukan penataan sanggul *up style*. Penataan sanggul *up style* adalah penataan rambut yang dapat dilakukan dengan menggunakan sasakan maupun tanpa menggunakan sasakan. Pembelajaran penataan sanggul *up style* dalam kelas kurang diminati oleh siswa karenasiswa menganggap bahwa penataan rambut itu sulit sehingga hasil kompetensi siswa masih rendah karena ad siswa yang belum mencapai KKM.

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Jika model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan tujuan yang diterapkan, maka kemampuan keterampilan dari masing-masing siswa tidak akan terlihat. Hal ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami sendiri proses dari memperoleh pengetahuan itu sendiri. Hal ini yang terjadi pada proses pembelajaran *project based learning* selain itu, hasil akhir dari pembelajaran ini adalah sebuah karya. Sesuai dengan mata pelajaran penataan sanggul *up style* yang menuntut siswa tidak hanya mengetahui pengetahuannya tetapi harus dapat menghasilkan sebuah karya kreasi sanggul *up style*. Pembelajaran Model Proyek dibuat dalam 2 siklus namun siklus selanjutnya bisa saja dilaksanakan apabila hasil pembelajaran belum sesuai dengan target yang diettapkan. Oleh karena itu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil kompetensi penataan sanggul *up style* pada kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.

Dari penjelasan diatas berikut skema kerangka berpikir:



2.4. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan landasan teori kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut, Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) akan meningkatkan kompetensi penataan sanggul (*up style*) pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kompetensi penataan sanggul *up style* pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk melakukan tindakan perbaikan, peningkatan, dan perubahan yang lebih baik pada kompetensi penataan sanggul *up style* dengan menggunakan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya.
2. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK N 3 Purwokerto Jalan Ahmad Yani Purwokerto, kelas XII jurusan Kecantikan Rambut jumlah siswa 29 orang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian sangat banyak bentuknya, termasuk diantaranya metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Arikunto, dkk, (2015: 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi pada saat diberikan perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang dilaksanakan di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ada beberapa model yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart dalam (Kusuma dan Dwitagama, (2009: 21) pada hakikatnya terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, dimana dua komponen yakni tindakan dan pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang sama. Dimana keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus yang merupakan putaran dari empat komponen tersebut dalam pembelajaran. Pelaksanaan jumlah siklus itu sendiri sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan.

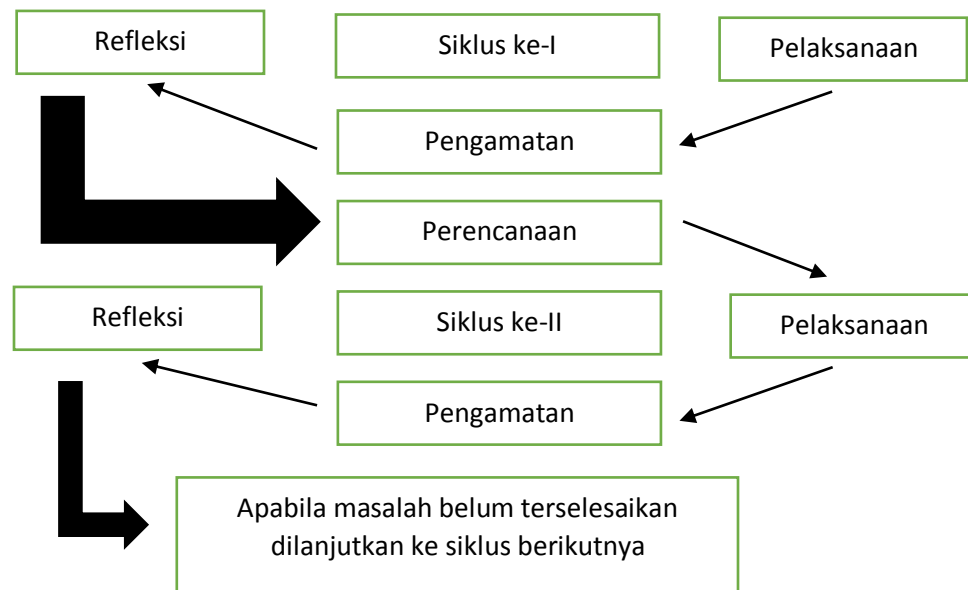
Berdasarkan uraian pengertian di atas salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil kompetensi penataan sanggul *up style* akan dilaksanakan dengan menerapkan *project based learning* dalam kelas. Dengan arahan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dan dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus 3 kali pertemuan.

3.4. Prosedur Penelitian Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan agar siswa memperoleh pengetahuan adalah dengan mengorientasikan siswa pada pengerjaan sebuah proyek dan menghasilkan sebuah karya yang akan di presentasikan dan mengevaluasi proses dan hasil proyek. Dalam penelitian ini guru akan memonitori dan memfasilitasi penyelesaian proyek

yang dilakukan oleh siswa serta dapat melihat, dan merasakan apakah praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini memiliki efektifitas tinggi. Dari uraian di atas rencana penerapan *project based learning* dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan dalam proses dan hasil pembelajaran.

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri atas tiga pertemuan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber : Arikunto, dkk, 2012: 16

3.4.1. Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal meliputi hal-hal berikut ini:

1. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran penataan sanggul kreasi dan tradisional kelas XII Kecantikan Rambut mengenai keterampilan penataan sanggul.
2. Wawancara dengan beberapa siswa kelas XII Kecantikan Rambut mengenai pembelajaran penataan sanggul kreatif dan masalah yang dihadapi.
3. Melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta karakteristik siswa, sehingga mudah dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*.
4. Memilih kolaborator sesuai dengan izin dari guru yang bersangkutan.

Penerapan model pembelajaran *project based learning* yang dilakukan peneliti menggunakan sintaks dari Keser dan Karagoca yang terdiri atas:

1. Penentuan proyek.
2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.
3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek.
4. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru.
5. Penyampaian hasil, kegiatan dan presentasi/publikasi hasil proyek.
6. Evaluasi proses dan hasil proyek.

3.4.2. Melaksanakan Tindakan dan Pengamatan

Setelah merencanakan tindakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK dan kegiatan pelaksanaan ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan observasi serta diikutidengan kegiatan refleksi. Dalam tahap ini, sedangkan guru yang mengajar mata pelajaran penataan sanggul sebagai pengajar, peneliti bertindak sebagai sebagai observer didampingi oleh guru lain sebagai pengamat (kolaborator).

3.4.3. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Guru menjelaskan tentang langkah kerja pembelajaran penataan sanggul menggunakan *project based learning* dalam meningkatkan kemampuan penataan sanggul *up style*. Secara teknik langkah-langkah ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam hal ini untuk menentukan rencana awal sebelum dlakukan pelaksanaan tindakan, kegiatan dari perencanaan ini antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran penataan sanggul *up style* yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pokok pembahasan penataan sanggul (*up style*) untuk keperluan pesta pada siang hari.

- 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran penataan sanggul *up style*.
- 3) Menyusun RPP sesuai dengan indicator yang dipilih.
- 4) Menyiapkan media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Mempersiapkan sumber belajar buku: Rostamailis, 2008, Tata Kecantikan Rambut Jilid 2.
- 6) Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 7) Menyusun lembar kerja siswa.
- 8) Mengembangkan format evaluasi.
- 9) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan sesuai dengan pendekatan saintifik dan model *project based learning*.

- 1) Guru dapat menyiapkan diri membaca literature yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu penataan sanggul kreasi, dan bisa ditayangkan dalam bentuk *power point*.
- 2) Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok. Karena jumlah siswa 29 orang maka satu kelompok terdapat 3-4 orang. Tiap kelompok terdapat siswa

yang sudah kompeten dalam penataan sanggul kreasi agar dapat berperan sebagai tutor sebaya dalam kelompoknya.

- 4) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan teman satu kelompoknya, siswa yang sudah kompeten dalam penataan sanggul kreasi berperan sebagai ketua dalam kelompoknya, hal ini dilakukan agar setiap kelompok memiliki seseorang yang bertugas mengkoordinasi jalannya tugas proyek yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata sesuai dengan kompetensi penataan sanggul *up style*. Seperti, pola penataan yang sesuai untuk bentuk wajah tertentu sesuai dengan tipe penataan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik mengenai proyek yang akan dibuat.
- 6) Siswa menggali informasi dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, atau dapat dengan memberikan tanggapan, dan kritik kepada kelompok lain, dan dapat memberikan ide terkait proyek yang akan dibuat.
- 7) Guru memberikan tugas proyek yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan diskusi yang telah dibuat. Masing-masing kelompok memiliki tugas proyek yang berbeda, sesuai kasus yang diberikan guru yaitu terkait dengan kondisi wajah klien. Dalam hal ini proyek yang dibuat siswa berbentuk presentasi hasil diskusi dan hasil karya siswa.

- 8) Siswa mulai merancang pelaksanaan proyek yang akan dibuat. Mulai dari merencanakan alat dan bahan yang dibutuhkan, desain penataan sanggul, serta waktu yang diperlukan, termasuk didalamnya pembagian tugas setiap siswanya agar tidak ada yang dominan, termasuk memetakan apa saja yang akan menjadi kendala dalam pelaksanaan pembuatan proyek, dan siswa juga merancang tindak lanjut apabila proyek tersebut telah diselesaikan.
- 9) Guru mengamati siswa dalam berdiskusi dan menjadi fasilitator agar perancangan proyek yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Guru juga menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut.
- 10) Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan tugas yang diberikan dan rancangan yang telah dibuat.
- 11) Guru memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat dipastikan terselesaikan dengan baik dan memonitoring kegiatan siswa selain dalam rangka penilaian hal ini juga dilakukan agar tidak ada yang dominan dalam proses pelaksanaan proyek sehingga masing-masing siswa berkompeten dalam penataan sanggul.
- 12) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan/mempublikasikan hasil diskusi dan hasil karya siswa dalam bentuk foto mulai dari persiapan, langkah kerja, serta hasil akhir penataan sanggul (*up style*) pada siang hari yang telah mereka buat, di depan kelas.

13) Siswa mempresentasikan/mempublikasikan hasil diskusi dan hasil karya siswa yang telah mereka buat, di depan kelas.

14) Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dijalankan beserta hasilnya, dapat mengemukakan pendapat selama proses pembelajarn berlangsung, dan guru dapat memberi masukan dan pertimbangan terkait kualitas kerja mereka.

c. Observasi

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan, yaitu dengan foto dan catatan untuk mengumpulkan data.

d. Refleksi

1) Melakukan pertemuan peneliti sebagai guru, observer, dan kolaborator untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.

2) Merumuskan hasil temuan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan sebagai perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam hal ini untuk menentukan rencana awal sebelum dilakukan pelaksanaan tindakan, kegiatan dari perencanaan ini antara lain:

1) Merencanakan pembelajaran penataan sanggul *up style* yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pokok pembahasan penataan sanggul *up style* untuk keperluan malam hari.

- 2) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran penataan sanggul *up style*
- 3) Menyiapkan media dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Mempersiapkan sumber belajar buku: Rosmalia, 2008, Tata Kecantikan Rambut Jilid 2.
- 5) Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning*.
- 6) Menyusun lembar kerja siswa.
- 7) Mengembangkan format evaluasi.
- 8) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan sesuai dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran

- 1) Guru dapat menyiapkan diri membaca literature yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan yaitu penataan sanggul kreasi pada malam hari (*evening style*), kegiatan ini dapat berupa demonstrasi apabila pada siklus satu terdapat kekurangan dalam menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa melihat, mendengar, dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Guru membagi siswa menjadi masing-masing 2 orang. Tiap kelompok terdapat siswa yang sudah kompeten dalam penataan sanggul kreasi agar

dapat berperan sebagai tutor sebaya dalam kelompoknya. Pembagian kelompok dapat berubah sesuai dengan temuan yang terjadi pada siklus 1 (satu).

- 4) Siswa duduk berkelompok sesuai dengan teman satu kelompoknya, siswa yang sudah kompeten dalam penataan sanggul kreasi berperan sebagai ketua dalam kelompoknya, hal ini dilakukan agar setiap kelompok memiliki seseorang yang bertugas mengkoordinasi jalannya tugas proyek yang diberikan oleh guru.
- 5) Guru mengajukan pertanyaan dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata sesuai dengan kompetensi penataan sanggul (*up style*). Seperti, pola penataan yang sesuai untuk bentuk wajah tertentu sesuai dengan tipe penataan yang telah ditentukan.

Hal ini dilakukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, dan ide peserta didik mengenai proyek yang akan dibuat.
- 6) Siswa menggali informasi dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, atau dapat dengan memberikan tanggapan, dan kritik kepada kelompok lain, dan dapat memberikan ide terkait proyek yang akan dibuat.
- 7) Guru memberikan tugas proyek yang harus dilakukan oleh siswa sesuai dengan diskusi yang telah dibuat. Masing-masing kelompok memiliki tugas proyek yang berbeda, sesuai kasus yang diberikan guru yaitu terkait dengan kondisi wajah klien. Dalam hal ini proyek yang dibuat siswa berbentuk presentasi hasil diskusi dan hasil karya siswa dalam bentuk

video mulai dari persiapan, langkah kerja, serta hasil akhir sesuai dengan kompetensi penataan sanggul kreatif pada tipe penataan malam hari.

- 8) Siswa mulai merancang pelaksanaan proyek yang akan dibuat. Mulai dari merencanakan alat dan bahan yang dibutuhkan, desain penataan sanggul, aksesories yang digunakan, serta waktu yang diperlukan, termasuk didalamnya pembagian tugas setiap siswanya agar tidak ada yang dominan, termasuk memetakan apa saja yang akan menjadi kendala dalam pelaksanaan pembuatan proyek, dan siswa juga merancang tindak lanjut apabila proyek tersebut telah diselesaikan.
- 9) Guru mengamati siswa dalam berdiskusi dan menjadi fasilitator agar perancangan proyek yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Guru juga menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek tersebut.
- 10) Siswa mengerjakan proyek sesuai dengan tugas yang diberikan dan rancangan yang telah dibuat.
- 11) Guru memotivasi, mengarahkan, mengoordinasikan sehingga kegiatan dan proyek siswa dapat dipastikan terselesaikan dengan baik dan memonitoring kegiatan siswa selain dalam rangka penilaian hal ini juga dilakukan agar tidak ada yang dominan dalam proses pelaksanaan proyek sehingga masing-masing siswa berkompeten dalam penataan sanggul.
- 12) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan/mempublikasikan hasil diskusi dan hasil karya siswa dalam bentuk video mulai dari persiapan,

langkah kerja, serta hasil akhir penataan sanggul pada malam hari (*evening style*) yang telah mereka buat, di depan kelas.

13) Siswa mempresentasikan/mempublikasikan hasil diskusi dan hasil karya siswa dalam bentuk video mulai dari persiapan, langkah kerja, serta hasil akhir penataan sanggul (*up style*) yang telah mereka buat, di depan kelas.

14) Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi terhadap serangkaian kegiatan yang telah dijalankan beserta hasilnya, dapat mengemukakan pendapat selama proses pembelajarn berlangsung, dan guru dapat memberi masukan dan pertimbangan terkait kulaitas kerja mereka.

c. Observasi

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan, yaitu dengan foto dan catatan untuk mengumpulkan data.

d. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil yang didapat siswa dalam setiap pelaksanaan dan pengamatan. Refleksi ini merupakan keseluruhan aspek pembelajaran. Apabila nilai atau skor siswa dalam penataan sanggul kreatif lebih rendah daripada indikator yang telah ditetapkan, maka peneliti menganggap bahwa hasil kompetensi belum meningkat, sehingga diperlukan perbaikan untuk perencanaan sebelumnya. Hal-hal yang menjadi temuan di setiap siklus harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan selanjutnya untuk mencapai peningkatan hasil yang maksimal.

3.5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada tiap siklus dengan menggunakan indikator pencapaian target yang berdasarkan Penilaian Acuan Norma, nilai indikator berdasarkan ketentuan Target Pencapaian Daya Serap (TPDS), dan kritea ketuntasan minimal (KKM) adalah sebagai berikut:

Ketuntasan Nilai Minimal (KKM) untuk Teori 75,0

1. Daya serap dengan ketentuan nilai minimal siswa adalah 75,00 sedangkan target daya serap yang direncanakan dalam penataan sanggul (*up style*) adalah nilai siswa 78,0 dengan rata-rata 80,0.
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 78,0}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 80% siswa. Artinya, minimal siswa yang mencapai nilai sesuai dengan target daya serap adalah 23 siswa.

Ketuntasan Nilai Minimal (KKM) untuk Praktik 80,0

1. Daya serap dengan ketentuan nilai minimal siswa adalah 80,00 sedangkan target daya serap yang direncanakan dalam penataan sanggul (*up style*) adalah nilai siswa 82,0 dengan rata-rata 83,0.
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \geq 83,0}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 80% siswa

Artinya, minimal siswa yang mencapai nilai sesuai dengan target daya serap adalah 23 siswa.

3.6. Sumber Data

1. Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran oleh peneliti.

2. Kolaborator

Sumber data kolaborator yakni yang akan mendampingi peneliti dalam melakukan pengamatan penelitian ini berasal dari lembar jurnal kolaborator.

3. Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas siswa yang diperoleh secara sistematis dari siklus pertama dan siklus kedua serta hasil evaluasi.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Jenis Instrumen

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dalam pembelajaran. Tes dalam penelitian ini berupa soal evaluasi berbentuk essay yang mengukur aspek kognitif siswa.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi (Darmadi, 2015: 34). Observasi ini dilakukan sesuai dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok dalam PTK. Selain itu juga digunakan untuk mengetahui kelemahan guru dalam proses pembelajaran agar dapat di evaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya.

3. Catatan harian

Catatan harian merupakan instrument untuk mencatat semua peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran (Darmadi, 2015: 38). Catatan harian dalam penelitian ini dilakukan oleh guru untuk mencatat seluruh temuan selamaproses tindakan, dan juga catatan siswa yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan guru.

3.4.2 Instrumen Penelitian

1. Lembar Catatan Peneliti

Kriteria catatan peneliti adalah mencatat jawaban pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh tindakan yang telah mampu meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mencapai keberhasilan.

**Tabel 3.1. Instrumen Catatan Observasi Penelitian Tindakan Kelas Model
*Project Based Learning***

Hari, tanggal dan tempat penelitian :

Siklus :

Waktu pengamatan :

Kompetensi dasar :

Indikator :

No	Respon/Keadaan siswa dikelas

2. Lembar Jurnal Observer dan Kolabolator

Kriteria jurnal harian observer dan kolabolator adalah catatan mengenai hasil observasi di lapangan berupa ketepatan peneliti sebagai guru dalam kegiatan belajar mengajar dan mendiskusikan kepada guru dan berdiskusi perencanaan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan penataan sanggul dan perubahan siswa selama kegiatan pembelajaran.

Adapun jurnal kolabor yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan adalah:

Hari :

Waktu :

Kolabor :

Rekaman fakta lapangan

a. Kegiatan guru

I. Pengelolaan KBM sesuai RPP :

II. Penjelasan Materi :

III. Metode pembelajaran :

b. Kegiatan siswa

I. Respon siswa terhadap model pembelajaran :

II. Penguasaan siswa terhadap materi dan praktek :

III. Kemajuan siswa :

c. Saran-saran :

3. Lembar Penilaian Guru

Lembar penilaian guru ini digunakan dalam menilai apakah guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2. Alat Penilaian Kemampuan Guru Komponen Pelaksanaan Pembelajaran
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Siklus ke :

Petunjuk penggunaan:

Berilah tanda ceklis (V) yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru menyiapkan kondisi pembelajaran				
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
3	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian				

	agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik				
B	Kegiatan Pembelajaran				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif				
2	Guru mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan, misalnya bertanya dan menyampaikan pendapat				
3	Guru memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan siswa				
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif selama proses pembelajaran berlangsung				
5	Guru mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan				
6	Guru memastikan seluruh siswa ikut serta aktif				
7	Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar				
8	Guru mampu menciptakan interaksi siswa dalam belajar, baik interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dan siswa				
9	Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan				
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai teknik yang bervariasi sehingga tidak membosankan				
11	Guru dapat mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan				
12	Media dan sumber belajar dapat digunakan secara efektif				
C	Kegiatan Penutup				
1	Guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan				
2	Guru memberikan evaluasi yang efektif untuk siswa				
3	Guru menyiapkan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya				
4	Guru menyampaikan topik atau materi pelajaran yang akan dilaksanakan pada				

	kegiatan selanjutnya				
--	----------------------	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = (\text{Jumlah Skor}) \times 100$$

76

Kategori Nilai

Sangat Baik : 85 - 100

Baik : 75 - 84

Cukup : 65 - 74

Kurang : 55 - 64

Sangat kurang : 54 kebawah

4. Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa

Tabel 3.3 Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa

No	Nama Siswa	Minat				Tanggung jawab				Kerjasama				Presentasi				Percaya diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																					
2																					
3																					
4	Dst																				

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik

17 – 20	: Sangat Baik
13 – 16	: Baik
9 – 12	: Cukup
5 – 8	: Kurang

5. Tes Pemahaman Materi Penataan Sanggul *up style*

Tes yang digunakan adalah tes dengan soal pilihan ganda, yang berjumlah 20 butir soal pilihan ganda yang akan diberikan tiap siklus. Tes pemahaman materi mencakup 2 kompetensi dasar yakni; 3.16 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dan 3.17 Menelaah penataan sanggul *up style*.

6. Tes Keterampilan Penataan Sanggul (*Up Style*) Dengan Model *Project Based Learning*

Tes yang digunakan adalah tes praktik atau keterampilan secara keseluruhan, mulai dari persiapan hingga berkemas.

Persiapan : 15

Pelaksanaan : 75

Berkemas : 10

Tabel 3.4 Penilaian Keterampilan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Penilaian
1	Persiapan	15
1.	Kelengkapan alat dan bahan 5 = persiapan alat dan bahan lengkap dan tertata rapi di dalam trolley. (sisir sasak, sisir penghalus, jepit bebek, pincurl, hairnal halus, hair net, jepit hitam)	5 – 4 – 3 – 2 - 1

	<p>4 = bila ada salah 1 dari keperluan penataan rambut kurang, namun penataannya rapi.</p> <p>3 = bila ada 2 dari keperluan penataan rambut kurang, serta penataan kurang rapi</p> <p>2 = bila ada 3 dari keperluan penataan rambut kurang, serta penataannya kurang rapi</p> <p>1 = bila lebih dari 3 keperluan penataan rambut kurang, serta penataannya kurang rapi</p>	
2.	<p>Persiapan pribadi dilakukan dengan baik</p> <p>5 = memakai pakaian kerja yang sopan, bersih dan rapi, melepas perhiasan tangan, merias wajah tidak berlebihan, menata rambut dengan rapi sehingga tidak mengganggu saat sedang melaksanakan praktik serta memakai sepatu flat maks 3cm</p> <p>4 = bila ada salah 1 bagian tersebut kurang</p> <p>3 = bila ada 2 bagian tersebut kurang</p> <p>2 = bila ada 3 bagian tersebut kurang</p> <p>1 = bila bagian-bagian dari persiapan yg tidak dilakukan.</p>	5 – 4 – 3 – 2 - 1
3	<p>Persiapan model dilakukan dengan baik dengan memperhatikan kenyamanan model</p> <p>5 = melepaskan perhiasan model, memakaikan cape penataan untuk keamanan dan kenyamanan model, model menggunakan pakaian dan riasan sesuai dengan desain penataan rambut dibuat</p> <p>4 = bila ada salah 1 bagian tersebut kurang</p> <p>3 = bila ada 2 bagian tersebut kurang</p> <p>2 = bila ada 3 bagian tersebut kurang</p> <p>1 = bila bagian – bagian dari persiapan yang tidak dilakukan.</p>	5 – 4 – 3 – 2 – 1

II	PROSES/ PELAKSANAAN KERJA	75
1.	<p>Ketepatan mendiagnosis jenis kulit kepala, rambut (tekstur rambut, bentuk rambut, densitas rambut, panjang rambut, dan kelainan-kelainan yang ada pada kulit kepala dan rambut) dan bentuk wajah model.</p> <p>10 = bila diagnosa dilakukan dengan tepat dan benar sesuai dengan jenis kulit kepala, rambut dan bentuk wajah model.</p> <p>8 = bila ada salah satu kondisi rambut tidak dicantumkan namun dapat mencantumkan bentuk wajah dengan tepat.</p> <p>6 = bila ada 2 kondisi rambut dan bentuk wajah tidak dicantumkan dengan tepat</p> <p>4 = bila ada 3 kondisi rambut dan bentuk wajah tidak dicantumkan dengan tepat</p> <p>2 = bila ada 4 kondisi rambut dan bentuk wajah tidak dicantumkan</p>	10 – 8 – 6 – 4 – 2
2	<p>Ketepatan teknik menyasak sesuai dengan desain penataan sanggul yang dibuat dengan hasil sasakan padat sesuai dengan desain penataan sanggul, serat halus, dan hasil akhir rapi.</p> <p>15 = bila hasil sasakan padat sesuai dengan desain penataan sanggul, serat halus, dan rapi sesuai desain</p> <p>12 = bila hasil sasakan padat sesuai dengan desain penataan sanggul dan serat halus tetapi kurang rapi</p> <p>9 = bila hasil sasakan padat, tidak halus dan kurang rapi</p> <p>6 = bila hasil sasakan kurang padat tetapi rapi</p> <p>3 = bila hasil sasakan tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan</p>	15 – 12 -9 – 6 - 3
3 .	<p>Ketepatan pemasangan dan bentuk <i>hair piece/</i> lungsen yang tidak mendominasi penataan sanggul yang dibuat dengan jumlah $\pm 30\%$</p>	15 – 12 -9 – 6 - 3

	<p>15 = bila pemasangan hair piece/ lungsen dilakukan secara tepat, bentuk yang dibuat rapi, serta jumlah yang dibuat tidak melebihi 30% dari keseluruhan penataan sanggul yang dibuat</p> <p>12 = bila pemasangan hair piece/ lungsen dilakukan secara tepat dan namun bentuk yang dibuat kurang rapi</p> <p>9 = bila pemasangan dan membentuk hair piece/ lungsen dilakukan secara kurang tepat dan kurang rapi</p> <p>6 = bila pemasangan dan membentuk hair piece/ lungsen dilakukan secara tidak tepat dan tidak rapi</p> <p>3 = bila tidak melakukan pemasangan hair pece/lunsen</p>	
4.	<p>Hasil akhir penataan sanggul terlihat rapi, proporsional, menarik sesuai desain, bentuk wajah, dan kesempatan yang disajikan.</p> <p>25 = bila hasil kerja penataan rambut rapi, proporsional, menarik sesuai bentuk wajah dan kesempatan yang disajikan.</p> <p>20 = bila hasil kerja penataan rambut rapi dan menarik tetapi kurang proporsional, belum sesuai dengan bentuk wajah model dan kesempatan yang disajikan.</p> <p>15 = bila hasil kerja penataan rambut kurang rapi dan menarik serta tidak sesuai dengan kesempatan yang disajikan tetapi proporsional dan sesuai bentuk wajah model</p> <p>10 = bila hasil kerja penataan rambut kurang rapi dan menarik dan tidak proporsional dan tidak sesuai dengan bentuk wajah model</p> <p>5 = bila hasil kerja penataan rambut tidak rapi dan menarik dan tidak sesuai dengan bentuk wajah model</p>	25 – 20 – 15 – 10 - 5

5	<p>Ketepatan waktu sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam perencanaan maksimal 90 menit</p> <p>10 = mengerjakan penataan sanggul dengan tepat waktu</p> <p>8 = mengerjakan penataan sanggul selama 100 menit</p> <p>6 = mengerjakan penataan sanggul lebih 110 ment</p> <p>4 = mengerjakan penataan sanggul selama 120 menit</p> <p>2 = mengerjakan penataan sanggul lebih dari 120 menit</p>	
---	--	--

III	Berkemas	10
1	<p>Berkemas dilakukan dengan mensterilkan alat, bahan dan kosmetik. Membersihkan area kerja dan merapikan perabot serta ruang kerja</p> <p>5 = bila alat, bahan disterilkan dan kosmetik dirapikan pada tempatnya, area kerja bersih, ruang dan perabot rapi.</p> <p>4 = bila alat, bahan disterilkan dan kosmetik ditata rapi pada tempatnya semula, area kerja bersih, ruang dan perabot kurang rapi</p> <p>3 = bila alat, bahan disterilkan , dan kosmetik ditata rapi pada tempatnya semula, area kerja kurang bersih, ruang dan perabot rapi</p> <p>2 = bila alat, bahan disterilkan , dan kosmetik ditata rapi pada tempatnya semula, area kerja kurang bersih, ruang dan perabot kurang rapi</p> <p>1 = bila alat, bahan tidak disterilkan , dan kosmetik ditata rapi pada tempatnya semula, area kerja kurang bersih, ruang dan perabot kurang rapi</p>	5 - 4 - 3 - 2 - 1
2.	<p>Alat, bahan dan kosmetik disimpan ditempat semula dengan rapi agar bisa digunakan kembali</p> <p>5 = bila alat, bahan sudah steril dan kosmetika bersih ditata rapi pada tempat semula yang</p>	5 - 4 - 3 - 2 - 1

	<p>tertutup</p> <p>4 = bila alat, bahan sudah steril dan kosmetika bersih ditata rapi tetapi ditempat terbuka</p> <p>3 = bila alat, bahan sudah steril dan kosmetika masih kotor ditata rapi ditempat terbuka</p> <p>2 = bila alat, bahan sudah steril dan kosmetika kotor tidak tertata diletakkan di tempat terbuka</p> <p>1 = bila alat, bahan tidak disteril dan kosmetika kotor tidak tertata diletakkan sembarangan</p>	
--	---	--

7. Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Siswa

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Tanggapan Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Instrumen
Pembelajaran Project Based Learning	- Meningkatkan motivasi	2, 12
	- Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah	8
	- Meningkatkan kolaborasi	5
	- Meningkatkan keterampilan mengelola sumber belajar	7, 13
Hasil Kompetensi Penataan Sanggul (<i>up style</i>)	- Meningkatkan pengetahuan	1, 6, 10
	- Meningkatkan nilai sikap siswa	4, 9, 15
	- Meningkatkan keterampilan siswa	3, 11, 14

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data yang berkenaan dengan temuan-temuan pada saat pembelajaran dikelas, yakni mencakup deskripsi, observasi, refleksi dari pembelajaran yang sedangkan telah terjadi dan test penataan sanggul *up style*. Pemaparan data dapat disajikan dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, dan

sebagianya yang dapat memberikan gambaran tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan kompetensi siswa materi penataan sanggul *up style* pada siswa kelas XII SMK N 3 Purwokerto. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang dilakukan mulai tanggal 19 Oktober 2017 dan berakhir pada tanggal 20 November 2017. Pada penelitian ini terdapat tiga unsur yang terlibat, yakni peneliti, guru, dan kelas. Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II berupa nilai tes dan non tes. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa nilai tes formatif dan hasil non tes berupa data pengamatan terhadap aktivitas siswa.

Dalam penelitian ini terdapat 3 unsur, yakni peneliti, guru, dan kelas. Ibu Elis sebagai guru yang mengajar mata pelajaran penataan sanggul, peneliti dan ibu Laksmi bertindak sebagai kolaborator, dan kelas sebagai sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Peneliti melakukan beberapa kegiatan agar masalah yang dihadapi dalam pembelajaran penataan sanggul dapat diidentifikasi. pertama, peneliti melakukan wawancara kepada guru dan siswa, yang mengajar dan belajar pada kelas yang akan menjadi sasaran penelitian. Kedua, peneliti melakukan observasi kelas yang akan menjadi subjek penelitian untuk mengetahui keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir peneliti melaksanakan tes awal terhadap

kemampuan siswa tentang penataan sanggul baik teori maupun praktek sebelum dilakukannya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran penataan sanggul, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran penataan sanggul masih belum memuaskan, terutama pada hasil praktik, masih banyak siswa yang belum berkompeten dalam melakukan penataan sanggul, ketrampilan dasar seperti menyasak masih belum dapat dilakukan dengan baik oleh seluruh siswa. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa siswa kurang berminat pada pembelajaran mata pelajaran penataan sanggul siswa menganggap bahwa pelajaran tersebut sulit untuk dilakukan. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru pada setiap pertemuan adalah menjelaskan materi tentang penataan sanggul melalui ceramah dan penugasan dalam kelompok, untuk pembelajaran praktik guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk melihat video tutorial penataan sanggul dan memberikan demonstrasi secara umum saja.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi di kelas untuk mengetahui proses pembelajaran penataan sanggul yang dilakukan guru di dalam kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru memberikan penjelasan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan, kondisi kelas kurang kondusif dan hanya siswa tertentu saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran. Pada pembelajaran praktik, guru hanya memberikan demonstrasi secara umum kepada siswa setelah itu meminta siswa untuk melakukan praktik secara individu tanpa dilakukannya monitoring secara terus

menerus. Guru hanya sesekali melihat proses siswa melakukan penataan sanggul dan kembali lagi ke dalam kelas saat penilaian. Sehingga, masih banyak siswa yang melakukan penataan sanggul dengan kurang maksimal. Bahkan, beberapa dari siswa masih belum bisa melakukan dasar dari penataan sanggul seperti menyasak, menghaluskan sasakan, membuat *bucle*, dan pemahaman siswa mengenai pengetahuan tentang penataan sanggul masih belum memuaskan.

Dari paparan di atas, terdapat beberapa kelemahan yakni strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak membuat siswa beminat mengikuti proses pembelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa.

Setelah melakukan wawancara dan observasi kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti melakukan pretest teori dan praktik pada tanggal 19 Oktober 2017.

Tabel 4.1. Hasil Nilai Pretest

No	Nama	Pretest		
		Teori	Praktik	Nilai
		40%	60%	
1	Aisyah Nabila	59	73	67.4
2	Anisa Fitriyani	58	73	67
3	Anisa Putri	69	73	71.4
4	Arfilita Dwi Setiyani	82	75	77.8
5	Citra Putri Devi	62	70	66.8
6	Dian Novita	80	78	78.8
7	Dwi Janatin	57	71	65.4
8	Emi Tri Siana	84	80	81.6

9	Fenti S	73	72	72.4
10	Fivi Nur Khasanah	78	80	79.2
11	Iis Anggi Permata	80	80	80
12	Ira Kartika Candra	64	73	69.4
13	Khotimatus Sarifah	80	77	78.2
14	Lyfia Eka Shelviana	66	82	75.6
15	Mega Popitasari	80	74	76.4
16	Meila Tri Sarti	67	72	70
17	Mita Mugiasih	67	75	71.8
18	Nadia Ismah	79	81	80.2
19	Nova Ferdina R	82	81	81.4
20	Novi Dinda N.H	61	74	68.8
21	Nur Khasannah	74	75	74.6
22	Nurul Meilin Lestari	54	70	63.6
23	Peddy Ajeng Triana S	67	73	70.6
24	Resi Agustianti	72	73	72.6
25	Sella Vonisia	69	75	72.6
26	Ulvi Rahmانيanti	80	78	78.8
27	Winanti Dwi Nur A	54	70	63.6
28	Yonita Panggi F	74	81	78.2
29	Yulia Dwi Ayudia	78	77	77.4
Rata-rata		70,67	75,38	73,50

Pretest tertulis dan pretest praktik yang diberikan tentang mata pelajaran penataan sanggul yang diberikan oleh guru sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yaitu guru menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan penugasan. Soal yang diberikan kepada siswa

dalam bentuk essay dengan jumlah 5 butir soal dan diselesaikan dalam waktu 30 menit. Lalu pada pretest praktik siswa diminta untuk membuat penataan sanggul *up style* dengan pola dan tipe bebas, namun dalam pelaksanaannya masih banyak siswa yang tidak melakukan penataan sanggul dengan hasil yang memuaskan dan dalam mengerjakannya membutuhkan waktu yang sangat lama yakni rata-rata dari siswa masih mengerjakan penataan sanggul dengan waktu lebih dari 120 menit.

Berdasarkan dari hasil pretest di atas, untuk pretest tertulis diperoleh hasil bahwa dari 29 siswa, hanya 11 siswa yang dinyatakan tuntas dengan memperoleh nilai mencapai KKM untuk teori yaitu 75, dan 18 siswa belum tuntas karena belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan. Pada pretest praktik dengan nilai KKM 80, diperoleh hasil bahwa dari 29 siswa hanya 7 siswa yang dinyatakan kompeten karena memperoleh nilai mencapai KKM dan masih 22 siswa yang belum dinyatakan kompeten karena belum mencapai nilai KKM yang ditentukan. Sehingga peneliti perlu memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran penataan sanggul untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam melakukan penataan sanggul. Maka dari itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tes hasil belajar akan dilakukan pada akhir pembelajaran pada tiap siklus. Hasil tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Perolehan dari tiap siklus dapat diperlihatkan keberhasilan peningkatan kompetensi penataan sanggul.

4.1.1 Deskripsi Penelitian Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini mencakup kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, lembar aktivitas siswa, hasil tes tertulis dan tes praktik penataan sanggul, refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Siklus I yang dilaksanakan kedalam 3x pertemuan dengan durasi masing-masing pertemuan 6x45 menit.

Kompetensi yang akan dicapai dalam siklus I adalah hasil praktik penataan sanggul *up style*. Peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam pembelajaran penataan sanggul untuk mencapai kompetensi tersebut. Ada beberapa indikator untuk mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni siswa dapat memahami berbagai macam pola dan tipe penataan rambut, menguasai teknik penataan sanggul, dan dapat melakukan penataan sanggul *up style* dengan baik.

Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan siklus selanjutnya.

4.1.1.1 Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti bekoordinasi dengan guru mata pelajaran penataan sanggul mengenai perencanaan tindakan

penelitian kelas menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang akan dilakukan.

Sebelum tindakan penelitian kelas, peneliti mengamati kondisi siswa dan guru sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yaitu menggunakan model pembelajaran ceramah dan demonstrasi, untuk melakukan perbandingan pada penelitian yang akan dilakukan. Hal-hal yang dilakukan sebelum pembelajaran siklus I adalah:

- 1) Menentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Menyiapkan sumber atau media pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)
- 4) Menyiapkan alat, bahan, kosmetik yang dibutuhkan pada pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)
- 5) Membagi siswa kedalam kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa, masing-masing kelompok terdapat siswa yang sudah berkompeten dan yang belum berkompeten dilihat dari hasil pada saat pretest.
- 6) Membuat soal tertulis dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 butir soal.
- 7) Membuat lembar observasi dan jurnal kolaborator yang akan digunakan dalam proses model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) diterapkan di dalam kelas.

- 8) Menyiapkan lembar penilaian siswa untuk mengetahui hasil kompetensi siswa.
- 9) Mempersiapkan scenario pembelajaran setiap dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)

Berikut ini adalah skenario pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) :

Table 4.2 Skenario Pembelajaran Siklus I

No	Tahapan Model Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Penentuan Proyek	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, yang terdiri dari 3-4 siswa masing-masing kelompok. Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang alat, bahan, kosmetika penataan sanggul serta pola, tipe penataan sanggul dan desain penataan sanggul yang disajikan dalam bentuk kasus sesuai dengan realitas kehidupan nyata dan dibantu dalam penayangan bahan ajar <i>power point</i> . Guru memberi kasus yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan	Siswa membagi kedalam bentuk kelompok sesuai arahan guru. Siswa mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2	Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru meminta siswa untuk membuat rancangan proyek dalam bentuk job sheet sederhana yang berisi persiapan, langkah kerja, hingga berkemas	Siswa membuat rancangan penyelesaian proyek dengan membuat jobsheet sederhana
3	Penyusunan	Guru dan siswa bersama-	Guru dan siswa bersama-

	jadwal pelaksanaan proyek	sama menyepakati waktu penyelesaian proyek	sama menyepakati waktu penyelesaian proyek
4	Penyelesaian proyek	Guru meminta siswa untuk mengerjakan proyek dan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang sudah disepakati. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sanggul yaitu 90 menit.	Siswa menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang sudah disepakati
5	Peyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi / publikasi hasil proyek	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil proyek yang dibuat. Siswa lain memperhatikan dan dapat memberikan pertanyaan ataupun saran.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat mnejelaskan satu demi satu langkah kerja yang dilakukan di depan kelas. Siswa dalam keompok lai ikut berperan aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan saran.
6	Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik proses yang telah dilakukan maupun proyek yang telah dihasilkan peserta didik	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan memberikan saran terhadap pembelajaran selanjutnya

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan oleh ibu Elis sebagai guru mata pelajaran penataan sanggul dan dibantu oleh peneliti, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan yang dibantu oleh ibu Laksmi selaku kolaborator. Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I yang mencakup deskripsi langkah-langkah meningkatkan ketrampilan hasil belajar penataan sanggul

up style melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes ketrampilan, dan pemahaman materi siswa beserta pembahasan dan rekapitulasi nilai tes pemahaman materi siswa dan nilai keterampilan hasil belajar penataan sanggul dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Deskripsi langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan hasil kompetensi penataan sanggul terdapat 6 tahap pelaksanaan dalam satu siklus dengan 3 kali pertemuan sebagai berikut: 1. Penentuan proyek, 2. Perancangan langkah- langkah penyelesaian proyek, 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4. Pelaksanaan penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5. Presentasi hasil kegiatan dan presentasi/pubikasi proyek, 6. Evaluasi proses dan hasil proyek. Berikut uraiannya:

Pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajara dengan cara berdoa dilanjutkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang dilaksanakan guna memberikan motivasi pada diri siswa.

1. Penentuan proyek

Guru menentukan proyek yang akan dibuat oleh siswa dengan cara menggali informasi pengetahuan siswa tentang penataan sanggul berupa pertanyaan seputar kehidupan nyata yang berhubungan dengan penataan sanggul, seperti alat dan bahan yang dibutuhkan untuk penataan sanggul, macam-macam

bentuk sanggul, cara pembuatan sanggul yang diarahkan untuk menggali pengetahuan siswa serta guru memberikan materi dengan menyajikan tayangan melalui *power point* maupun demonstrasi. Proyek yang diberikan berupa *job sheet* penataan sanggul *up style* dan hasil penataan sanggul *up style* sesuai dengan pola penataan yang ditentukan, Pada siklus I pola penataan yang dibuat dalam *job sheet* yaitu pola penataan puncak, penataan asimetris, dan penataan belakang. Dalam kegiatan ini guru dapat mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik melalui bertanya maupun menjawab pertanyaan. Proses ini juga dapat membantu guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam melakukan penataan sanggul.

2. Perancangan langkah- langkah penyelesaian proyek

Sebelum pelaksanaan proyek, siswa diminta untuk membuat rancangan penyelesaian proyek dalam bentuk *job sheet*. Siswa berdiskusi bersama teman satu kelompoknya yang berjumlah 3-4 siswa yang terdiri dari siswa yang berkompeten dan yang belum berkompeten, untuk membuat perancangan proyek guna menyelesaikan masalah yang diberikan. Siswa dapat merancang persiapan apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penyelesaian penataan sanggul mulai dari persiapan pribadi, persiapan alat dan bahan, persiapan area kerja, dan persiapan model serta siswa juga berdiskusi untuk menganalisa langkah kerja yang dilakukan untuk membuat sanggul *up style* sesuai pola yang diberikan. Proses pembelajaran ini melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik dengan teman satu kelompoknya

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Setelah siswa selesai membuat rancangan penyelesaian proyek, guru bersama-sama dengan siswa menyusun dan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek yang akan dibuat, dalam pelaksanaannya siswa harus bertanggungjawab dengan jadwal yang sudah disusun dan ditetapkan.

4. Pelaksanaan penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Proyek yang pertama, siswa membuat penataan sanggul *up style* yang berbeda masing-masing kelompok yang terbagi dalam beberapa pola penataan yang sudah ditentukan. Siswa menyelesaikan proyek penataan sanggul sesuai dengan job sheet yang telah dibuat dengan alokasi waktu yang sudah disepakati yaitu 90 menit, dalam proses pembuatan sanggul siswa melaksanakannya secara individu. Pelaksanaan penyelesaian proyek ini guru membebaskan siswa dalam satu kelompok untuk bertukar informasi mengenai cara penyelesaian pembuatan sanggul, siswa yang belum memahami proses pembuatan sanggul dapat bertanya kepada teman satu kelompoknya, sebagai contoh pembagian rambut dan cara menyasak. Pada proses ini guru harus selalu memfasilitasi dan memonitoring siswa, memfasilitasi dengan mengarahkan siswa dalam pembuatan penataan sanggul *up style* yang baik dan benar. Pada proses pelaksanaan penataan sanggul masih banyak siswa yang belum dapat menyasak dengan baik, membuat sumpelan, dan membentuk bucle, peran guru sebagai fasilitator dapat membantu siswa yang merasa kesulitan dan terus memberi motivasi kepada siswa dan memonitoring siswa untuk memastikan seluruh siswa dapat menyelesaikan tugasnya sendiri,

dan memperhatikan cara kerja siswa agar dapat mengetahui kemampuan masing-masing siswa.

5. Presentasi hasil, kegiatan dan presentasi/pubikasi hasil proyek

Pelaksanaan sanggul dilakukan secara individu, namun setiap kelompok membuat penataan sanggul yang sama sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dalam jobsheet. Siswa mempresentasikan hasil kegiatan dan proyek yang telah dilakukan di depan kelas, masing-masing kelompok menjelaskan proses pelaksanaan dalam menghasilkan penataan sanggul yang telah dibuat. Proses ini dilakukan agar siswa lain juga memahami cara pembuatan sanggul dengan desain yang berbeda, namun masih banyak siswa yang belum percaya diri dalam menyampaikan hasil kegiatannya maupun hasil dari proyek yang telah dilakukan karena merasa hasil yang dibuat belum maksimal. Proses ini juga disertai dengan interaksi antar siswa dengan siswa, yaitu dengan mengajukan pertanyaan tentang penataan yang dibuat. Pertanyaan yang diajukan seputar bagaimana proses penyelesaian penataan sanggul tersebut termasuk bagaimana cara pembagain rambut, letak sumpelan maupun lungsen serta bagian mana yang disasak maupun tidak disasak. Setiap kelompok harus dapat memberikan penjelasan yang jelas atas pertanyaan yang diajukan.

6. Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru memberikan evaluasi mengenai proses pelaksanaan penataan sanggul dimana masih banyak siswa yang belum aktif, percaya diri, dan menyelesaikan pembuatan sanggul *up style* di luar jadwal yang telah disusun dan disepakati. Hasil penataan sanggul yang dibuat siswa sudah mengalami

peningkatan walaupun belum memuaskan. Selain itu, siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan, rata-rata dari siswa merasa senang terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam mata pelajaran penataan sanggul, namun masih terdapat siswa yang merasa kesulitan dalam pelaksanaan penataan. Guru memberikan motivasi agar siswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan penataan sanggul, dan meminta siswa untuk tidak mudah mengeluh dan putus asa dalam menyelesaikan pembuatan sanggul.

Pada siklus I minat siswa dalam mengikuti pembelajaran penataan sanggul *up style* meningkat, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Pada saat praktik, karena guru membebaskan siswa untuk berbagi informasi dalam pembuatan sanggul seringkali disalah artikan oleh siswa dengan membantu pelaksanaan pembuatan sanggul itu sendiri, namun guru terus memonitoring jalannya proses pembelajaran. Hasil penataan sanggul siswa sudah lebih baik dari pada saat pretest namun masih banyak yang harus diperbaiki, yaitu teknik menyasak, menghaluskan sasakan, membuat bucle, dan membuat sanggul secara proporsional. Alokasi waktu dalam melaksanakan pembuatan sanggul juga harus diperhatikan karena dari 90 menit waktu yang telah disepakati masih banyak siswa yang menyelesaikan penataan sanggul lebih dari waktu tersebut bahkan ada yang mencapai 120 menit.

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran penataan sanggul *up style* menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) siklus I

Tabel 4.3 Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) Siklus I

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Kamis, 26 Oktober 2017	07.45 - 08.00	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
		08.00 – 08.15	Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang penataan sanggul dengan memberikan pertanyaan seputar kehidupan nyata seputar penataan sanggul dengan memfokuskan materi tentang persiapan pribadi, pelanggan, area kerja, dan persiapan alat, bahan, dan kosmetika.
		08.15 – 08.30	Guru menjelaskan cara pembuatan jobsheet (lembar kerja siswa) yang baik dan benar
		08.30 – 10.00	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengklasifikasikan macam-macam alat, bahan, dan kosmetika penataan rambut beserta fungsinya, serta menjelaskan macam-macam persiapan kerja dalam melakukan penataan sanggul
		10.00 – 10.15	Istirahat
		10.15 – 11.45	Guru memberikan materi dengan menayangkan power point dengan menyajikan gambar mengenai persiapan pribadi, pelanggan, area kerja, dan persiapan alat, bahan, dan kosmetika, agar siswa lebih memahami materi tersebut.
		11.45 – 12.15	Istirahat
		12.15 – 12.30	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari
		12.30 – 12.40	Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
		12.40 – 13.00	Guru meminta siswa untuk berkemas dan menutup pembelajaran

2	Selasa, 31 Oktober 2016	08.30 – 08.45	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
		08.45 – 10.00	Guru memberikan materi dengan menayangkan power point mengenai pola, tipe, dan desain penataan rambut disertai dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan siswa
		10.00 – 10.15	Istirahat
		10.15 – 11.15	Guru memints siswa menyiapkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu mencari gambar penataan sanggul, lalu memberi tugas siswa untuk membuat proyek pertama yaitu membuat job shett penataan sanggul dari gambar yang dibawa
		11.15 – 11.45	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil proyek pertama siswa disertai diskusi dalam kelas
		11.45 – 12.15	Istirahat
		12.15 – 12.45	Guru melanjutkan presentasi siswa dan diskusi
		12.45 – 13.00	Guru mengevaluasi proses dan hasil proyek siswa
		13.00 – 13.30	Guru memberikan post test teori penataan sanggul
		13.30 – 13.45	Guru memberikan keismpulan pembelajaran hari ini dan menutup kegiatan pembelajaran
3	Kamis, 3 November 2017	07.45 – 07.55	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok
		07.55 – 08.45	Guru melakukan demonstrasi disertai dengan memberikan pertanyaan funa

			mneggali informasi pengetahuan siswa mengenai teknik penataan sanggul
		08.45 – 08.50	Guru meminta siswa menyiapkan tugas yang diberikan tentang pelaksanaan penataan sanggul sesuai pola penataan yang diberikan guru
		08.50 – 09.00	Guru dan siswa bersama-sama menyepakati jadwal pelaksanaan proyek
		09.00 – 12.00	Guru meminta siswa melaksanakan proyek membuat penataan sanggul dengan pola yang sudah ditentukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat
		12.00 – 12.20	Istirahat
		12.20 – 12.35	Presentasi hasil proyek masing-masing kelompok
		12.35 – 12.45	Guru mengevaluasi proses dan hasil proyek siswa dan memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini
		12.45 – 13.00	Guru meminta siswa berkemas dan menutup kegiatan pembelajaran

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengambil data melalui mengamati, meneliti, dan mencatat semua kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran penataan sanggul menggunakan model pembelajarn berbasis proyek (*project based learning*) berlangsung.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan efektif siswa selama pembelajaran. Apapun yang siswa lakukan, dicatat dalam lembar observasi catatan peneliti. sedangkan pengumpulan data menggunakan jurnal kolaborator untuk menilai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas

menggunakan model berbasis proyek (*project based learning*) terhadap peningkatan kompetensi penataan sanggul.

4.1.1.3. Hasil Tes Pemahaman Materi Penataan Sanggul Up Style dan Ketrampilan Pada Siklus I

a. Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus I

No	Nama	Minat	Tanggung Jawab	Kerjasama	Presentasi	Percaya diri	Skor	Ket
1	Aisyah Nabila	2	3	3	2	2	12	C
2	Anisa Fitriyani	3	2	3	2	3	13	B
3	Anisa Putri	3	3	3	2	3	14	B
4	Arfilita Dwi S	3	3	3	3	3	15	B
5	Citra Putri D	3	2	3	2	2	13	B
6	Dian Novita	3	3	3	3	3	15	B
7	Dwi Janatin	2	3	2	2	2	11	C
8	Emi Tri Siana	4	3	4	3	3	17	SB
9	Fenti S	3	3	2	2	3	13	B
10	Fivi Nur K	3	3	3	3	3	15	B
11	Iis Anggi P	4	3	3	3	3	16	B
12	Ira Kartika C	2	3	3	2	2	12	C
13	Khotimatus S	3	3	3	3	3	15	B
14	Lyfia Eka S	4	3	2	3	3	15	B
15	Mega Popita	3	3	3	3	3	15	B
16	Meila Tri Sarti	3	3	3	3	2	14	B
17	Mita Mugiasih	3	3	3	2	3	14	B
18	Nadia Ismah	4	4	3	3	3	17	SB
19	Nova Ferdina	3	3	4	3	3	16	B
20	Novi Dinda N	2	3	3	2	2	12	C
21	Nur Khasanna	3	3	3	3	3	15	B
22	Nurul Meilin L	2	3	2	2	2	11	C
23	Peddy Ajeng T	3	3	4	3	2	15	B
24	Resi Agustiant	3	2	3	3	3	14	B

25	Sella Vonisia	3	3	3	3	2	14	B
26	Ulvi Rahma	4	3	3	3	3	16	B
27	Winanti Dwi	2	2	2	2	2	10	C
28	Yonita Panggi	4	3	3	4	3	17	SB
29	Yulia Dwi A	3	3	3	3	3	15	B

Kategori Nilai :

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh nilai skor 17 - 20

Baik (B) : Apabila memperoleh nilai skor 13 - 16

Cukup (C) : Apabila memperoleh nilai skor 9 - 12

Kurang Baik (KB) : Apabila memperoleh nilai skor 5 – 8

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sikap dan aktivitas siswa kelas XII Kecantikan Rambut , 3 siswa memperoleh nilai sangat baik, 20 siswa memperoleh nilai baik, dan 6 siswa yang memperoleh nilai cukup.

Tabel di atas juga menunjukan bahwa sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata sudah dalam kategori baik, namun perlu ditingkatkan dalam minat siswa mengikuti pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya, kerjasama siswa dalam proses diskusi, presentasi siswa di depan kelas, serta kepercayaan diri siswa terhadap proyek yang telah dihasilkan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan seluruh siswa dapat mencapai nilai dalam kategori baik.

b. Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul *Up style*

4.5 Tabel Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul *Up style* Sikus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Nabila	80	Tuntas
2	Anisa Fitriyani	70	Belum Tuntas

3	Anisa Putri	80	Tuntas
4	Arfilita Dwi Setiyani	80	Tuntas
5	Citra Putri Devi	80	Tuntas
6	Dian Novita	90	Tuntas
7	Dwi Janatin	75	Belum Tuntas
8	Emi Tri Siana	80	Tuntas
9	Fenti S	80	Tuntas
10	Fivi Nur Khasanah	80	Tuntas
11	Iis Anggi Permata	90	Belum Tuntas
12	Ira Kartika Candra	85	Tuntas
13	Khotimatus Sarifah	85	Tuntas
14	Lyfia Eka Shelviana	85	Tuntas
15	Mega Popitasari	85	Tuntas
16	Meila Tri Sarti	70	Belum Tuntas
17	Mita Mugiasih	85	Tuntas
18	Nadia Ismah	90	Tuntas
19	Nova Ferdina R	85	Tuntas
20	Novi Dinda N.H	75	Belum Tuntas
21	Nur Khasannah	80	Tuntas
22	Nurul Meilin Lestari	70	Belum Tuntas
23	Peddy Ajeng Triana S	75	Belum Tuntas
24	Resi Agustianti	80	Tuntas
25	Sella Vonisia	70	Belum Tuntas
26	Ulvi Rahmaniyanti	85	Tuntas
27	Winanti Dwi Nur A	60	Belum Tuntas
28	Yonita Panggi F	80	Tuntas
29	Yulia Dwi Ayudia	90	Tuntas
Rata-rata		80	Tuntas : 68,97%

Tabel hasil evaluasi 20 butir soal pilihan ganda di atas menunjukkan bahwa dari 29 siswa, 31,03% dengan jumlah 9 siswa dinyatakan belum tuntas dengan nilai terendah 60 dalam tes pemahaman materi sedangkan 68,97% dengan jumlah 20 siswa dengan nilai tertinggi 90 dalam tes pemahaman materi penataan sanggup mendapatkan nilai di atas standar KKM yang telah ditentukan sekolah (75) dan di

atas target nilai yang diharapkan (78). Ketuntasan belajar pemahaman materi belajar belum tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) kurang dari 80% walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 80 sama dengan target rata-rata nilai (80). Hasil dari tes pemahaman materi perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

c. Hasil Tes Keterampilan Penataan Sanggul *Up style*

Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Penataan Sanggul *Up style* Siklus I

No	Nama	A1	A2	A3	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Nabila	13	54	9	76	Belum Kompeten
2	Anisa Fitriyani	13	57	10	80	Belum Kompeten
3	Anisa Putri	14	54	10	78	Belum Kompeten
4	Arfilita Dwi Setiyani	14	60	9	83	Kompeten
5	Citra Putri Devi	12	55	9	76	Belum Kompeten
6	Dian Novita	14	59	9	82	Kompeten
7	Dwi Janatin	14	51	10	75	Belum Kompeten
8	Emi Tri Siana	14	59	9	82	Kompeten
9	Fenti S	15	55	10	80	Belum Kompeten
10	Fivi Nur Khasanah	14	61	9	84	Kompeten
11	Iis Anggi Permata	14	59	10	83	Kompeten
12	Ira Kartika Candra	14	52	10	76	Belum Kompeten
13	Khotimatus Sarifah	14	59	10	83	Kompeten
14	Lyfia Eka Shelviana	14	60	9	83	Kompeten
15	Mega Popitasari	14	58	10	82	Kompeten
16	Meila Tri Sarti	15	52	10	77	Belum Kompeten
17	Mita Mugiasih	14	54	10	78	Belum Kompeten
18	Nadia Ismah	14	62	9	85	Kompeten
19	Nova Ferdina R	14	61	9	84	Kompeten
20	Novi Dinda N.H	15	57	10	82	Kompeten
21	Nur Khasannah	14	59	10	83	Kompeten
22	Nurul Meilin Lestari	13	53	9	75	Belum Kompeten
23	Peddy Ajeng Triana	13	57	10	80	Belum Kompeten
24	Resi Agustianti	13	56	9	78	Belum Kompeten

25	Sella Vonisia	14	56	10	80	Belum Kompeten
26	Ulvi Rahmانيanti	14	60	8	82	Kompeten
27	Winanti Dwi Nur A	13	53	9	75	Belum Kompeten
28	Yonita Panggi F	14	60	9	83	Kompeten
29	Yulia Dwi Ayudia	14	58	10	82	Kompeten
Rata-rata					80.24	Kompeten: 48,28%

Keterangan :

- A1 : Aspek Persiapan (Persiapan Alat, bahan , kosmetika, Persiapan Pribadi, Persiapan Model)
- A2 : Aspek Proses dan Hasil (Diagnosa, Penyasakan, Pemasangan dan pembentukan hairpiece/lungsen, Hasil Akhir, Ketepatan Waktu)
- A3 : Berkemas (Mensterilkan alat, merapikan area kerja agar siap digunakan kembali)

Dari tabel di atas menunjukkan 51,72% siswa dengan jumlah siswa 15 yang dinyatakan belum kompeten dengan nilai terendah 75 dalam pelaksanaan praktik penataan sanggul *up style* dan hanya ada 48,28% dengan jumlah siswa 14 dengan nilai tertinggi 85 yang mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes keterampilan. Ketuntasan praktik penataan sanggul *up style* belum tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai diatas target nilai (82) kurang dari 80% dan juga rata-rata kelas 80,24 kurang dari target rata-rata nilai kelas (83).

d. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

4.7 Tabel Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama	Teori	Praktik	Nilai
		40%	60%	
1	Aisyah Nabila	80	76	77.6
2	Anisa Fitriyani	70	80	76

3	Anisa Putri	80	78	78.8
4	Arfilita Dwi Setiyani	80	83	81.8
5	Citra Putri Devi	80	76	77.6
6	Dian Novita	90	82	85.2
7	Dwi Janatin	75	75	75
8	Emi Tri Siana	80	82	81.2
9	Fenti S	80	80	80
10	Fivi Nur Khasanah	80	84	82.4
11	Iis Anggi Permata	90	83	85.8
12	Ira Kartika Candra	85	76	79.6
13	Khotimatus Sarifah	85	83	83.8
14	Lyfia Eka Shelviana	85	83	83.8
15	Mega Popitasari	85	82	83.2
16	Meila Tri Sarti	70	77	74.2
17	Mita Mugiasih	85	78	80.8
18	Nadia Ismah	90	85	87
19	Nova Ferdina R	85	84	84.4
20	Novi Dinda N.H	75	82	79.2
21	Nur Khasannah	80	83	81.8
22	Nurul Meilin Lestari	70	75	73
23	Peddy Ajeng Triana	75	80	78
24	Resi Agustianti	80	78	78.8
25	Sella Vonisia	70	80	76
26	Ulvi Rahmانيanti	85	82	83.2
27	Winanti Dwi Nur A	60	75	69
28	Yonita Panggi F	80	83	81.8
29	Yulia Dwi Ayudia	90	82	85.2
Rata-rata		80	80.2414	80,14

Dari tabel hasil evaluasi diatas, baik tes pemahaman materi maupun tes ketrampilan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Peningkatan dalam tes pemahaman materi sebesar 31,14% menjadi 18 siswa yang mendapatkan nilai di atas standar KKM yang telah ditentukan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78).

Sedangkan, untuk tes ketrampilan mengalami peningkatan sebesar 17,25% menjadi 15 siswa yang mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Hasil tes pemahaman materi dan tes ketrampilan perlu ditingkatkan agar mencapai ketuntasan nilai yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan hasil respon dan tanggapan siswa tentang model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran penataan sanggul *up style*, maka peneliti membagikan kuesioner setelah pembelajaran siklus 1. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran penataan sanggul *up style* di siklus I.

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Langkah-langkah dan seluruh kegiatan telah dilaksanakan pada siklus I diamati, dicatat, dan di evaluasi bersama peneliti dan kolaborator untuk kemudian disimpulkan sebagai refleksi dan bahan untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat pada catatan peneliti dan jurnal kolaborator.

Bedasarkan pada hal-hal yang disebutkan diatas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

- a. Guru menggali informasi pengetahuan, ide, gagasan siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan kehidupan nyata yang sering ditemui siswa. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang berminat

untuk ikut serta aktif dalam menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan.

- b. Pada pelaksanaan diskusi dan penyelesaian proyek masih terdapat beberapa siswa yang tidak bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, masih egois dan tidak dapat berbagi ilmu dengan baik bersama teman sekelompoknya
- c. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian melebihi alokasi waktu yang telah direncanakan di dalam RPP. Disebabkan sulit mengkondisikan siswa pada saat penyelesaian pelaksanaan proyek membuat sanggul *up style*
- d. Pada pelaksanaan presentasi hasil, beberapa siswa kurang percaya diri terhadap hasil proyek yang telah dibuat.
- e. Pada siklus I siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan penataan sanggul melalui model pembelajaran berbasis proyek. Dengan perolehan rata-rata 80,00 pada tes pemahaman materi dan 80,24 pada tes keterampilan awal dimana sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran berbasis proyek nilai rata-rata siswa pada tes kemampuan awal untuk pemahaman materi hanya mencapai 70,67 dan tes keterampilan mencapai 75,38.

Hasil refleksi dari siklus I, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kurang berminat dalam tidak ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
2. Beberapa siswa masih kurang dalam melakukan proses kerjasama dengan teman satu kelompoknya, baik yang masih egois tidak mau berbagi ilmunya maupun yang tidak ikut serta apapun dalam kelompoknya.
3. Banyak siswa menyelesaikan praktik melebihi batas waktu yang ditentukan yaitu 90 menit.
4. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan penataan sanggul dengan penuh tanggungjawab dan percaya diri agar dapat menghasilkan karya yang baik.
5. Siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya.
6. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam meyasak, dan mengkreasikan sanggul sehingga masih belum memuaskannya hasil kompetensi siswa.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam wujud siklus II karena dengan hasil pencapaian dalam siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni Target Pencapaian Daya Serap yang telah ditentukan dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sekolah. Indikator keberhasilan tersebut diperlukan agar model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kompetensi penataan sanggul.

Berdasarkan kekurangan pada pelaksanaan siklus I, tindakan perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II:

4.1.2 Deskripsi Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini mencakup perencanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes pemahaman materi dan tes ketrampilan penataan sanggul *upstyle* serta refleksi. Siklus II dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 6x45 menit dengan materi penataan sanggul *up style*.

Dalam siklus II ini kompetensi yang akan dicapai oleh siswa adalah hasil praktik penataan sanggul *up style* sesuai dengan bentuk wajah klien. Model pembelajaran berbasis proyek akan dilakukan secara bertahap dan efektif sehingga dapat mencapai kompetensi tersebut sesuai yang diharapkan, yakni siswa dapat membuat penataan sanggul *up style* sesuai dengan bentuk wajah klien dan dapat membuat proyek berupa video *slide show* langkah kerja pelaksanaan penataan sanggul *up style* dengan baik.

Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mulai dari perencanaan tindakan hingga refleksi:

4.1.2.1 Perencanaan Tindakan

Dengan adanya temuan-temuan pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan agar mencapai hasil yang terbaik.

Tabel 4.8 Tindakan Perbaikan Siklus II

Temuan-Temuan pada Siklus I	Tindakan Perbaikan
1. Beberapa siswa kurang berminat dalam tidak ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam mengajukan pertanyaan,	1. Guru lebih interaktif dan mengajak siswa yang pasif untuk ikut serta aktif dengan memberikan pertanyaan maupun

<p>maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Beberapa siswa masih kurang dalam melakukan proses kerjasama dengan teman satu kelompoknya, baik yang masih egois tidak mau berbagi ilmunya maupun yang tidak ikut serta apapun dalam kelompoknya. 3. Banyak siswa menyelesaikan praktik melebihi batas waktu yang ditentukan yaitu 90 menit. 4. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan penataan sanggul dengan penuh tanggungjawab dan percaya diri agar dapat menghasilkan karya yang baik. 5. Siswa kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil karyanya. 6. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam meyasak, dan mengkreasikan sanggul sehingga masih belum memuaskannya hasil kompetensi siswa. 	<p>meminta untuk mengemukakan pendapat serta selalu memberikan penguatan yang positif pada setiap jawaban siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru harus selalu memantau jalannya diskusi dan memfasilitasi serta memonitoring siswa pada saat pelaksanaan proyek berlangsung. 3. Siswa harus ditanamkan akan tanggungjawab dan memperhatikan waktu dalam bekerja, serta latihan melakukan penataan sanggul sesuai dengan waktu yang ditentukan. 4. Guru harus memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri siswa serta selalu memonitoring siswa untuk memastikan hasil penataan rambut yang dibuat oleh siswa adalah hasil karyanya sendiri serta memberikan teguran kepada siswa yang kurang bertanggungjawab terhadap pekerjaannya 5. Guru harus memberikan motivasi dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri 6. Guru menjadi fasilitator bagi siswa, selain itu merubah cara demonstrasi yang diberikan kepada siswa dengan demonstrasi dilakukan bersama-sama dengan siswa sekaligus melihat kemampuan siswa dalam melakukan penataan sanggul.
---	--

	Guru memberikan penghargaan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dalam membuat penataan sanggul
--	---

Dengan adanya temuan-temuan pada siklus I dilakukan perbaikan pada siklus II agar mencapai hasil yang terbaik. Berikut adalah perencanaan yang harus disiapkan pada siklus II :

1. Menentukan pokok bahasan materi yang akan dipelajari, yaitu materi mengenai bentuk wajah dan penataan sanggul *up style* yang sesuai dengan kompetensi dasar Melakukan penataan sanggul *up style*
2. Mengetahui permasalahan yang perlu diperbaiki. Perbaikan pada siklus II sudah dirancang pada waktu refleksi siklus I
3. Menentukan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
4. Menyiapkan sumber belajar berupa power point dan video
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus kedua dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (problem based learning)
6. Mengumpulkan data awal tentang hasil pre test dan siklus I
7. Menyiapkan lembar penilaian siswa
8. Menyiapkan lembar catatan peneliti, murnal kolaborator yang akan digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran

9. Membuat lembar refleksi pembelajaran siswa untuk melihat bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran penataan sanggul dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek
10. Mempersiapkan scenario pembelajaran setiap dengan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)

Berikut ini adalah skenario pembelajaran siklus pertama dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) :

Table 4.9 Skenario Pembelajaran Siklus II

No	Tahapan Model Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Penentuan Proyek	Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok terdapat 2 orang. Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang bentuk wajah dan penataan sanggul yang sesuai dan dibantu dalam penayangan bahan ajar video dan <i>power point</i> Guru memberikan demonstrasi tentang cara melakukan penataan sanggul, demonstrasi dibuat interaktif antara guru dan siswa. Guru memberi proyek membuat penataan sanggul sesuai dengan bentuk wajah dan membuat video <i>slide show</i> langkah kerja penataan rambut	Siswa mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
2	Perancangan langkah-langkah	Guru meminta siswa untuk membuat rancangan	Siswa membuat rancangan penyelesaian proyek dengan

	penyelesaian proyek	proyek dalam bentuk job sheet berisi persiapan, langkah kerja, hingga berkemas. Guru selalu memonitoring jalannya proses diskusi dan memfasilitasi siswa apabila merasa kesulitan dalam membuat rancangan penataan sanggul.	membuat jobsheet.
3	Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru dan siswa bersama-sama menyepakati waktu penyelesaian proyek. Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan penataan sanggul sesuai dengan jadwal yang telah disepakati yaitu 90 menit.	Guru dan siswa bersama-sama menyepakati waktu penyelesaian proyek
4	Penyelesaian proyek	Guru meminta siswa untuk mengerjakan proyek dan menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang sudah disepakati	Siswa menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang sudah disepakati
5	Peyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi / publikasi hasil proyek	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil proyek yang dibuat yaitu dengan menampilkan penataan sanggul dengan pola penataan yang dibuat sesuai dengan bentuk wajah klien.	Siswa mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat mnejelaskan satu demi satu langkah kerja yang dilakukan di depan kelas. Siswa dalam kelompok lain ikut berperan aktif mengajukan pertanyaan.
6	Evaluasi proses dan hasil proyek	Guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik proses yang telah dilakukan maupun proyek yang telah dihasilkan peserta didik	Siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan memberikan saran terhadap pembelajaran selanjutnya

Setelah perencanaan telah siap, dilanjutkan padatindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan tindakan penelitian. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan oleh ibu Elis sebagai guru mata pelajaran penataan sanggul dan dibantu oleh peneliti, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan yang dibantu oleh ibu Laksmi selaku kolaborator. Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II yang mencakup deskripsi langkah-langkah meningkatkan ketrampilan hasil belajar penataan sanggul *up style* melalui model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes ketrampilan, dan pemahaman materi siswa beserta pembahasan dan rekapitulasi nilai tes pemahaman materi siswa dan nilai ketrampilan hasil belajar penataan sanggul dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Deskripsi langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk meningkatkan hasil kompetensi penataan sanggul terdapat 6 tahap pelaksanaan dalam satu siklus dengan 3 kali pertemuan sebagai berikut: 1. Penentuan proyek, 2. Perancangan langkah- langkah penyelesaian proyek, 3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4. Pelaksanaan penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5. Presentasi hasil kegiatan dan presentasi/pubikasi proyek, 6. Evaluasi proses dan hasil proyek. Berikut uraiannya:

Pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa dilanjutkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran yang dilaksanakan guna memberikan motivasi pada diri siswa.

1. Penentuan proyek

Penentuan proyek terlebih dahulu dilakukan dengan guru mengulang materi pada pertemuan sebelumnya untuk memperoleh informasi pengetahuan siswa tentang alat dan kosmetika penataan rambut, serta pola dan tipe penataan rambut, selanjutnya guru menggali pengetahuan siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang akan membahas materi yang dipelajari siswa dan penentuan proyek siswa. Pertanyaan yang diberikan meliputi macam-macam bentuk wajah dan penataan rambut yang sesuai dengan bentuk wajah tersebut selanjutnya penentuan proyek yang disepakati oleh guru dan siswa adalah pelaksanaan penataan sanggul *up style* sesuai dengan bentuk wajah klien, dan akan disajikan dalam tugas proyek membuat video *slide show* langkah kerja pelaksanaan penataan sanggul *up style*. Disamping itu guru juga memberikan demonstrasi tentang bagaimana langkah kerja yang sesuai dengan desain penataan sanggul yang akan dibuat. Demonstrasi yang dilakukan dibuat berbeda demi perbaikan pada siklus sebelumnya, karena masih banyak dari siswa yang belum bisa melakukan penyasakan dengan baik maka guru

memberikan contoh cara menyasak yang benar setelah itu dilanjutkan oleh setiap siswa yang belum berkompoten untuk melakukan penyasakan agar guru mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa.

2. Perancangan langkah- langkah penyelesaian proyek

Perancangan penyelesaian proyek dilakukan siswa dalam satu kelompok yang terdiri dari dua orang. Jumlah siswa dalam kelompok dikurangi menjadi 2 orang yang sebelumnya 3-4 orang agar siswa dapat lebih bekerjasama dengan baik dan dapat saling bertukar informasi mengenai pengetahuan penataan rambut. Guru meminta siswa merancang penyelesaian proyek dalam bentuk jobsheet lengkap disertai dengan persiapan pribadi, persiapan alat dan bahan, persiapan area kerja, persiapan model disertai juga desain penataan yang akan dibuat dan langkah kerja yang akan diterapkan dalam pelaksanaan penataan sanggul sampai dengan berkemas. Guru memonitoring jalannya diskusi agar dapat memastikan seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memfasilitasi siswa dengan mengarahkan siswa untuk membuat desain yang sesuai dan langkah kerja yang tepat.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Setelah siswa selesai membuat rancangan penyelesaian proyek, guru bersama-sama dengan siswa menyusun dan menentukan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek yang akan dibuat, dalam pelaksanaannya siswa harus bertanggungjawab dengan jadwal yang sudah disusun dan ditetapkan. Siswa diberi waktu 90 menit dalam melaksanakan penataan sanggul. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa bahwa siswa

dapat melakukan penataan sanggul sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

4. Pelaksanaan penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru

Sebelum membuat tugas proyek penataan sanggul yang akan didokumentasikan dalam bentuk video *slide show* guru melakukan simulasi pelaksanaan proyek hal ini dilakukan agar alokasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan proyek sesuai dengan perencanaan, guru juga menjelaskan bagaimana cara mendokumentasikan proses langkah kerja penataan sanggul agar menjadi video *slide show* yang informatif bagi siswa. Siswa melaksanakan proyek pembuatan sanggul beserta video *slide show* langkah kerja penataan sanggul sesuai dengan jadwal yang diberikan maksimal 90 menit. Siswa dibantu oleh temannya dalam membuat video *slide show*, dengan mendokumentasikan pada langkah kerja penataan sanggul yang telah disepakati bersama untuk dijadikan video *slide show*. Guru selalu memonitoring proses pelaksanaan proyek untuk memastikan hasil karya yang dibuat oleh siswa merupakan hasil karyanya sendiri serta memastikan siswa mengerjakan penataan sanggul sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan dan memfasilitasi apabila ada siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan penataan sanggul dan melakukan proses pembelajaran.

5. Presentasi hasil kegiatan dan presentasi/pubikasi proyek

Siswa mempresentasikan hasil kegiatan dan proyek didepan kelas dengan menunjukkan hasil karya penataan sanggul yang telah dibuat dan guru memilih video *slide show* terbaik yang telah dibuat oleh siswa untuk ditayangkan,

dalam proses ini siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil proyeknya.

6. Evaluasi proses dan hasil proyek

Guru memberikan evaluasi mengenai proses pelaksanaan penataan sanggul dimana masih ada siswa dan menyelesaikan pembuatan sanggul up style di luar dari jadwal yang telah disusun dan disepakati. Hasil penataan sanggul yang dibuat siswa sudah mengalami peningkatan walaupun belum memuaskan. Selain itu, siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Guru memberikan saran-saran kepada siswa.

Tabel 4.10 Satuan Acuan Pembelajaran (SAP) Siklus II

No	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Selasa, 7 November 2017	07.45 - 08.00	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
		08.00 – 08.15	Guru menggali informasi pengetahuan siswa tentang penataan sanggul dengan memberikan pertanyaan seputar kehidupan nyata seputar penataan sanggul dengan memfokuskan materi tentang bentuk wajah dan penataan yang sesuai
		08.15 – 08.30	
		08.30 – 10.00	Guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk mengklasifikasikan macam-macam bentuk wajah, serta penataan sanggul yang sesuai. Masing-masing kelompok hanya mempresentasikan satu bentuk

			wajah beserta penataan yang sesuai.
		10.00 – 10.15	Istirahat
		10.15 – 11.45	Guru memberikan materi dengan menayangkan power point dengan menyajikan gambar mengenai bentuk wajah, serta penataan sanggul yang sesuai agar siswa lebih memahami materi tersebut.
		11.45 – 12.15	Istirahat
		12.15 – 12.30	Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung dan melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari
		12.30 – 12.40	Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
		12.40 – 13.00	Guru meminta siswa untuk berkemas dan menutup pembelajaran
2	Selasa, 14 November 2016	08.30 – 08.45	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
		08.45 – 09.15	Guru demonstrasi tentang bagaimana langkah kerja yang sesuai dengan desain penataan sanggul yang akan dibuat serta macam-macam teknik pembuatan sanggul
		09.15 – 09.30	Guru menjelaskan tentang aturan dalam pelaksanaan proyek yang terakhir yaitu melakukan penataan sanggul up style sesuai dengan bentuk wajah serta membuat video slide show. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan membrikan saran.
		09.30 – 10.00	Guru meminta siswa membuat job sheet sesuai dengan apa yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan proyek disertai dengan waktu yang akan disepakati bersama
		10.00 - 10.15	Istirahat
		10.15 – 10.30	Siswa melanjutkan tugas membuat job

			sheet
		10.30 – 11.00	Siswa melakukan presentasi
		11.00 – 11.15	Guru mengevaluasi proses dan hasil proyek siswa
		11.15 – 11.45	Guru dan siswa bersama-sama melakukan simulasi pelaksanaan proyek yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya
		11.45 – 12.15	Istirahat
		12.15 – 13.00	Guru memberikan post test teori penataan sanggul siklus II
		13.00 – 13.20	Guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung serta memberikan tugas dan mengingatkan apa saja yang perlu disiapkan untuk pertemuan selanjutnya.
		13.20 – 13.45	Guru meminta siswa untuk bekemas setelah itu menutup kegiatan pembelajaran
3	Kamis, 16 November 2017	07.45 – 07.55	Guru membuka pelajaran dengan salam. Mengabsen siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan manfaat pembelajaran dalam rangka memberikan motivasi. Guru meminta siswa untuk menempati tempat sesuai dengan kelompoknya.
		07.55 – 08.00	Guru menjelaskan peraturan pada saat pelaksanaan proyek yang akan dilakukan
		08.00 – 08.15	Guru meminta siswa mengumpulkan job sheet dan melakukan persiapan alat, pribadi, dan persiapan model
		08.15 – 10.15	Siswa melakukan penataan sanggul gelombang pertama
		10.15 – 10.35	Istirahat
		10.35 – 10.50	Guru meminta siswa mengumpulkan job sheet dan melakukan persiapan alat, pribadi, dan persiapan model
		10.50 – 11.50	Siswa melakukan penataan sanggul gelombang kedua
		11.50 – 12.10	Istirahat
		12.10 – 12.35	Presentasi hasil proyek masing-masing kelompok

		12.35 – 12.45	Guru mengevaluasi proses dan hasil proyek siswa dan memberikan kesimpulan pembelajaran hari ini
		12.45 – 13.00	Guru meminta siswa berkemas dan menutup kegiatan pembelajaran

Pada siklus II siswa sangat antusias dalam menyelesaikan proyek, keadaan kelas kondusif, dan masing-masing siswa bertanggungjawab dengan pekerjaannya dalam menyelesaikan penataan sanggul.

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mengambil data melalui mengamati, meneliti, dan mencatat semua kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran penataan sanggul menggunakan model pembelajarn berbasis proyek (*project based learning*) berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai perkembangan efektif siswa selama pembelajaran. Apapun yang siswa lakukan, dicatat dalam lembar observasi catatan peneliti. Sedangkan pengumpulan data menggunakan jurnal kolaborator untuk menilai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan model berbasis proyek (*project based learning*) terhadap peningkatan kompetensi penataan sanggul.

4.1.2.3. Hasil Tes Pemahaman Materi Penataan Sanggul Up Style dan Ketrampilan

Pada Siklus II

a. Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Nama	Minat	Tanggung Jawab	Kerjasama	Presentasi	Percaya diri	Skor	Ket
1	Aisyah Nabila	3	3	3	3	3	15	B
2	Anisa Fitriyani	3	3	3	3	3	15	B
3	Anisa Putri	3	4	3	3	3	16	B
4	Arfilita Dwi S	4	4	3	4	3	18	SB
5	Citra Putri D	3	3	3	3	3	15	B
6	Dian Novita	4	4	4	3	3	18	SB
7	Dwi Janatin	3	4	3	3	3	16	B
8	Emi Tri Siana	3	4	4	4	3	18	SB
9	Fenti S	3	4	3	3	3	16	B
10	Fivi Nur K	4	4	3	4	3	18	SB
11	Iis Anggi P	4	3	3	3	3	16	B
12	Ira Kartika C	3	4	3	3	3	16	B
13	Khotimatus S	4	4	3	3	4	18	SB
14	Lyfia Eka S	3	4	3	3	4	17	SB
15	Mega Popita	3	4	3	4	3	17	SB
16	Meila Tri Sarti	3	3	3	3	3	15	B
17	Mita Mugiasih	4	3	3	3	3	16	B
18	Nadia Ismah	4	4	3	4	3	18	SB
19	Nova Ferdina	4	4	3	4	4	19	SB
20	Novi Dinda N	3	3	3	3	3	15	B
21	Nur Khasanna	4	4	4	3	3	18	SB
22	Nurul Meilin L	3	3	3	2	2	13	B
23	Peddy Ajeng T	3	4	3	3	3	16	B
24	Resi Agustiant	3	3	3	3	4	16	B
25	Sella Vonisia	3	4	3	3	3	16	B
26	Ulvi Rahma	4	3	3	4	3	17	SB
27	Winanti Dwi	4	3	3	2	2	13	B
28	Yonita Panggi	3	4	3	3	4	18	SB
29	Yulia Dwi A	4	3	3	3	3	16	B

Kategori Nilai :

Sangat Baik (SB) : Apabila memperoleh nilai skor 17 - 20

Baik (B) : Apabila memperoleh nilai skor 13 - 16

Cukup (C) : Apabila memperoleh nilai skor 9 - 12

Kurang Baik (KB) : Apabila memperoleh nilai skor 5 – 8

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sikap dan aktifitas siswa XII Kecantikan Rambut ,12 siswa memperoleh nilai sangat baik, dan 17 siswa memperoleh nilai baik.

Tabel diatas juga menunjukan bahwa sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran rata-rata sudah dalam kategori baik, terdapat peningkatan dalam minat siswa mengikuti pembelajaran, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya, kerjasama siswa dalam proses diskusi, presentasi siswa di depan kelas, serta kepercayaan diri siswa terhadap proyek yang telah dihasilkan.

b. Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul *Up style*

4.12 Tabel Hasil Tes Tertulis Penataan Sanggul *Up style* Sikus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Nabila	85	Tuntas
2	Anisa Fitriyani	80	Tuntas
3	Anisa Putri	80	Tuntas
4	Arfilita Dwi Setiyani	85	Tuntas
5	Citra Putri Devi	90	Tuntas
6	Dian Novita	90	Tuntas
7	Dwi Janatin	85	Tuntas
8	Emi Tri Siana	90	Tuntas
9	Fenti S	80	Tuntas
10	Fivi Nur Khasanah	95	Tuntas
11	Iis Anggi Permata	90	Tuntas
12	Ira Kartika Candra	85	Tuntas
13	Khotimatus Sarifah	90	Tuntas

14	Lyfia Eka Shelviana	95	Tuntas
15	Mega Popitasari	85	Tuntas
16	Meila Tri Sarti	85	Tuntas
17	Mita Mugiasih	85	Tuntas
18	Nadia Ismah	90	Tuntas
19	Nova Ferdina R	95	Tuntas
20	Novi Dinda N.H	80	Tuntas
21	Nur Khasannah	85	Tuntas
22	Nurul Meilin Lestari	80	Tuntas
23	Peddy Ajeng Triana S	85	Tuntas
24	Resi Agustianti	85	Tuntas
25	Sella Vonisia	80	Tuntas
26	Ulvi Rahmانيanti	85	Tuntas
27	Winanti Dwi Nur A	80	Tuntas
28	Yonita Panggi F	90	Tuntas
29	Yulia Dwi Ayudia	85	Tuntas
Rata-rata		83.97	Tuntas : 100%

Tabel hasil evaluasi 20 butir soal pilihan ganda di atas menunjukkan adanya peningkatan dari hasil tes pemahaman materi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) bahwa dari 29 siswa, sebelumnya presentase ketuntasan pemahaman materi siswa mencapai 68,97% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa, di siklus II ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam tes pemahaman materi penataan sanggul dengan mendapatkan nilai di atas standar KKM yang telah ditentukan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78). Ketuntasan belajar pemahaman materi belajar sudah tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) lebih dari 80% dan rata-rata kelas sudah mencapai 83.97 diatas target rata-rata nilai yang telah ditentukan (80). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tes pemahaman materi penataan sanggul pada siklus II penerapan model *project based learning* mengalami peningkatan.

c. Hasil Tes Ketrampilan Penataan Sanggul *Up style*

Tabel 4.12 Hasil Tes Ketrampilan Penataan Sanggul *Up style* Siklus II

No	Nama	A1	A2	A3	Nilai	Keterangan
1	Aisyah Nabila	14	60	9	83	Kompeten
2	Anisa Fitriyani	13	61	9	83	Kompeten
3	Anisa Putri	13	60	10	83	Kompeten
4	Arfilita Dwi Setiyani	14	63	9	86	Kompeten
5	Citra Putri Devi	14	58	10	82	Kompeten
6	Dian Novita	14	63	8	85	Kompeten
7	Dwi Janatin	14	60	9	83	Kompeten
8	Emi Tri Siana	14	64	9	87	Kompeten
9	Fenti S	13	62	10	85	Kompeten
10	Fivi Nur Khasanah	14	67	9	90	Kompeten
11	Iis Anggi Permata	14	62	10	86	Kompeten
12	Ira Kartika Candra	14	60	10	84	Kompeten
13	Khotimatus Sarifah	14	64	10	88	Kompeten
14	Lyfia Eka Shelviana	13	63	9	85	Kompeten
15	Mega Popitasari	14	62	10	86	Kompeten
16	Meila Tri Sarti	14	58	10	82	Kompeten
17	Mita Mugiasih	14	60	10	84	Kompeten
18	Nadia Ismah	14	65	9	88	Kompeten
19	Nova Ferdina R	14	67	9	90	Kompeten
20	Novi Dinda N.H	14	58	10	82	Kompeten
21	Nur Khasannah	14	62	10	86	Kompeten
22	Nurul Meilin Lestari	13	60	9	82	Kompeten
23	Peddy Ajeng Triana S	13	62	10	85	Kompeten
24	Resi Agustianti	13	62	9	84	Kompeten
25	Sella Vonisia	14	60	10	84	Kompeten
26	Ulvi Rahmانيanti	13	64	8	85	Kompeten
27	Winanti Dwi Nur A	14	59	9	82	Kompeten
28	Yonita Panggi F	14	63	9	86	Kompeten
29	Yulia Dwi Ayudia	14	61	10	85	Kompeten
Rata-rata					84.86	Kompeten :100%

Keterangan :

A1 : Aspek Persiapan (Persiapan Alat, bahan , kosmetika, Persiapan Pribadi, Persiapan Model)

- A2 : Aspek Proses dan Hasil (Diagnosa, Penyasakan, Pemasangan dan pembentukan hairpiece/lungsen, Hasil Akhir, Ketepatan Waktu)
- A3 : Berkemas (Mensterilkan alat, merapikan area kerja agar siap digunakan kembali)

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil tes ketrampilan dengan menerapkan model pembelajarn berbasis proyek (*project based learning*) bahwa dari presentase siklus sebelumnya hanya mencapai 48,28% dengan jumlah siswa 14 dari 29 siswa, di siklus II ini dapat dilihat juga dari tabel diatas bahwa seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam tes ketrampilan penataan sanggul *up style* dimana siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Ketuntasan praktik penataan sanggul *up style* sudah tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai diatas target nilai (82) lebih dari 80% dan juga rata-rata target kelas tercapai dengan nilai 84,86 lebih dari target rata-rata nilai kelas (83).

d. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

4.14 Tabel Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama	Teori 40%	Paraktik 60%	Nilai
1	Aisyah Nabila	85	83	83.8
2	Anisa Fitriyani	80	83	81.8
3	Anisa Putri	80	83	81.8
4	Arfilita Dwi Setiyani	85	86	85.6
5	Citra Putri Devi	90	82	85.2
6	Dian Novita	90	85	87
7	Dwi Janatin	85	83	83.8
8	Emi Tri Siana	90	87	88.2
9	Fenti S	80	85	83
10	Fivi Nur Khasanah	95	90	92

11	Iis Anggi Permata	90	86	87.6
12	Ira Kartika Candra	85	84	84.4
13	Khotimatus Sarifah	90	88	88.8
14	Lyfia Eka Shelviana	95	85	89
15	Mega Popitasari	85	86	85.6
16	Meila Tri Sarti	85	82	83.2
17	Mita Mugiasih	85	84	84.4
18	Nadia Ismah	90	88	88.8
19	Nova Ferdina R	95	90	92
20	Novi Dinda N.H	80	82	81.2
21	Nur Khasannah	85	86	85.6
22	Nurul Meilin Lestari	80	82	81.2
23	Peddy Ajeng Triana S	85	85	85
24	Resi Agustianti	85	84	84.4
25	Sella Vonisia	80	84	82.4
26	Ulvi Rahmaniyanti	85	85	85
27	Winanti Dwi Nur A	80	82	81.2
28	Yonita Panggi F	90	86	87.6
29	Yulia Dwi Ayudia	85	85	85
Rata-rata		83.97	84.86	84.5

Dari tabel hasil evaluasi diatas, baik tes pemahaman materi maupun tes ketrampilan siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Peningkatan dalam tes pemahaman materi sebesar 31,03% menjadi 29 siswa artinya seluruh siswa telah mendapatkan nilai di atas standar KKM yang telah ditentukan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78). Sedangkan, untuk tes ketrampilan mengalami peningkatan sebesar 51,72% menjadi 29 siswa yang juga menunjukkan bahwa seluruh siswa berkompeten dalam penataan sanggul *up style* dengan mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Hasil tes pemahaman materi dan tes

ketrampilan telah mencapai target ketuntasan nilai baik nilai individu maupun nilai rata-rata kelas.

2.1.2.4 Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data hasil belajar siswa dan data hasil pengamatan pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

1. Pada saat pelaksanaan pembuatan proyek penataan sanggul serta penugasan membuat langkah kerja penataan sanggul up style menjadi sebuah video *slide show* masih ada beberapa kelompok yang melakukan foto dengan kurang baik dan detail sehingga video yang dihasilkan kurang maksimal.
2. Praktik yang dilakukan siswa dalam melaksanakan penataan sanggul up style masih ada yang belum mencapai alokasi waktu yang ditentukan yaitu 90 menit. Masih ada siswa melaksanakan praktik membutuhkan waktu 100 menit.
3. Berdasarkan target pencapaian daya serap (TPDS) yang telah direncanakan oleh peneliti, untuk tes pemahaman materi dengan nilai 78 dan rata-rata kelas 80 serta tes ketrampilan dengan nilai 82 dengan rata-rata kelas 82, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran penataan sanggul siklus II di kelas XII SMK N 3 Purwokerto telah mencapai target yang telah ditetapkan.

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar ypada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I.

4.2. Pembahasan

Dasar untuk membahas penelitian ini didasarkan pada tes dan nontes. Tes yang meliputi: tes pemahaman materi dan tes keterampilan. Sedangkan penilaian nontes yaitu penilaian sikap dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II

4.2.1 Hasil Kompetensi Siswa

1. Perkembangan Nilai Sikap dan Kegiatan Siswa

Tabel 4.14 Perkembangan Nilai Sikap dan Kegiatan Siswa

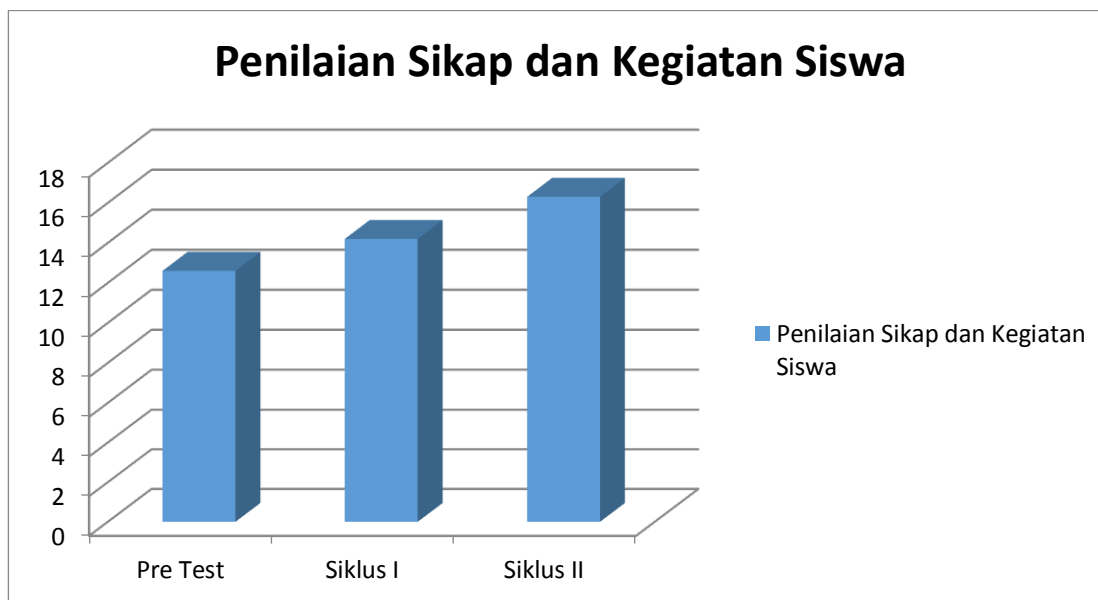
No	Nama	Pre Test	Siklus I	Sikus II
1	Aisyah Nabila	12	12	15
2	Anisa Fitriyani	10	13	15
3	Anisa Putri	12	14	16
4	Arfilita Dwi Setiyani	13	15	18
5	Citra Putri Devi	11	13	15
6	Dian Novita	15	15	18
7	Dwi Janatin	10	11	16
8	Emi Tri Siana	15	17	18
9	Fenti S	12	13	16
10	Fivi Nur Khasanah	11	15	18
11	Iis Anggi Permata	12	16	16
12	Ira Kartika Candra	12	12	16
13	Khotimatus Sarifah	12	15	18
14	Lyfia Eka Shelviana	14	15	17
15	Mega Popitasari	14	15	17
16	Meila Tri Sarti	11	14	15
17	Mita Mugiasih	13	14	16

18	Nadia Ismah	16	17	18
19	Nova Ferdina R	14	16	19
20	Novi Dinda N.H	10	12	15
21	Nur Khasannah	15	15	18
22	Nurul Meilin Lestari	11	11	13
23	Peddy Ajeng Triana	12	15	16
24	Resi Agustianti	15	14	16
25	Sella Vonisia	13	14	16
26	Ulvi Rahmانيanti	12	16	17
27	Winanti Dwi Nur A	10	10	12
28	Yonita Panggi F	16	17	18
29	Yulia Dwi Ayudia	13	15	16
Rata-rata		12,6	14,2	16,3

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati mulai dari pretest sebelum diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada pelajaran penataan sanggul *up style* untuk penilaian sikap dan kegiatan siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada pretest rata-rata nilai sikap dan kegiatan siswa 12,6, pada siklus I meningkat menjadi 14,2, dan pada siklus II meningkat menjadi 16,3.

Jika dicermati secara seksama melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan penilaian sikap dan kegiatan siswa ditinjau mulai dari pretest hingga siklus II mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Untuk lebih mempermudah

melihat data tersebut, berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan penilaian sikap siswa dan kegiatan siswa dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* sebelum dan sesudah diteapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.



Gambar 4.1 Perkembangan Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa

Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan yang telah dilakukan siswa menjadi lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran dan ikut serta aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga lebih bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya, siswa dapat bekerjasama dengan baik, baik pada saat proses diskusi, siswa sudah lebih percaya diri dengan hasil proyek yang dibuat, sehingga ada peningkatan nilai sikap dan kegiatan siswa pada pembelajarn penataan sanggul *up style*.

2. Perkembangan Pemahaman Materi Penataan Sanggul *Up style*

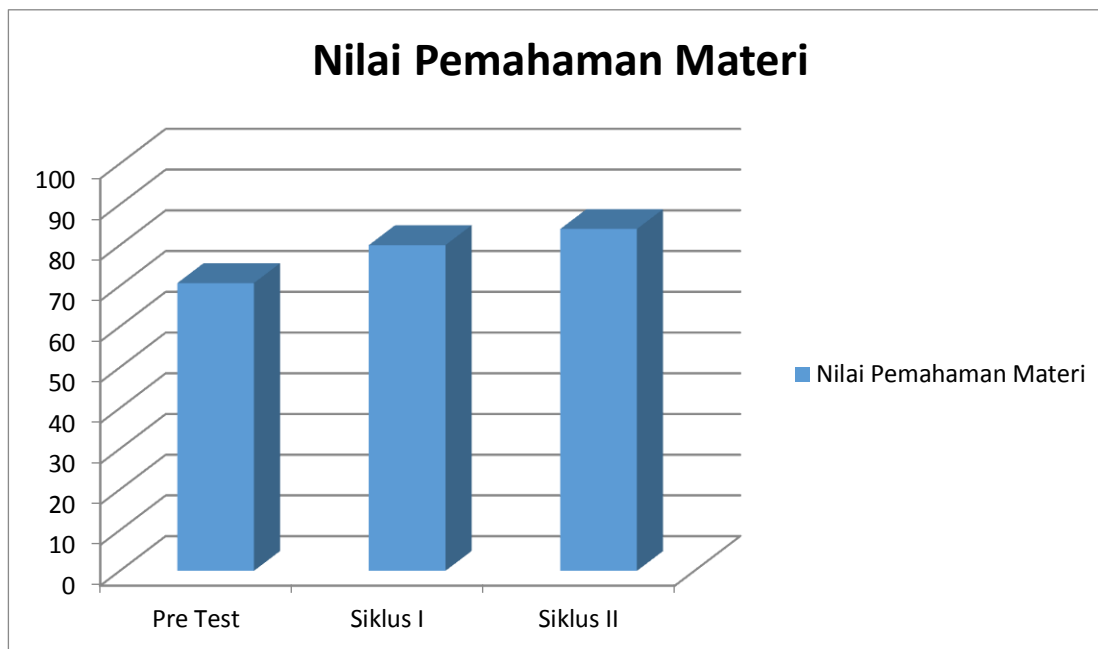
Tabel 4.15 Perkembangan Pemahaman Materi Penataan Sanggul *Up style*

No	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Nabila	59	80	85
2	Anisa Fitriyani	58	70	80
3	Anisa Putri	69	80	80
4	Arfilita Dwi Setiyani	82	80	85
5	Citra Putri Devi	62	80	90
6	Dian Novita	80	90	90
7	Dwi Janatin	57	75	85
8	Emi Tri Siana	84	80	90
9	Fenti S	73	80	80
10	Fivi Nur Khasanah	78	80	95
11	Iis Anggi Permata	80	90	90
12	Ira Kartika Candra	64	85	85
13	Khotimatus Sarifah	80	85	90
14	Lyfia Eka Shelviana	66	85	95
15	Mega Popitasari	80	85	85
16	Meila Tri Sarti	67	70	85
17	Mita Mugiasih	67	85	85
18	Nadia Ismah	79	90	90
19	Nova Ferdina R	82	85	95
20	Novi Dinda N.H	61	75	80
21	Nur Khasannah	74	80	85
22	Nurul Meilin Lestari	54	70	80
23	Peddy Ajeng Triana	67	75	85
24	Resi Agustianti	72	80	85
25	Sella Vonisia	69	70	80

26	Ulvi Rahmانيanti	80	85	85
27	Winanti Dwi Nur A	54	60	80
28	Yonita Panggi F	74	80	90
29	Yulia Dwi Ayudia	78	90	85
Rata-rata		70,69	80	83,97

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati sejak diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk pemahaman materi penataan sanggul *up style* sebanyak 29 siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pemahaman materi penataan sanggul sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yakni 70,69. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 80, siklus II menjadi 83,97.

Jika dicermati secara seksama melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa pemahaman materi penataan sanggul siswa ditinjau dari tes nilai pemahaman materi awal sampai nilai siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih mempermudah melihat data tersebut, berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan nilai tes pemahaman materi dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* sebelum dan sesudah diteapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.



Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tes Pemahaman Materi

Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan yang dilakukan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terlebih model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber informasi pengetahuan. Maka dari itu, pada siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih antusias karena informasi mengenai pengetahuan penataan sanggul siswa dapatkan dari banyak sumber sehingga ada peningkatan dalam pemahaman materi penataan sanggul.

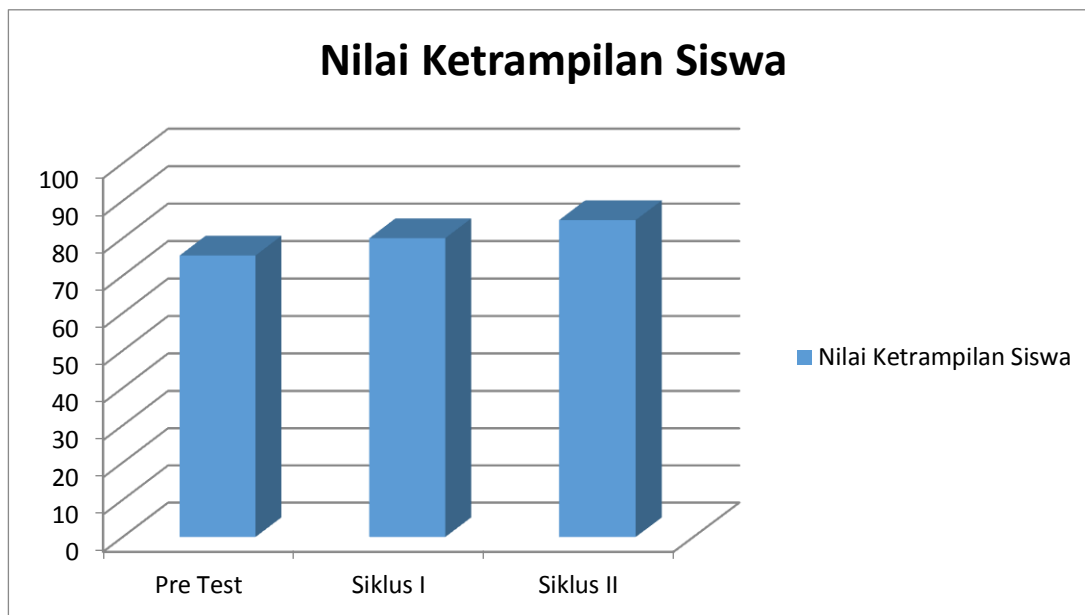
3. Perkembangan Keterampilan Penataan Sanggul *Up style***Tabel 4.16 Perkembangan Nilai Tes Keterampilan Penataan Sanggul *Up style***

No	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Aisyah Nabila	73	76	83
2	Anisa Fitriyani	73	80	83
3	Anisa Putri	73	78	83
4	Arfilita Dwi Setiyani	75	83	86
5	Citra Putri Devi	70	76	82
6	Dian Novita	78	82	85
7	Dwi Janatin	71	75	83
8	Emi Tri Siana	80	82	87
9	Fenti S	72	80	85
10	Fivi Nur Khasanah	80	84	90
11	Iis Anggi Permata	80	83	86
12	Ira Kartika Candra	73	76	84
13	Khotimatus Sarifah	77	83	88
14	Lyfia Eka Shelviana	82	83	85
15	Mega Popitasari	74	82	86
16	Meila Tri Sarti	72	77	82
17	Mita Mugiasih	75	78	84
18	Nadia Ismah	81	85	88
19	Nova Ferdina R	81	84	90
20	Novi Dinda N.H	74	82	82
21	Nur Khasannah	75	83	86
22	Nurul Meilin Lestari	70	75	82
23	Peddy Ajeng Triana	73	80	85
24	Resi Agustianti	73	78	84

25	Sella Vonisia	75	80	84
26	Ulvi Rahmانيanti	78	82	85
27	Winanti Dwi Nur A	70	75	82
28	Yonita Panggi F	81	83	86
29	Yulia Dwi Ayudia	77	82	85
Rata-rata		75,38	80,24	84,86

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati sejak diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) untuk tes ketrampilan penataan sanggul *up style* sebanyak 29 siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pemahaman materi penataan sanggul sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yakni 75,38. Setelah diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 80,24, siklus II menjadi 84,86.

Jika dicermati secara seksama melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa tes keterampilan penataan sanggul siswa ditinjau dari tes nilai pemahaman materi awal sampai nilai siklus II mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih mempermudah melihat data tersebut, berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan nilai tes ketrampilan dalam pembelajaran penataan sanggul *up style* sebelum dan sesudah diteapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto.



Gambar 4.3. Perkembangan Nilai Tes Ketrampilan

Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan yang dilakukan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran terlebih model pembelajaran berbasis proyek membuat siswa menampilkan hasil karya penataan sanggul yang terbaik. Siswa sudah dapat melakukan penyasakan dan menghaluskan sasakan dengan baik, membuat bucle dan kreasi sanggul. Selain itu, siswa sudah bisa melakukan penataan sanggul dalam waktu yang lebih cepat dari biasanya. Maka dari itu, pada siklus I dan siklus II siswa menjadi lebih antusias sehingga ada peningkatan dalam pemahaman materi penataan sanggul.

4.2.2 Pembahasan Antarsiklus

Setelah melalui proses penelitian dari siklus I hingga siklus II peneliti merekomendasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based*

learning) perlu dikembangkan dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran produktif.

Berdasarkan hasil refleksi pada masing-masing siklus dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Pemahaman materi penataan sanggul dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), hal ini dapat dibuktikan melalui tindakan penelitian kelas sebanyak 2 siklus yang telah dilakukan pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata untuk pemahaman materi penataan sanggul adalah 70,69. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) meningkat menjadi 83,97.
2. Keterampilan penataan sanggul *up style* dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto, tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata untuk ketrampilan membuat penataan sanggul adalah 75,38. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) meningkat menjadi 84,86.
3. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) membuat proses pembelajaran penataan sanggul *up style* menjadi lebih menarik bagi siswa, menambah minat siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti

proses pembelajaran. Siswa lebih dapat berkreasi dalam melakukan penataan sanggul dan bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugasnya.

Model pembelajaran berbasis proyek ini menekankan pada kinerja siswa untuk menghasilkan sebuah karya baik secara individu maupun kelompok. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal siswa harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai materi yang akan dipelajari, karena model pembelajaran ini menekankan pada kinerja siswa, sebelum melaksanakan proyek siswa dituntut untuk bisa merencanakan langkah kerja dalam bentuk rancangan yang membahas segala hal mengenai proyek yang akan dibuat mulai dari perencanaan, langkah kerja, hingga berkemas. Proses ini dapat dilakukan dalam bentuk kelompok agar siswa dapat bertukar informasi dengan teman, namun dari penelitian yang telah dilakukan jumlah kelompok efektif untuk pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yaitu 2-3 orang dalam satu kelompok, karena apabila lebih banyak dari 3 orang banyak siswa yang akhirnya tidak ikut serta aktif dalam jalannya proses diskusi. Selain diminta untuk mampu membuat rancangan pelaksanaan proyek dengan baik siswa juga diajarkan untuk dapat bertanggungjawab terhadap waktu, karena model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup banyak rancangan proyek juga harus disertai dengan jadwal yang disepakati bersama agar alokasi waktu yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pelaksanaan proyek dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok, namun untuk penataan sanggul perancangan sanggul dapat dilakukan secara berkelompok, dan proses pelaksanaan pembuatan sanggul tetap dilakukan secara individu agar guru dapat memastikan seluruh siswa dapat

kompeten dalam melakukan penataan sanggul dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Siswa juga harus percaya diri dalam melakukan penataan sanggul dan percaya diri terhadap hasil karya yang telah dibuat.

Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran produktif di SMK N 3 Purwokerto untuk meningkatkan hasil kompetensi siswa.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kompetensi penataan sanggul up style pada siswa kelas XII Kecantikan Rambut SMK Negeri 3 Purwokerto, apabila :

1. Model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan sesuai dengan sintaks yang telah dipilih kemudian proses belajar mengajar dirancang secara sistematis agar memudahkan pada saat penerapan didalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Metode yang digunakan dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran sanggul, yaitu diskusi, demonstrasi namun, penerapannya dibuat bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan tetapi tetap sesuai dengan sintaks yang ada. Diskusi kelompok dalam mata pelajaran penataan sanggul hanya dilakukan pada saat siswa membuat rancangan penyelesaian pelaksanaan proyek karena untuk mata pelajaran penataan sanggul siswa harus mengerjakan secara individu agar kompetensi masing-masing siswa dapat terlihat. Satu kelompok diskusi maksimal 3 siswa, apabila melebihi dari jumlah tersebut siswa cenderung

tidak melaksanakan diskusi dengan baik. Karena tujuan diskusi dalam pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek adalah agar siswa dapat berbagi informasi mengenai materi yang sedang dipelajari dan seluruh siswa harus terlibat aktif dalam jalannya proses diskusi dengan proses pengajuan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan kritik dan saran sehingga dapat meningkatkan sikap kerjasama dan percaya diri. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang meminta siswa untuk dapat belajar mandiri agar dapat menemukan pengetahuan baru yang didapat dari proses mengkonstruksi pengetahuan secara nyata dan mengembangkan potensi secara optimal, untuk pelajaran penataan sanggul guru harus tetap melaksanakan demonstrasi apabila memang kemampuan keterampilan dasar siswa belum memuaskan, namun proses demonstrasi dikerjakan bukan hanya oleh guru tetapi seluruh siswa juga ikut berperan aktif dalam kegiatan seperti menyasak, menghaluskan sasakan, membuat bucle karena hal tersebut juga dapat memberikan informasi bagi guru mengenai tingkat kompetensi siswa.

3. Guru harus menguasai tahapan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek agar dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Guru menyiapkan pertanyaan tentang realitas di dunia nyata yang dikaitkan dengan materi yang diajarkan untuk menggali pengetahuan peserta didik. Guru dalam model pembelajaran proyek berperan sebagai fasilitator dan memonitoring proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Sehingga walaupun model pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa

bukan berarti guru membebaskan siswa dalam melakukan suatu kegiatan. Guru tetap harus memperhatikan alokasi waktu pembelajaran agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Guru juga harus menjadi fasilitator bagi siswa baik siswa yang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran maupun siswa yang belum memahami apa yang menjadi pembahasan saat itu. Selain yang telah dijelaskan, setiap pertemuan dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatnya kompetensi siswa terutama dalam pelajaran penataan sanggul.

4. Siswa dalam model pembelajaran berbasis proyek harus terlebih dahulu menggali informasi mengenai pengetahuan yang akan diajarkan dengan membaca sumber belajar misalnya, atau memanfaatkan sumber belajar lainnya. Siswa harus ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam proses diskusi bersama teman satu kelompoknya agar dapat meningkatkan cara berkomunikasi, rasa percaya diri, saling menghargai dan lain sebagainya.
5. Waktu merupakan hal yang harus diperhatikan baik bagi guru maupun siswa karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tergolong cukup lama. Maka dari itu, baik guru maupun siswa harus bertanggung jawab pada perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada pelajaran penataan sanggul up style kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto telah dilakukan dengan baik sesuai dengan perencanaan tindakan dan hasil dari tindakan ini telah mencapai tujuan penelitian yakni meningkatnya kompetensi penataan sanggul up style siswa yang mencakup peningkatan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Peningkatan kompetensi dapat dilihat dari nilai yang didapatkan dari tes yang diberikan pada tiap siklus mulai dari siklus I hingga siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penilaian sikap siswa memiliki peningkatan dalam bersikap dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I, 3 siswa memperoleh nilai sangat baik, 20 siswa memperoleh nilai baik, dan 6 siswa yang memperoleh nilai cukup, pada siklus II sikap dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dengan sudah tidak ada siswa yang masuk kedalam kategori cukup dalam sikap dan keaktifan belajar, dengan hasil 12 siswa memperoleh nilai sangat baik, dan 17 siswa memperoleh nilai baik.

Peningkatan kompetensi juga dapat dilihat dari aspek pemahaman materi pada saat pretest, yang mencapai KKM pada pretest berjumlah 11 siswa, meningkat menjadi 20 siswa pada siklus I, dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali karena seluruh siswa mencapai KKM, dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada saat pretest

70,67 meningkat menjadi 80 pada saat siklus II, dan terjadi peningkatan rata-rata kelas pada siklus II menjadi 83,97.

Peningkatan kompetensi selanjutnya dilihat dari aspek keterampilan, pada saat pretest, yang mencapai KKM pada pretest berjumlah 7 siswa, meningkat menjadi 15 siswa pada siklus I, dan pada siklus II terjadi peningkatan kembali karena seluruh siswa mencapai KKM, dengan perolehan nilai rata-rata kelas pada saat pretest 75,38 meningkat menjadi 80,24 pada saat siklus II, dan terjadi peningkatan rata-rata kelas pada siklus II menjadi 84,86..

5.2. Implikasi Penelitian

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam penataan sanggul *up style* memiliki implikasi bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjang hasil kompetensi siswa apabila dilakukan dengan metode yang benar dan siswa dapat memahami materi dengan baik.

Bagi guru dan sekolah, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada seluruh mata pelajaran produktif untuk dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa. Guru juga dapat meningkatkan ketrampilan mengajar di dalam kelas agar siswa lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran. Bagi siswa, model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat meningkatkan ketrampilan siswa dalam bidang praktik, dan mampu meningkatkan kompetensi siswa.

5.3. Saran

1. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru untuk mengajar didalam kelas.
2. Guru harus menguasai tahapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan dapat mengkreasikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) didalam kelas agar proses pembelajaran lebih bervariasi.
3. Untuk siswa, dalam memperoleh pengetahuan siswa tidak hanya menunggu materi yang akan diberikan oleh guru, tetapi siswa harus aktif dalam mencari, menggali informasi dan pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan itu sendiri maupun saling bertukar informasi dengan teman.
4. Untuk peneliti lain, dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran produktif lain dengan tujuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, TIB. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta : Premadamedia
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung : Alfabeta
- Evelin dan Nara. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Kusumadwi, dkk. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Moder Untuk Tingkat Mahir*. Depok: Meutia Cipta Sarana
- Kusumah dan Dwitagamah, 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks
- Moehiono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Depok : Rajagrafindo
- Rostamailis, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Jilid 2*. Jakarta: Gramedia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Grup
- Sumatri, Syarif dan Oktaria. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bekasi : Roil Print
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : PT.BumiAksara

LAMPIRAN 1

TRANSKIP WAWANCARA PENELITIAN DENGAN GURU

Lampiran 1

Peneliti : selamat pagi bu laksmi....

Guru : selamat pagi laras, kamu apa kabar? Sekarang sudah semester berapa?

Peneliti : Alhamdulillah baik bu, saya sudah semester 8 bu kebetulan saya sedang mengambil skripsi tentang ptk dan rencananya saya ingin melakukan penelitiannya di smk n 3 purwokerto ini bu. Maka dari itu saya meminta bantuan ibu untuk mengetahui apa yang menjadi masalah di kelas bu.

Guru : ohh. Bagus itu laras. Jadi bagaimana laras? Apa saja yang kamu butuhkan?

Peneliti : kira-kira mata pelajaran apa ya bu yang sebaiknya saya ambil, yang nilai siswa masih belum memuaskan dan siswa masih belum menguasai kompetensi tersebut?

Guru : sebaiknya ambil penataan sanggul saja laras, disini kompetensi penataan sanggul siswa masih sangat kurang. Makin kesini siswa kurang berminat di mata pelajaran tersebut. Siswa lebih senang pelurusan, pengeritingan, pewarnaan ya amcam-macam itulah. Tapi kan kalo mata pelajaran itu gampang yaa di pelajari kalau sanggul kan susah harus benar-benar tahu dan bisa dasarnya. Boleh itu kamu ambil kompetensi sanggul.

Peneliti : oh begitu bu, baik buu. Memang untuk penataan sendiri nilai siswa masih banyak yang belum kompeten bu?

Guru : masih banyak laras, apalagi masih banyak banget yang belum bisa menyasak apalagi mengkreasikan mereka masih belum terlalu bisa.

Peneliti : sebelumnya pembelajaran penataan sanggul menggunakan metode apa bu?

Guru : ya masih sama laras, kami disini menerapkan demonstrasi, kadang pemutaran video. Memang laras rencananya mau menerapkan model pembelajaran apa?

Peneliti : oh begitu bu iya bu saya rencananya ingin menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Jadi, nanti siswa akan belajar dari beberapa kasus yang sering terjadi pada klien dan hasil akhirnya nanti siswa akan menghasilkan karya berupa video *slide show* dari potongan-potongan foto yang akan di jadikan video mulai dari persiapan, langkah kerja hingga hasil akhir penataan sanggul. Sehingga siswa bisa menghasilkan karya yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain.

Guru : waaah sepertinya bagus itu laras, siswa jadi punya nuansa baru dalam proses pembelajaran, semoga bisa meningkatkan kompetensi mereka yaa laras. Kalo begitu, kapan laras mulai penelitiannya?

Peneliti : setelah seminar proposal nanti saya akan kembali kesini bu. Nanti saya hubungi ibu lagi yaa. oh iya bu rencana penelitian saya dua siklus bu. Masing-masing 3 (tiga) pertemuan.

Guru : baik laras kalo begitu silahkan diatur saja nanti saya tunggu kabar selanjutnya. Jangan lupa siapkan surat-surat yang emmang diperlukan yaa..

Peneliti : baik bu. Terimakasih banyak bu atas bantuannya

Guru : sama-sama laras. Sukses selalu ya nak.

LAMPIRAN 2

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR

Lampiran 2

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

BIDANG KEAHLIAN : PARIWISATA
PROGRAM KEAHLIAN : KECANTIKAN
PAKET KEAHLIAN : TATA KECANTIKAN RAMBUT
MATA PELAJARAN : PENATAAN SANGGUL TRADISIONAL DAN KREATIF
KELAS : XII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui pengembangan berbagai keterampilan penataan sanggul tradisional dan kreatif sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran penataan sanggul tradisional dan kreatif. 2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari profesional. 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual,	3.1 Menelaah penataan dan desain sanggul kreatif. 3.2 Membedakan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.

<p>prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.3 Membedakan desain penataan sanggul <i>up style</i>, <i>evening style</i> dan gala. 3.4 Menelaah penataan sanggul <i>up style</i>. 3.5 Menelaah penataan sanggul <i>evening style</i>. 3.6 Menilai penataan sanggul gala.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>	<p>4.14 Menganalisis penataan dan desain sanggul kreatif. 4.15 Menyiapkan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif. 4.16 Menentukan desain penataan sanggul <i>up style</i>, <i>evening style</i> dan gala. 4.17 Melakukan penataan sanggul <i>up style</i>. 4.18 Melakukan penataan sanggul <i>evening style</i>. 4.19 Melakukan penataan sanggul gala.</p>

LAMPIRAN 3

SILABUS

Lampiran 3

SILABUS (2)

Satuan Pendidikan	: SMK
Mata Pelajaran	: Penataan sanggul tradisional dan kreatif
Kelas/Semester	: XII
Kompensi Inti	
KI 1	: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
KI 4	: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya	Alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimak/membaca artikel/buku mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist sikap saat proses observasi dan diskusi berlangsung terkait dengan sikap jujur, teliti, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok/individu hasil diskusi atau eksplorasi</p>	2 X 6 JP	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan belajar Referensi terkait dari berbagai sumber.

<p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional</p> <p>2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja.</p>		<p>mencari informasi mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.dan penggunaannya • Melakukan simulasi mengenai penggunaan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif. <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil pengamatan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif. • Mempresentasikan laporan hasil diskusi,simulasi,eksplorasi mengenai alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif dalam bentuk tulisan dan gambar 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan atau essay <p>Jurnal kegiatan</p> <p>Catatan guru terkait dengan keterampilan dan pengetahuan selama proses kegiatan</p>		
<p>3.15 Membedakan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.</p>					
<p>4.14 Menyiapkan alat, bahan dan kosmetika penataan sanggul kreatif.</p>					

SILABUS (3)

Satuan Pendidikan	: SMK
Mata Pelajaran	: Penataan sanggul tradisional dan kreatif
Kelas/Semester	: XII
Kompensi Inti	
KI 1	: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	: Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan, kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
KI 4	: Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan mengenai penataan sanggul up style sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya</p> <p>2.1 Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran penataan sanggul up style</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari sikap profesional</p> <p>2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja</p>	<p>Penataan sanggul up style :</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbagai desain, pola dan bentuk penataan sanggul up <i>style</i> Teknik dan bentuk penataan sanggul up <i>style</i> sesuai desain Fungsi dan tujuan penggunaan asesoris dan ornamen sanggul up style Macam-macam asesoris dan ornamen sanggul up <i>style</i> Pemasangan asesoris dan ornamen sanggul up <i>style</i> 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar/membaca artikel/buku mengenai penataan sanggul up style <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang berbagai desain, pola dan bentuk penataan sanggul up style Mendiskusikan mengenai teknik dan bentuk penataan sanggul up style <p>Mengumpulkan Informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka/eksplorasi untuk mencari informasi mengenai penataan sanggul up style Melakukan simulasi mengenai penataan sanggul up style Melakukan praktek penataan sanggul up style <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan hasil pengamatan penataan sanggul up style <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan laporan hasil diskusi, simulasi, eksplorasi, praktek 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist sikap saat proses observasi dan diskusi berlangsung terkait dengan sikap jujur, teliti, tanggung jawab, disiplin dan kerjasama</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok/individu baik hasil diskusi/ praktik/ proyek</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk pilihan ganda dan atau essay Tes unjuk kerja penataan sanggul up style <p>Jurnal kegiatan</p> <p>Catatan guru terkait dengan keterampilan dan pengetahuan selama proses pembelajaran</p>	<p>6 X 6 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Lingkungan belajar Referensi terkait dari berbagai sumber
<p>3.16 Menelaah penataan sanggul up style.</p>					

4.16	Melakukan penataan sanggul up style		penataan sanggul sanggul up style dalam bentuk tulisan dan gambar			
------	-------------------------------------	--	---	--	--	--

LAMPIRAN 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS 1 DAN
SIKLUS 2)**

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 1)

Mata Pelajaran : Penataan Sangul Tradisional dan Kreatif

Nama Sekolah : SMK N 3 Purwokerto

Kelas / Semester : XII / 1 (satu)

Tahun Pelajaran : 2017 / 2018

Alokasi Waktu : 3 X 6JP (6 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan

mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

I. Kompetensi Dasar

3.15 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16 Menelaah penataan sanggul *up style*

4.15 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.16 Melakukan penataan sanggul *up style*

II. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.15.1 Menyebutkan macam-macam alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.15.2 Menjelaskan fungsi alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16.1 Menyebutkan macam-macam pola penataan rambut

3.16.2 Menyebutkan macam-macam tipe penataan rambut

3.16.3 Mengklasifikasikan macam-macam pola penataan rambut

3.16.4 Mengklasifikasikan macam-macam tipe penataan rambut

3.16.5 Menggolongkan berbagai desain penataan sanggul

4.15.1 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.15.2 Memilih alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan kebutuhan

4.15.3 Mengaplikasikan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan fungsinya

4.16.1 Melakukan penataan sanggul *up style*

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan ceramah, diskusi, presentasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan macam-macam alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dengan perilaku jujur
2. Menjelaskan fungsi dari alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dengan perilaku jujur dan santun
3. Menyebutkan macam-macam pola dan tipe penataan rambut dengan perilaku jujur
4. Mengklasifikasikan macam-macam pola dan tipe penataan rambut dengan perilaku jujur dan santun
5. Menggolongkan desain penataan rambut dengan perilaku teliti
6. Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif
7. Menggunakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan fungsinya dengan perilaku tanggungjawab
8. Melakukan penataan sanggul *up style* dengan perilaku tanggungjawab

D. Materi Pembelajaran

1. Alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif beserta fungsinya
2. Pola penataan rambut
3. Tipe penataan rambut
4. Desain penataan sanggul
5. Teknik penataan sanggul

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project Based Learning*. Siswa menggali informasi melalui pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan nyata, dan sesuai dengan kasus yang ada, diskusi, membuat perencanaan, dan siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain

Metode : Ceramah, diskusi, memecahkan masalah yang ada, presentasi, dan praktik

F. Media Belajar, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media Belajar : Laptop, LCD, Bahan tayang (PPT) dan video

Alat : Lembar kerja siswa, Lembar kolaborator

Sumber Belajar : Tata Kecantikan Rambut Jilid 2, Rostamailis 2009.

G. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		GURU: 1) Memberi salam 2) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran 3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka memberi motivasi 4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, & rencana kegiatan selama 3 kali pertemuan 5) Membagi siswa dalam	10 menit

		kelompok masing-masing 3 orang satu kelompok sesuai dengan nilai yang didapat pada saat pertemuan sebelumnya (siswa yang kompeten dan belum berkompeten)	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang persiapan pribadi, pelanggan, area kerja, serta persiapan alat, bahan dan kosmetika yang disajikan dalam bentuk kasus sesuai dengan realitas kehidupan nyata dan dibantu dalam penayangan bahan ajar <i>power point</i>. 2) Guru menentukan proyek yang akan dibuat siswa yaitu dalam bentuk lembar kerja siswa (<i>jobsheet</i>) 	210 menit

		<p>SISWA :</p> <p>1) Mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p>	
	<p>Perancangan langkah penyelesaian proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa untuk mengklasifikasikan fungsi alat, bahan, dan kosmetika dan dibuat dalam <i>job sheet</i> sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa mengklasifikasikan fungsi alat, bahan, dan kosmetika dan dibuat dalam <i>job sheet</i> sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas dengan cara diskusi bersama kelompoknya.</p>	

	Menentukan jadwal	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa merancang penyelesaian pembuatan lembar kerja siswa (<i>jobsheet</i>) menyepakatinya bersama di dalam kelas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p>	
	Penyelesaian Proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati.</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa menyelesaikan proyek bersama teman satu kelompoknya dan dikerjakan sesuai dengan waktu yang disepakati</p>	
	Penyampaian hasil, kegiatan, dan	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta siswa</p>	

	<p>presentasi</p>	<p>untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dari tiap kelompok yang telah dilakukan, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p> <p>2) Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>2) Siswa dalam kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p> <p>3) Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p>	
	<p>Evaluasi proses dan hasil proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta</p>	

		<p>pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Guru memberikan pendapat mengenai proses dan hasil proyek yang telah dibuat</p> <p>1) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa</p>	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <p>1) Bersama sama peserta didik guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada hari itu</p> <p>2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada</p>	40 menit

		<p>pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.</p> <p>3) Guru menginformasikan tugas yang harus dibuat peserta didik untuk mendukung kegiatan berikutnya yaitu menyiapkan desain penataan yang akan dibuat yang harus memuat teknik menyasak, dan membuat <i>bucle</i>.</p> <p>4) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>5) Guru memberi salam</p>	
--	--	--	--

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 2)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		<p>GURU:</p> <p>1) Memberi salam</p> <p>2) Meminta salah satu</p>	10 menit

		<p>peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran</p> <p>3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka memberi motivasi</p> <p>4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, & rencana kegiatan selama 3 kali pertemuan</p> <p>5) Membagi siswa dalam kelompok masing-masing 3 orang satu kelompok sesuai dengan nilai yang didapat pada saat pertemuan sebelumnya (siswa yang kompeten dan belum berkompeten)</p>	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa</p>	210 menit

		<p>tentang pola, tipe penataan rambut dan desain penataan sanggul yang disajikan dalam bentuk kasus sesuai dengan realitas kehidupan nyata dan dibantu dalam penayangan bahan ajar <i>power point</i>.</p> <p>2) Guru meminta siswa menyiapkan desain penataan rambut.</p> <p>SISWA :</p> <p>1.) Mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2) Siswa menyiapkan tugas yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya</p>	
	Perancangan	GURU :	

	<p>langkah penyelesaian proyek</p>	<p>Guru meminta siswa untuk menentukan desain penataan yang telah dibawa (pola dan tipe) serta menganalisis cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa menentukan desain penataan yang telah dibawa (pola dan tipe) serta menganalisis cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas dengan cara diskusi bersama kelompoknya.</p>	
	<p>Menentukan jadwal</p>	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek</p>	

		<p>dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p>	
	Penyelesaian Proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa menyelesaikan tugas yang diberikan bersama kelompoknya, dan dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru, bersama kelompoknya, dan dikerjakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.</p>	
	Penyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan</p>	

		<p>hasil dari diskusi dari tiap kelompok yang telah dilakukan, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p> <p>2) Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>2) Siswa dalam kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p> <p>3) Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p>	
	<p>Evaluasi proses dan hasil proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta</p>	

		<p>pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Guru memberikan pendapat mengenai proses dan hasil proyek yang telah dibuat</p> <p>3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa</p>	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <p>1) Post test tertulis</p> <p>2) Bersama-sama peserta didik guru menyimpulkan hal-</p>	40 menit

		<p>hal yang telah dipelajari pada hari itu</p> <p>3) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.</p> <p>4) Guru menginformasikan tugas yang harus dibuat peserta didik untuk mendukung kegiatan berikutnya yaitu menyiapkan desain penataan yang akan dibuat yang harus memuat teknik menyasak, dan membuat bucle</p> <p>5) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>6) Guru memberi salam</p>	
--	--	--	--

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 3)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		<p>GURU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberi salam 2) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran 3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka memberi motivasi 4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, & rencana kegiatan selama 3 kali pertemuan 5) Membagi siswa dalam kelompok masing-masing 3 orang satu kelompok sesuai dengan nilai yang didapat pada saat pertemuan sebelumnya (siswa yang kompeten dan belum 	10 menit

		berkompeten)	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menggali informasi pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan untuk mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya 2) Guru memberikan kasus yang berbeda untuk dipecahkan oleh masing-masing kelompok dengan membuat desain penataan sanggul sesuai dengan pola penataan yang ditentukan oleh guru. <p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran tentang sebelumnya 2) Siswa menentukan proyek yang akan dibuat sesuai dengan 	240 menit

		kasus yang diberikan guru	
	Perancangan langkah penyelesaian proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa membuat rancangan penyelesaian proyek yang mencakup desain penataan dan langkah kerja penataan</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa membuat rancangan desain penataan sanggul yang akan dibuat beserta langkah kerjanya</p>	
	Menentukan jadwal	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa menyerahkan rancangan proyek yang akan dibuat dan menyepakati waktu pelaksanaan proyek</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa berdiskusi dengan guru mengenai perancangan proyek dan penentuan jadwal/ waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek</p>	
	Penyelesaian proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta siswa menyelesaikan proyek</p>	

		<p>yaitu melakukan penataan sanggul sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang telah ditentukan</p> <p>2) Guru mengatur posisi siswa sesuai dengan kelompoknya. Satu rancangan proyek kelompok dibuat oleh masing-masing siswa. Siswa dalam satu kelompok terutama siswa yang berkompeten dapat berbagi ilmu dengan siswa yang belum berkompeten</p> <p>3) Guru memonitor siswa dalam penyelesaian proyek dan juga berperan sebagai fasilitator</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Masing-masing siswa melakukan penataan sanggul sesuai rancangan yang telah dibuat oleh</p>	
--	--	--	--

		<p>kelompoknya</p> <p>2) Siswa yang berkompeten dapat berbagi ilmu tentang cara penyelesaian proyek kepada siswa yang belum berkompeten</p> <p>3) Siswa memperhatikan waktu dalam penyelesaian proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan</p>	
	<p>Penyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi</p>	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat dan menjelaskan kepada siswa lain mengenai langkah pembuatan dari penataan sanggul yang dibuat</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa mempresentasikan hasil karya penataan sanggul yang dibuat didepan kelas beserta menjelaskan cara</p>	

		<p>pembuatannya</p> <p>2) Siswa dalam kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p>	
	<p>Evaluasi proses dan hasil proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Guru memberikan pendapat dan saran mengenai proses dan hasil proyek yang telah dibuat</p> <p>3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengungkapkan kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran</p>	

		2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bersama sama peserta didik guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada hari itu 2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya. 3) Guru menginformasikan tugas yang harus dibuat peserta didik untuk mendukung kegiatan berikutnya yaitu mencari macam-macam bentuk wajah 4) Meminta salah satu peserta didik untuk 	10 menit

		memimpin doa 5) Guru memberi salam	
--	--	---------------------------------------	--

H. Penilaian

Mata Pelajaran : Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif

Kelas : XII / 1 (satu)

Kompetensi Dasar

3.15 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16 Menelaah penataan sanggul *up style*

4.15 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.16 Melakukan penataan sanggul *up style*

I. Penilaian Kognitif (Tes Tertulis)

Kisi-kisi soal tertulis Pembelajaran Siklus I

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal	No. Soal
3.15 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif	3.15.1 Menyebutkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif	Siswa dapat menyebutkan alat, bahan, dan kosmetika dengan benar	Pilihan Ganda	2
	3.15.2 Menjelaskan fungsi alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif	Siswa dapat menjelaskan fungsi dari alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif		1, 9

		dengan benar		
3.16	3.16.1	Siswa dapat menyebutkan jumlah pola penataan sanggul dengan benar		7
Menelaah penataan sanggul <i>up style</i>	Menyebutkan pola penataan sanggul			
	3.16.3	Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari pola penataan sanggul dengan benar		15, 18
	Mengklasifikasikan pola penataan sanggul			
	3.16.4	Siswa dapat memilih macam-macam tipe penataan sanggul dengan benar		17
	Mengklasifikasikan tipe penataan sanggul			
	3.16.5	Siswa dapat menentukan desain penataan sanggul dengan benar		20
	Menggolongkan desain penataan sanggul			
	3.16.6	Siswa dapat menjelaskan prinsip dan faktor yang memengaruhi penataan sanggul <i>up style</i>		5, 8, 14, 16
	Mengklasifikasikan penataan sanggul <i>up style</i>			
4.16	4.16.1	Siswa memahami teknik penataan sanggul		3, 6, 10, 13
Melakukan penataan sanggul <i>up style</i>	Melakukan penataan sanggul <i>up style</i>			

	4.16.2 Menyiapkan area kerja, pribadi, dan pelanggan sesuai prosedur	Siswa memahami persiapan area kerja, pribadi, dan pelanggan sesuai prosedur		4
	4.16.4 Mendiagnosa karakteristik pelanggan	Siswa dapat melakukan diagnose karakteristik pelanggan dengan tepat		11, 12, 19
Kunci Jawaban :				
1. B 6. C 11. C 16. D 2. A 7. C 12. A 17. A 3. C 8. D 13. B 18. B 4. C 9. B 14. D 19. C 5. A 10. B 15. B 20. D				
Penskoran Jawaban dan Pengolahan Nilai				
1. Jawaban yang benar diberi skor 1 2. Jawaban yang salah diberi skor 0				
Nilai = Jumlah skor benar x 5				

II. Penilaian Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

No	Nama	Minat				Partisipasi				Kerjasama				Presentasi				Percaya Diri			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Aisyah Nabilla																				
2	Anisa Fitriyani																				

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

Kriteria Nilai

5-8 = kurang aktif

9-12 = cukup aktif

13-16 = aktif

17-20 = sangat aktif

III. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Persiapan	Pelaksanaan	Berkemas
		15	75	10
1	Aisyah Nabilla			
2	Anisa Fitriyani			
3	Anisa Putri			
4	Arfilita Dwi S			
5	Citra Putri D			
6	Dian Novita			
7	Dwi Janatin			
8	Emi Tri Siana			
9	Fenti Sulastri			
10	Fivi Nur K			

11	Iis Anggi P			
12	Ira Kartika C			
13	Khotimatus S			
14	Lyfia Eka S			
15	Mega Popita			
16	Meila Tri S			
17	Mita Mugia			
18	Nadia Ismah			
19	Nova Ferdina			
20	Novi Dinda N			
21	Nur Hasanah			
22	Nurul Meilin			
23	Peddy Ajeng			
24	Resi Agustian			
25	Sella Vonisia			
26	Ulvi Rohmani			
27	Winanti Dwi			
28	Yonita Panggi			
29	Yulia Dwi A			

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Siklus 2)

Mata Pelajaran : Penataan Sangul Tradisional dan Kreatif
Nama Sekolah : SMK N 3 Purwokerto
Kelas / Semester : XII / 1 (satu)
Tahun Pelajaran : 2017 / 2018
Alokasi Waktu : 3 X 6JP (6 X 45 menit)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

I. Kompetensi Dasar

3.15 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16 Menelaah penataan sanggul *up style*

4.15 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.16 Melakukan penataan sanggul *up style*

II. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.15.1 Menyebutkan macam-macam alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.15.2 Menjelaskan fungsi alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16.1 Menyebutkan macam-macam pola penataan rambut

3.16.2 Menyebutkan macam-macam tipe penataan rambut

3.17.3 Mengklasifikasikan macam-macam pola penataan rambut

3.16.4 Mengklasifikasikan macam-macam tipe penataan rambut

3.16.5 Menggolongkan berbagai desain penataan sanggul

3.16.6 Mengklfikasikan penataan sanggul *up style*

3.16.7 Mengklasifikasikan macam-macam bentuk wajah

4.15.1 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.15.2 Memilih alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan kebutuhan

4.15.3 Mengaplikasikan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan fungsinya

4.16.1 Melakukan penataan sanggul *up style* sesuai bentuk wajah dan kesempatan

4.16.2 Menyiapkan area kerja, pribadi, dan pelanggan sesuai standar

4.16.3 Mendiagnosa karakteristik pelanggan

4.16.4 Menerapkan lebih dari satu teknik dalam melakukan penataan sanggul *up style*

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan ceramah, diskusi, presentasi dengan menggunakan model *Project Based Learning*, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan macam-macam alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dengan perilaku jujur
2. Menjelaskan fungsi dari alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dengan perilaku jujur dan santun
3. Menyebutkan macam-macam pola dan tipe penataan rambut dengan perilaku jujur
4. Mengklasifikasikan macam-macam pola dan tipe penataan rambut dengan perilaku jujur dan santun
5. Menggolongkan desain penataan rambut dengan perilaku teliti
6. Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif
7. Menggunakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif sesuai dengan fungsinya dengan perilaku tanggungjawab
8. Melakukan penataan sanggul *up style* sesuai dengan bentuk wajah dan kesempatan dengan perilaku tanggungjawab
9. Melakukan diagnose karakteristik pelanggan dengan perilaku tanggungjawab
10. Menyiapkan area kerja, pribadi dan pelanggan dengan perilaku tanggung jawab

D. Materi Pembelajaran

1. Alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif beserta fungsinya.
2. Pola penataan rambut
3. Tipe penataan rambut

4. Desain penataan sanggul
5. Teknik penataan sanggul
6. Bentuk wajah
7. Persiapan area kerja, pribadi, dan pelanggan

E. Pendekatan, Model, dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model : *Project Based Learning*. Siswa menggali informasi melalui pertanyaan yang sesuai dengan kehidupan nyata, dan sesuai dengan kasus yang ada, diskusi, membuat perencanaan, dan siswa dituntut untuk menghasilkan sebuah karya yang bernilai bagi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain

Metode : Ceramah, diskusi, memecahkan masalah yang ada, presentasi, dan praktik

F. Media Belajar, Alat dan Sumber Pembelajaran

Media Belajar : Laptop, LCD, Baha tayang (PPT) dan video

Alat : Lembar kerja siswa, Lembar kolaborator

Sumber Belajar : Tata Kecantikan Rambut Jilid 2, Rostamailis 2009.

G. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 1)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		<p>GURU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberi salam 2) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran 3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka 	10 menit

		<p>memberi motivasi</p> <p>4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, & rencana kegiatan selama 3 kali pertemuan</p>	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang bentuk wajah dan penataan yang sesuai dalam bentuk kasus sesuai dengan realitas kehidupan nyata dan dibantu dalam penayangan bahan ajar <i>power point</i>.</p> <p>2) Guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok untuk menganalisa satu bentuk wajah disertai penataan rambut yang sesuai</p>	245 menit

		<p>dengan bentuk wajah tersebut.</p> <p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. 2) Siswa mengamati penjelasan guru terkait tugas yang harus dibuat. 	
	<p>Perancangan langkah penyelesaian proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa untuk membuat rancangan penyelesaian proyek sesuai dengan kasus bentuk wajah diberikan menentukan desain penataan (pola dan tipe) dan menyertakan cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p>	

		<p>SISWA :</p> <p>Siswa membuat rancangan penyelesaian proyek sesuai dengan kasus yang diberikan menentukan desain penataan dibawa (pola dan tipe) dan menyertakan cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet sederhana mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p>	
	Menentukan jadwal	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama</p>	

		di dalam kelas	
	Penyelesaian Proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.</p> <p>SISWA:</p> <p>Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.</p>	
	Penyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dari tiap kelompok yang telah dilakukan, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi</p>	

		<p>dengan cara bertanya, maupun memberi saran.</p> <p>2) Guru memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi</p> <p>2) Siswa dalam kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran. Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p>	
	<p>Evaluasi proses dan hasil proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Guru memberikan pendapat mengenai proses dan hasil proyek yang telah</p>	

		<p>dibuat</p> <p>3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa</p>	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <p>1) Bersama sama peserta didik guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada hari itu</p> <p>2) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.</p>	15 menit

		<p>3) Guru menginformasikan tugas yang harus dibuat peserta didik untuk mendukung kegiatan berikutnya yaitu menyiapkan desain penataan yang akan dibuat yang harus memuat teknik menyasak, dan membuat bucle</p> <p>4) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>5) Guru memberi salam</p>	
--	--	---	--

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 2)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		<p>GURU:</p> <p>1) Memberi salam</p> <p>2) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran</p> <p>3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka</p>	10 menit

		<p>memberi motivasi</p> <p>4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, & rencana kegiatan selama 3 kali pertemuan</p> <p>5) Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, masing-masing kelompok terdapat 2 orang.</p>	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru menggali informasi mengenai pengetahuan siswa tentang bentuk wajah dan penataan yang sesuai dalam bentuk kasus sesuai dengan realitas kehidupan nyata dan dibantu dalam penayangan bahan ajar <i>power point</i></p> <p>2) Guru melakukan demonstrasi pelaksanaan penataan</p>	210 menit

		<p>sanggul dengan cara yang berbeda yakni melibatkan siswa untuk ikut serta dalam proses demonstrasi, dan menjelaskan langkah kerja penataan sanggul yang sesuai dengan bentuk wajah serta macam-macam teknik pembuatan sanggul.</p> <p>3) Guru mengadakan simulasi pelaksanaan proyek siswa dalam membuat penataan sanggul yang akan dibuat.</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Mengamati penjelasan yang disampaikan oleh guru, menggali informasi melalui pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2) Memperhatikan pada saat guru demonstrasi</p>	
--	--	---	--

		<p>dan ikut terlibat aktif dalam proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru</p> <p>3) Siswa ikut terlibat aktif dalam pelaksanaan simulasi pelaksanaan proyek</p>	
	<p>Perancangan langkah penyelesaian proyek</p>	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa untuk membuat rancangan penyelesaian penataan sanggul sesuai dengan bentuk wajah klien yang akan dilaksanakan pada saat pembuatan proyek dipertemuan selanjutnya, dengan menentukan desain penataan dibawa (pola dan tipe) dan menyertakan cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa membuat rancangan penyelesaian penataan sanggul sesuai dengan</p>	

		<p>bentuk wajah klien sesuai dengan desain penataan (pola dan tipe) dan menyertakan cara pembuatan sanggul tersebut, dan dibuat dalam job sheet mulai dari persiapan, langkah kerja, dan berkemas</p>	
	Menentukan jadwal	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa merancang penyelesaian proyek disertai dengan waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian proyek dan menyepakatinya bersama di dalam kelas</p>	
	Penyelesaian Proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa berdiskusi bersama</p>	

		<p>kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan juga meminta siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.</p> <p>SISWA:</p> <p>Siswa berdiskusi bersama kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah disepakati.</p>	
	<p>Penyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi</p>	<p>GURU :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi dari tiap kelompok yang telah dilakukan, dan meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran. 2) Guru memastikan 	

		<p>semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi</p> <p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi 2) Siswa dalam kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya, maupun memberi saran. 3) Seluruh siswa terlibat aktif dalam proses diskusi 	
	<p>Evaluasi proses dan hasil proyek</p>	<p>GURU :</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Guru meminta pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung 4) Guru memberikan pendapat mengenai proses dan hasil proyek yang telah dibuat 2) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa 	

		<p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung 2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa 	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan post tertulis 2) Bersama sama peserta didik guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada hari itu 3) Menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya. 4) Guru menginformasikan 	40 menit

		<p>tugas yang harus dibuat peserta didik untuk mendukung kegiatan berikutnya yaitu lembar kerja siswa dalam bentuk (<i>jobsheet</i>) penataan sanggul yang akan dibuat</p> <p>5) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>6) Guru memberi salam</p>	
--	--	---	--

Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 3)

KEGIATAN POKOK	SINTAKS MODEL	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
Pendahuluan		<p>GURU:</p> <p>1) Memberi salam</p> <p>2) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa di awal kegiatan pembelajaran</p> <p>3) Menyampaikan manfaat materi pelajaran dalam rangka memberi motivasi</p> <p>4) Menyampaikan strategi pembelajaran, tujuan</p>	10 menit

		<p>pembelajaran, KD yg akan dicapai, cakupan materi, dan proyek yang akan dibuat sebagai tugas akhir pembelajaran</p> <p>5) Membagi siswa secara berpasangan dimana satu siswa berperan sebagai beauticent dan satu siswa bertugas mendokumentasikan setiap langkah kerja yang dikerjakan oleh beauticent</p>	
INTI	Penentuan Proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru menggali informasi pengetahuan siswa dengan memberikan pertanyaan untuk mengingatkan siswa tentang materi sebelumnya</p> <p>2) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan penataan yang akan dibuat</p>	245 menit

		<p>disesuaikan dengan karakteristik pelanggan (bentuk wajah, dan kesempatan yang disajikan)</p> <p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa menjawab pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran tentang sebelumnya 2) Siswa menentukan proyek yang akan dibuat sesuai dengan keadaan klien 	
	Perancangan langkah penyelesaian proyek	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa mengumpulkan lembar kerja penataan sanggul yang telah dibuat</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa mengumpulkan lembar kerja penataan sanggul yang telah dibuat</p>	
	Menentukan jadwal	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa menyerahkan rancangan proyek yang akan dibuat dan menyepakati waktu</p>	

		<p>pelaksanaan proyek</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa berdiskusi dengan guru mengenai perancangan proyek dan penentuan jadwal/ waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek</p>	
	Penyelesaian proyek	<p>GURU :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa menyelesaikan proyek yaitu melakukan penataan sanggul sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan waktu yang telah ditentukan 2) Guru meminta siswa untuk menempati posisi sesuai yang ditentukan 3) Guru memonitor siswa dalam penyelesaian proyek dan juga berperan sebagai fasilitator <p>SISWA :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing siswa melakukan penataan 	

		<p>sanggul sesuai rancangan yang telah dibuat</p> <p>2) Siswa memperhatikan waktu dalam penyelesaian proyek sesuai jadwal yang telah ditentukan</p> <p>3) Satu siswa bertugas mendokumentasikan setiap langkah kerja penataan sanggul yang dilakukan oleh temannya</p>	
	Penyampaian hasil, kegiatan, dan presentasi	<p>GURU :</p> <p>Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil karya yang telah dibuat.</p> <p>SISWA :</p> <p>Siswa mempresentasikan hasil karya penataan sanggul yang dibuat didepan kelas</p>	
	Evaluasi proses dan hasil proyek	<p>GURU :</p> <p>1) Guru meminta pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung</p>	

		<p>2) Guru memberikan pendapat dan saran mengenai proses dan hasil proyek yang telah dibuat</p> <p>3) Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek siswa</p> <p>SISWA :</p> <p>1) Siswa menyampaikan pendapat mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung dan mengungkapkan kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran</p> <p>2) Siswa memperhatikan penjelasan tentang penilaian guru terhadap hasil proyek siswa</p>	
PENUTUP		<p>GURU:</p> <p>1) Bersama sama peserta didik guru menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari pada hari itu</p> <p>2) Menginformasikan materi yang akan</p>	15 menit

		<p>dipelajari pada pertemuan berikutnya dan mengajak peserta didik untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.</p> <p>3) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa</p> <p>4) Guru memberi salam</p>	
--	--	---	--

H. Penilaian

Mata Pelajaran : Penataan Sanggul Tradisional dan Kreatif

Kelas : XII / 1 (satu)

Kompetensi Dasar

3.15 Membedakan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

3.16 Menelaah penataan sanggul *up style*

4.16 Menyiapkan alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif

4.16 Melakukan penataan sanggul *up style*

I. Penilaian Kognitif (Tes Tertulis)

Kisi-kisi soal tertulis

Kompetensi Dasar	IPK	Indikator Soal	Jenis Soal	No. Soal
3.15 Membedakan alat, bahan,	3.15.1 Menyebutkan alat, bahan, dan	Siswa dapat menyebutkan alat, bahan, dan kosmetika	Pilihan Ganda	4

dan kosmetika penataan sanggul kreatif	kosmetika penataan sanggul kreatif	dengan benar	
	3.15.2 Menjelaskan fungsi alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif	Siswa dapat menjelaskan fungsi dari alat, bahan, dan kosmetika penataan sanggul kreatif dengan benar	10, 16
3.16 Menelaah penataan sanggul <i>up style</i>	3.16.3 Mengklasifikasikan pola penataan sanggul	Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri dari pola penataan sanggul dengan benar	9
	3.16.4 Mengklasifikasikan tipe penataan sanggul	Siswa dapat menentukan penataan sanggul macam-macam tipe penataan sanggul dengan benar	13
	3.16.5 Menggolongkan desain penataan sanggul	Siswa dapat menentukan desain penataan sanggul dengan benar	11
	3.16.6 Mengklasifikasikan penataan sanggul <i>up style</i>	Siswa dapat menjelaskan prinsip dan faktor yang mempegaruhi	1, 5, 6, 20

		penataan sanggul up style		
	3.16.7 Mengklasifikasikan macam-macam bentuk wajah	Siswa dapat mengklasifikasikan macam-macam bentuk wajah termasuk ciri-cirinya		2, 3, 15
4.16 Melakukan penataan sanggul <i>up style</i>	4.16.1 Melakukan penataan sanggul <i>up style</i>	Siswa memahami teknik penataan sanggul		14
	4.16.2 Menyiapkan area kerja, pribadi, dan pelanggan sesuai prosedur	Siswa memahami persiapan area kerja, pribadi, dan pelanggan sesuai prosedur		7, 17
	4.16.4 Mendiagnosa karakteristik pelanggan	Siswa dapat melakukan diagnose karakteristik pelanggan dengan tepat		8, 18
Kunci Jawaban :				
1. C 6. A 11. C 16. B				
2. C 7. C 12. A 17. C				
3. B 8. A 13. A 18. B				
4. A 9. D 14. B 19. B				
5. D 10. B 15. D 20. A				

20	Novi Dinda N																		
21	Nur Hasanah																		
22	Nurul Meilin																		
23	Peddy Ajeng																		
24	Resi Agustian																		
25	Sella Vonisia																		
26	Ulvi Rohmani																		
27	Winanti Dwi																		
28	Yonita Panggi																		
29	Yulia Dwi A																		

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

Kriteria Nilai

5-8 = kurang aktif

9-12 = cukup aktif

13-16 = aktif

17-20 = sangat aktif

K. Penilaian Keterampilan

No	Nama	Persiapan	Pelaksanaan	Berkemas
		15	75	10
1	Aisyah Nabilla			
2	Anisa Fitriyani			
3	Anisa Putri			
4	Arfilita Dwi S			
5	Citra Putri D			
6	Dian Novita			
7	Dwi Janatin			
8	Emi Tri Siana			
9	Fenti Sulastri			
10	Fivi Nur K			
11	Iis Anggi P			
12	Ira Kartika C			
13	Khotimatus S			
14	Lyfia Eka S			
15	Mega Popita			
16	Meila Tri S			
17	Mita Mugia			
18	Nadia Ismah			
19	Nova Ferdina			
20	Novi Dinda N			
21	Nur Hasanah			
22	Nurul Meilin			
23	Peddy Ajeng			
24	Resi Agustian			
25	Sella Vonisia			

26	Ulvi Rohmani			
27	Winanti Dwi			
28	Yonita Panggi			
29	Yulia Dwi A			



Penataan Sanggul *(up style)*



SMK N 3 Purwokerto

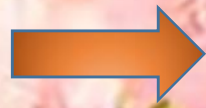


Apa pengertian Penataan Sanggul
(*up style*) dan tujuannya?



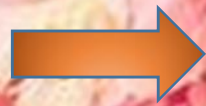
PENATAAN SANGGUL (*UP STYLE*)

PENGERTIAN



Tindakan memperindah rambut, baik dengan rambut sendiri maupun dengan rambut tambahan (*hairpiece*) serta dapat dilengkapi dengan ornament/hiasan rambut lainnya sehingga memperoleh satu kesatuan yang serasi.

TUJUAN



Meningkatkan penampilan seseorang dengan mewujudkan beberapa bentuk dan model penataan sanggul, sehingga memberi kesan rapi dan anggun bagi yang bersangkutan.

Ada 2 faktor yang
mempengaruhi
nataan sanggul (*up
yle*) tahukah kamu?





Faktor yang Mempengaruhi Penataan Sanggul (*up style*)

FAKTOR INTERNAL

Perwujudan fisik
Pendidikan
Penghargaan seni
Kepribadian

FAKTOR EKSTERNAL

- **Sejarah**
- **Sosial**
- **Ekonomi**
- **Kebudayaan**
- **Lingkungan sekitar**
- **Mode yang berlaku**



ada beberapa macam pola penataan rambut
apa saja yang kamu ketahui?



POLA PENATAAN RAMBUT (*UP STYLE*)

Pola Penataan Simetris

Pola Penataan Asimetris

Pola Penataan Dep

Pola Penataan Puncak

Pola Penataan Belakang

Pola Penataan Simetris

Penataan yang dilakukan dengan memperhitungkan persamaan penataan rambut bagian kanan dan kiri, sehingga memberikan kesan seimbang.



Pola Penataan Asimetris

Penataan yang dibuat untuk menciptakan ketidakseimbangan dan memberi kesan dinamis dan kesan harmonis bagi bentuk wajah yang tidak seimbang

Pola Penataan Depan (*Front style*)

Menitikberatkan pada bagian dahi, dapat digunakan untuk menutup kekurangan bagi dahi yang menonjol.



Pola Penataan Puncak (*Top style*)

Menitikberatkan pada bagian ubun-ubun (parietal). Pola penataan puncak juga akan mendukung pemakaian perhiasan bagi model yang bersangkutan.

Pola Penataan Belakang (*Back style*)

Pola penataan ini terdapat di bagian belakang kepala, sangat memudahkan penataan untuk rambut panjang.
Kesan yang ditimbulkan feminine dan anggun.



Selain pola penataan rambut, ada beberapa macam tipe penataan rambut. Tahukah kamu?



TIPE PENATAAN RAMBUT (*UP STYLE*)

Tipe Penataan Pagi dan
Siang Hari (*day style*)

Tipe Penataan Malam
Hari (*evening style*)

Tipe Penataan Cockta
(*cocktail style*)

Tipe Penataan Gala
(*gala style*)

Tipe Penataan Fantasi
(*fantasy style*)



Tipe Penataan Pagi dan Siang Hari (*day style*)

Dibuat untuk pagi maupun siang hari baik dirumah, bekerja, maupun berbagai pertemuan maupun tidak.

Memiliki ciri yang sederhana dan praktis. Penggunaan warna warni pada rambut sangat dibatasi, semurnya mungkin dan sederhana

Tipe Penataan Malam Hari (*evening style*)

Dibuat untuk keperluan malam hari, umumnya pada kesempatan resmi. Bentuk biasanya lebih rumit. Penggunaan warna hiasan rambut juga lebih bebas. Tetapi masih dalam batas keindahan.



Tipe Penataan Cocktail (*cocktail style*)

Dibuat untuk pesta menjelang sore hari. Bentuknya lebih sederhana dari penataan malam hari namun lebih rumit dari penataan pagi dan siang hari. Tidak menggunakan aksesoris warna warni.



Tipe Penataan Gala (*gala style*)

Dibuat untuk menghadiri pesta gala. Bentuknya lebih rumit dan bebas. Selain itu, penggunaan warna-warna hiasan rambut juga sangat dibebaskan.

Tipe Penataan Fantasi (*fantasy style*)

Merupakan penataan yang dibuat untuk menampilkan kemahiran ahli penata rambut. Dapat dibuat untuk menceritakan sebuah historis maupun menciptakan kreasi yang belum pernah ada sebagai wujud kreativitas bagi penata rambut.



DESAIN PENATAAN SANGGUL (*UP STYLE*)

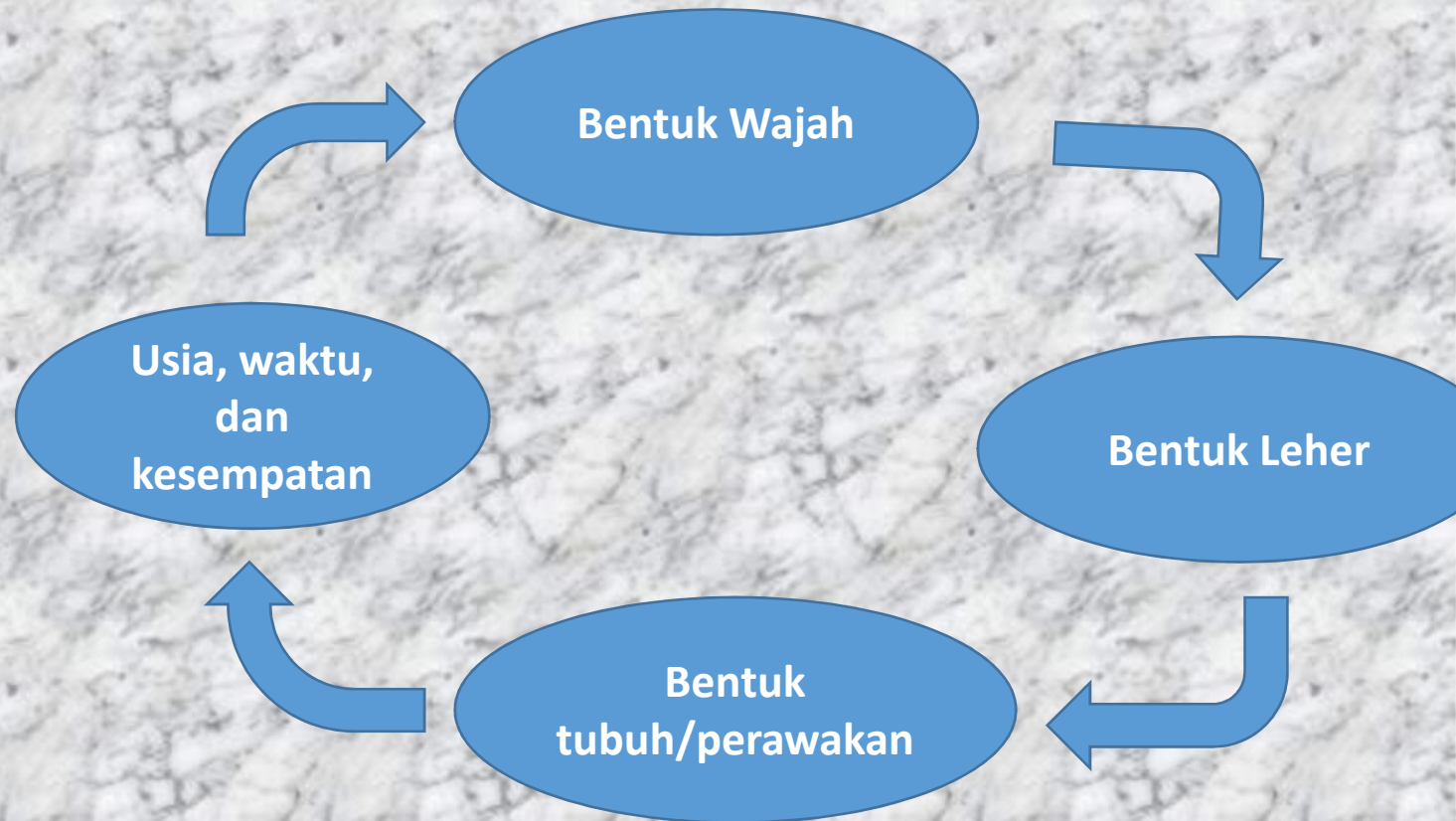


Tahukah Kamu, Apa Saja yang Perlu Diperhatikan dalam Desain Penataan Sanggul?



DESAIN PENATAAN SANGGUL (*UP STYLE*)

Hasil penataan serasi dengan model yang bersangkutan dan memperoleh hasil karya yang mengandung nilai estetika, serasian dan keseimbangan yang perlu diperhatikan.



MACAM-MACAM BENTUK WAJAH



1. Bulat



2. Oval



3. Oblong



4. Berlian



5. Segitiga



6. Segitiga Terbalik



7. Pir



8. Persegi



9. Persegi Panjang

Wajah Oval

Bentuk wajah yang proporsional, dengan dahi sempit, tulang pipi lebar, dan dagu kecil. Semua pola penataan sesuai dengan bentuk wajah ini.



1. Bulat



Wajah Bulat

Panjang dan lebar wajah hampir sama. Terutama pada daerah pipi.

Penataan dibuat agak tinggi (bervolume) pada bagian puncak kepala.

Hindari rambut yang mengembang disamping telinga dengan belahan tengah.

Wajah Panjang

Untuk wajah lebih panjang dari lebar wajah. Kening, tulang pipi dan rahang memiliki lebar yang sama. Penataan yang menutupi dahi dan mengembang pada bagian samping akan memberikan kesan wajah lebih sempit dan seimbang.



Wajah Wajik (*Diamond*)

Lebar pada bagian pipi tapi menyempit dibagian dahi dan dagu.

Penataannya diusahakan memperpendek garis dahi yang menghubungkan tulang pipi.

Wajah Segitiga

aris rahang dominan. Tulang pipi, kening, dan pelipis sempit.

Penataan yang dibuat harus mmebrikan kesan lebih lebar dari bagian kening dan kesan lebih sempit pada bagian dagu.



Wajah Buah Pir

Bentuk wajah buah pir hampir sama dengan bentuk wajah segitiga. Sehingga penataan yang dibuat pun sama yaitu memperlebar bagian dahi dan menyempitkan bagian bawah.

Wajah Persegi

Lebar dahi sama lebar dengan tulang pipi dan tulang rahang membentuk persegi kuat. Untuk menyeimbangkannya penataan rambut sehingga dapat menutupi bentuk wajah yang terlalu menonjol.



Wajah Segitiga Terbalik hampir sama dengan Wajah Hati

Bentuk wajah ini mengecil pada bagian bawah tulang pipi dan biasanya akan terlihat jelas di bagian dagu yang lancip. Lebar pada bagian dahi. Penataannya diusahakan agar daerah dahi nampak lebih sempit dan daerah pipi nampak lebih lebar.

MACAM-MACAM BENTUK LEHER

Leher Pendek

Leher yang pendek akan semakin pendek apabila tertutup oleh rambut, karena itu penataannya hendaklah menaikkan rambut keatas.

Leher Panjang

Penataan rambut hendaknya menurunkan rambut ke arah bahu sehingga leher Nampak lebih pendek.



LAMPIRAN 6

SOAL PRE TEST, SIKLUS 1, DAN SIKLUS 2

Lampiran 6

SOAL PRE TEST PENATAAN SANGGUL *UP STYLE*

Nama Siswa :

No Absen :

1. Sebutkan dan jelaskan masing-masing 5 alat dan kosmetika penataan sanggul up style !
2. Sebutkan dan jelaskan 5 pola penataan sanggul !
3. Sebutkan dan jelaskan 5 tipe penataan sanggul !
4. Sebutkan 7 macam-macam bentuk wajah yang kamu ketahui !
5. Analisis gambar dibawah ini!
Jelaskan bentuk wajah beserta ciri-cirinya. Lalu, sertakan desain penataan yang sesuai untuk bentuk wajah tersebut!



SOAL PENATAAN SANGGUL *UP STYLE*

SIKLUS 1

Nama Siswa :

No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Alat yang digunakan untuk membungkus rambut dalam membentuk sanggul adalah....
 - a. pincurl
 - b. hairnet
 - c. harnal
 - d. jepit hitam
2. Alat yang digunakan dalam penataan rambut adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. hairspray
 - b. sisir berekor
 - c. jepit hitam
 - d. hairnet
3. Langkah-langkah melakukan penataan sanggul diawali dengan melakukan....
 - a. pratata
 - b. penyasakan
 - c. parting rambut/blocking
 - d. membuat buckle
4. Yang termasuk ke dalam persiapan pribadi adalah....
 - a. menyiapkan alat yang akan digunakan
 - b. membersihkan area kerja
 - c. memotong kuku
 - d. mensterilkan alat dan bahan
5. Berikut ini yang termasuk dalam prinsip penataan adalah....
 - a. sesuai usia
 - b. pola penataan
 - c. tipe penataan
 - d. persiapan alat
6. Yang perlu diperhatikan dalam melakukan penyasakan adalah....
 - a. menarik rambut dengan kuat

- b. melakukan dengan cepat dan penuh
 - c. selapis demi selapis sesuai blocking
 - d. arah yang bebas
7. Pola penataan rambut modern dibagi menjadi....
- a. 3 macam
 - b. 4 macam
 - c. 5 macam
 - d. 6 macam
8. Faktor-faktor yang dibawah ini yang perlu diperhatikan dalam membuat desain penataan rambut adalah....
- a. usia klien
 - b. bentuk leher
 - c. bentuk wajah
 - d. a, b, c benar
9. Hair piece/lungsen berfungsi untuk....
- a. membuat rambut lebih berkilau
 - b. menambah ketebalan rambut
 - c. memberikan volume rambut
 - d. mempertahankan hasil tatanan
10. Penyasakan dalam penataan rambut bertujuan untuk....
- a. mengikuti trend model penataan
 - b. memberikan volume pada rambut
 - c. memberi dasar penataan
 - d. membuat rambut agar mudah ditata
11. Bentuk wajah segitiga terbalik memiliki ciri-ciri sebagai berikut....
- a. dagu panjang dan rahang yang tidak terlalu menonjol
 - b. lebar pelipis dan rahang sama
 - c. dahi lebar dan dagu runcing
 - d. bentuk wajah yang paling ideal
12. Bentuk wajah dengan dahi sempit, pelipis dan pipi lebar, serta dagu runcing merupakan ciri-ciri dari bentuk wajah....
- a. diamond
 - b. buah pear
 - c. segitiga
 - d. panjang
13. Yang dimaksud dengan menghaluskan sasakan adalah...

- a. penyasakan secara perlahan
 - b. menyikat permukaan sasakan
 - c. membongkar sasakan
 - d. membentuk volume rambut
14. Dibawah ini yang tidak termasuk faktor perwujudan fisik adalah...
- a. tekstur rambut
 - b. bentuk tubuh
 - c. bentuk wajah
 - d. mode yang berlaku
15. Pola penataan yang menitikberatkan di bagian belakang kepala dan memudahkan dalam melakukan penataan untuk rambut panjang adalah pola penataan....
- a. depan
 - b. belakang
 - c. puncak
 - d. asimetris
16. Dibawah ini yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi penataan rambut adalah....
- a. lingkungan sekitar
 - b. kebudayaan
 - c. ekonomi
 - d. kepribadian
17. Dibawah ini yang bukan termasuk kedalam tipe penataan rambut adalah....
- a. backstyle
 - b. day style
 - c. gala style
 - d. evening style
18. Penataan yang dibuat untuk mendramatisir bentuk wajah klien adalah penataan....
- a. belakang
 - b. asimetris
 - c. puncak
 - d. depan
- 19.



Bentuk wajah yang dimiliki oleh seseorang yang ada didalam gambar merupakan bentuk wajah....

- a. bulat
- b. diamond

- c. persegi
- d. buah pear

20.



Pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan penataan diatas adalah

- a. gambar A dan B penataan malam hari
- b. gambar A dan C penataan pagi hari
- c. gambar B dan D penataan malam hari
- d. gambar B dan E penataan gala

SOAL PENATAAN SANGGUL *UP STYLE*

SIKLUS 2

Nama Siswa :

No. Absen :

Pilihlah salah satu jawaban a, b, c, atau d yang paling benar!

1. Karena penataan rambut dimaksudkan untuk memberi kesan keindahan dan keserasian maka penataan rambut merupakan penanganan rambut pada....
 - a. tahap awal dari proses penataan
 - b. setelah desain penataan rambut
 - c. tahap akhir dari serangkaian penanganan rambut
 - d. setelah pola penataan dibuat
2. Secara garis besar bentuk wajah dibedakan menjadi....bentuk dasar
 - a. 5
 - b. 6
 - c. 7
 - d. 8
3. Bentuk wajah yang memiliki bagian rahang lebar dan dahi sempit adalah termasuk bentuk wajah....
 - a. diamond
 - b. segitiga
 - c. persegi
 - d. bulat
4. Alat yang digunakan dalam penataan rambut adalah sebagai berikut, kecuali....
 - a. hairspray
 - b. sisir berekor
 - c. jepit hitam
 - d. hairnet
5. Dibawah ini yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi penataan rambut adalah....

- c. lingkungan sekitar
 - d. kebudayaan
 - c. ekonomi
 - d. kepribadian
6. Prinsip penataan yang dapat dijadikan inspirasi bagi penata rambut untuk menentukan pola penataan rambut adalah....
- a. analisa bentuk wajah
 - b. usia model
 - c. kepribadian
 - d. waktu dan kesempatan
7. Dibawah ini yang termasuk kedalam persiapan pribadi adalah, kecuali ...
- a. memakai flat shoes
 - b. memotong kuku
 - c. merapikan area kerja
 - d. menata rambut dengan rapi
8. Halus kasarnya rambut termasuk kedalam diagnose rambut....
- a. tekstur rambut
 - b. porositas rambut
 - c. elastisitas rambut
 - d. densitas rambut
9. Penataan rambut yang memberi kesan wajah lebih memanjang dan dapat menonjolkan perhiasan yang dimiliki klien adalah penataan rambut
- a. pola penataan belakang
 - b. pola penataan asimetris
 - c. pola penataan simetris
 - d. pola penataan puncak
10. Alat yang digunakan untuk membungkus rambut dalam membentuk sanggul adalah....
- a. pincurl
 - b. hairnet
 - c. harnal
 - d. jepit hitam



11. A.



B.



C.

Pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan gambar diatas adalah ...

- gambar A dan B merupakan penataan malam hari
- gambar A, B, dan C merupakan penataan malam hari
- gambar A dan C merupakan penataan malam hari
- gambar A dan B merupakan penataan gala

12.



Desain penataan sanggul yang sesuai untuk bentuk wajah disamping adalah

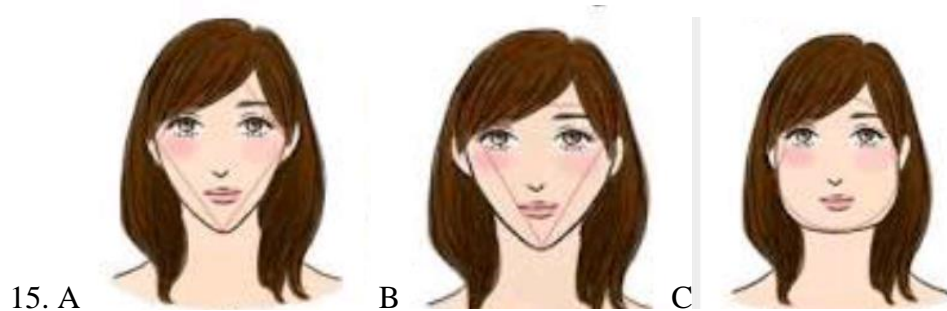
- penataan belakang dengan sanggul hingga bagian tengkuk tanpa membuat sasakan tinggi dibagian atas dengan poni flat
- penataan belakang dengan sasakan tinggi dibagian atas dan bagian poni dibuat tinggi dengan sasakan padat dibagian pangkal
- penataan puncak dengan poni flat
- penataan puncak dan bagian poni dibuat tinggi dengan sasakan padat dibagian pangkal

13. Dibawah ini yang bukan termasuk kedalam tipe penataan rambut adalah....

- backstyle
- day style
- gala style
- evening style

14. Yang dimaksud dengan menghaluskan sasakan adalah...

- a. penyasakan secara perlahan
- b. menyikat permukaan sasakan
- c. membongkar sasakan
- d. membentuk volume rambut



Pernyataan yang tepat mengenai bentuk wajah gambar A B C diatas diatas adalah....

- a. A= bentuk wajah segitiga, B= bentuk wajah diamond, C= bentuk wajah buah pear
- b. A= bentuk wajah diamond, B= bentuk wajah segitiga terbalik, C= bentuk wajah persegi
- c. A= bentuk wajah hati, B= bentuk wajah segitiga terbalik, C= bentuk wajah buah pear
- d. A= bentuk wajah diamond, B= bentuk wajah segitiga terbalik, C= bentuk wajah buah pear

16. Hair piece/lungsen berfungsi untuk....

- a. membuat rambut lebih berkilau
- b. menambah ketebalan rambut
- c. memberikan volume rambut
- d. mempertahankan hasil tatanan

17. Dibawah ini yang bukan termasuk ke dalam persiapan area kerja adalah....

- a. menyapu dan mengepel area kerja
- b. memberikan taplak meja dan hiasan pada meja rias
- c. mensterilkan alat yang akan digunakan dan diletakkan rapi pada trolley
- d. memastikan lantai tidak basah

18. Pada diagnose rambut sebelum melakukan penataan sanggul, sebagai beautician perlu memperhatikan densitas rambut klien. Yang dimaksud dengan densitas rambut adalah....
- a. kemampuan rambut menyerap kosmetik
 - b. tebal tipisnya rambut
 - c. halus kasarnya rambut
 - d. kelenturan rambut
19. Penyasakan dalam penataan rambut bertujuan untuk....
- a. mengikuti trend model penataan
 - b. memberikan volume pada rambut
 - c. memberi dasar penataan
 - d. membuat rambut agar mudah ditata
20. Berikut ini yang termasuk dalam prinsip penataan adalah....
- a. sesuai usia
 - b. pola penataan
 - c. tipe penataan
 - d. persiapan alat

LAMPIRAN 7

KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST, SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Lampiran 7

Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Pre-Test

No	Jawaban	Skor
1	<p>Macam-macam alat dan kosmetika penataan sanggul</p> <p>Macam-macam Alat : jepit bebek, pincurl, jepit hitam, hairnet, hairnal halus, hairdryer, sisir sasak tulang, sisir penghalus sasak, lungsen/hairpiece</p> <p>Macam-macam kosmetik : <i>hair spray, setting lotion, wax, jelly, mousse</i></p>	<p>20</p> <ul style="list-style-type: none">• terdapat 10 poin jawaban benar masing-masing poin jawaban benar diberi skor 2.• apabila semua jawaban saah diberi skor 2
2	<p>Macam-macam pola penataan beserta pengertiannya</p> <p>1.Pola penataan puncak adalah pola penataan yang menitikberatkan pada bagian mahkota kepala.</p> <p>2.Pola penataan belakang adalah pola penataan yang menitikberatkan pada bagian belakang hingga tengkuk dan leher.</p> <p>3.Pola penataan simetris adalah pola penataan yang dibuat seimbang antara kiri dan kanan</p> <p>4.Pola asimetris adalah pola penataan yang dibuat tidak seimbang antara kiri dan kanan</p> <p>5.Pola penataan depan adalah pola penatan yang menitikberatkan pada</p>	<p>20</p> <ul style="list-style-type: none">• terdapat 5 poin jawaban disertai penjelasan, masing-masing poin jawaban benar dan lengkap diberi skor 4.• apabila semua jawaban saah diberi skor 2

	daerah ubun-ubun hingga dahi	
3	<p>Macam-macam tipe penataan beserta pengertiannya</p> <p>1. Tipe penataan pagi dan siang hari (<i>day style</i>) adalah tipe penataan yang dibuat untuk keperluan pagi dan siang hari bentuknya sangat sederhana dibuat untuk ke kantor maupun ke kampus</p> <p>2. Tipe penataan cocktail (<i>cocktail style</i>) adalah tipe penataan yang dibuat biasanya untuk pesta cocktail. Bentuknya sedikit lebih rumit dari penataan pagi hari biasanya dapat juga digunakan untuk keperluan resmi di sore hari</p> <p>3. Tipe penataan malam hari (<i>evening style</i>) adalah tipe penataan yang dibuat untuk kesempatan malam hari bisa menggunakan 2 teknik penataan rambut, bentuknya lebih rumit dari penataan pagi hari dan cocktail. Sudah dapat menggunakan aksesoris rambut dengan warna terbatas</p> <p>4. Tipe penataan gala (<i>gala style</i>) adalah tipe penataan yang dibuat untuk pesta gala bentuknya lebih rumit dengan ukuran yang lebih</p>	<p>20</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat 5 poin jawaban disertai penjelasan, masing-masing poin jawaban benar dan lengkap diberi skor 4. • apabila semua jawaban saah diberi skor 2

	<p>besar dari <i>evening style</i>, dapat memadukan berbagai macam teknik penataan rambut. Bebas dalam menggunakan aksesoris namun masih dalam batas keindahan</p> <p>5. Penataan fantasi (<i>fantasi style</i>) adalah penataan rambut yang dibuat dengan mengedepankan kreasi seorang penataan rambut. Bentuk dan aksesoris bebas. Biasanya dibuat untuk mempresentasikan seorang tokoh, cerita, maupun tempat tertentu.</p>	
4	<p>Macam bentuk wajah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk wajah bulat 2. Bentuk wajah oval 3. Bentuk wajah panjang/oblong 4. Bentuk wajah hati 5. Bentuk wajah segitiga 6. Bentuk wajah segitiga terbalik 7. Bentuk wajah belah ketupat 8. Bentuk wajah persegi 9. Bentuk wajah buah pear 	<p>20</p> <ul style="list-style-type: none"> • terdapat 7 poin jawaban benar, masing-masing poin jawaban diberi skor 3 • apabila semua jawaban saah diberi skor 2
5	<p>1. Bentuk wajah panjang yang memiliki garis wajah serupa dengan persegi panjang namun dengan sudut mmbulat. Wajah anjang memili dahi, tulang pipi, dan rahang yang lebar namun seimbang</p>	<p>20</p> <ul style="list-style-type: none"> • tedapat 3 poin yang harus dijawab dengan benar yaitu bentuk wajah beserta pengertian dan pola penataan yang sesuai. masing-masing poin diberi skor

	2.Pola penataan yang sesuai adalah pola penataan belakang, simetris.	7 • apabila semua jawaban saah diberi skor 2
--	--	---

Nilai = Σ jumlah skor masing-masing nomor soal = 100

Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Siklus 1

No	Jawaban	Skor
1	B hairnet	1
2	A hairspray	1
3	C parting rambut/blocking	1
4	C memotong kuku	1
5	A sesuai usia	1
6	C selapis demi selapis sesuai blocking	1
7	C 5 macam	1
8	D a, b, c benar	1
9	B menambah ketebalan rambut	1
10	B memberikan volume pada rambut	1
11	C dahi lebar dan dagu runcing	1
12	A diamond	1
13	B menyikat permukaan sasakan	1
14	B bentuk tubuh	1
15	B belakang	1
16	D kepribadian	1
17	A backstyle	1
18	B asimetris	1
19	C persegi	1
20	A gambar A dan B penataan malam hari	1
Skor Maksimal		20

Nilai = Skor yang diperoleh x 5 = 100

Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian Siklus 2

No	Jawaban	Skor
1	C tahap akhir dari serangkaian penanganan rambut	1
2	C 7	1
3	B segitiga	1
4	A hairspray	1
5	D kepribadian	1
6	A analisa bentuk wajah	1
7	C merapikan area kerja	1
8	A tekstur rambut	1
9	D pola penataan puncak	1
10	B hairnet	1
11	C gambar A dan C merupakan penataan malam hari	1
12	A penataan belakang dengan sanggul hingga bagian tengkuk tanpa membuat sasakan tinggi dibagian atas dengan poni flat	1
13	A backstyle	1
14	B menyikat permukaan sasakan	1
15	D A= bentuk wajah diamond, B= bentuk wajah segitiga terbalik, C= bentuk wajah buah pear	1
16	B menambah ketebalan rambut	1
17	C mensterilkan alat yang akan digunakan dan diletakkan rapi pada trolley	1
18	B tebal tipisnya rambut	1
19	B memberikan volume pada rambut	1
20	A sesuai usia	1

Nilai = Skor yang diperoleh x 5 = 100

Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Pre Test

No	Nama	Minat				Tanggung Jawab				Kerjasama				Presentasi				Percaya Diri				Skor	Kriteria Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AISYAH NABILA		2					3				3			2				2			12	Baik
2	ANISA FITRIYANI		2				2				2				2				2			10	Cukup
3	ANISA PUTRI		2				2					3					3		2			12	Cukup
4	ARFILITA DWI SETIYANI			3				3			2						3		2			13	Baik
5	CITRA PUTRI DEVI		2				2					3			2						2	11	Cukup
6	DIAN NOVITA			3				3				3					3				3	15	Baik
7	DWI JANATIN		2				2				2				2				2			10	Cukup
8	EMI TRI SIANA			3			3					3				3				3		15	Baik
9	FENTI S		2				3					3			2				2			12	Cukup
10	FIVI NUR KHASANAH			3		2					2				2				2			11	Cukup
11	IIS ANGGI PERMATA		2				2				2						3				3	12	Cukup
12	IRA KARTIKA CANDRA			3				3			2				2				2			12	Cukup
13	KHOTIMATUS SARIFAH		2				2					3					3				3	14	Baik
14	LYFIA EKA SHELVIANA			3				3			2						3				3	14	Cukup
15	MEGA POPITASARI			3			2					3			2				2			11	Cukup
16	MEILA TRI SARTI		2				2					3			3				2			13	Baik
17	MITA MUGIASIH			3				3			2				3						3	16	Baik
18	NADIA ISMAH			3				3				3					4				3	14	Baik
19	NOVA FERDINA R			3				3				3			2						3	14	Baik
20	NOVI DINDA N.H		2				2				2				2				2			10	Cukup
21	NUR KHASANNAH			3				3				3				3					3	15	Baik
22	NURUL MEILIN LESTARI		2					3			2				2				2			11	Cukup
23	PEDDY AJENG TRIANA S		2					3				3			2				2			12	Cukup
24	RESI AGUSTIANTI			3				3			3					3					3	15	Baik
25	SELLA VONISIA			3				3			3				2				2			13	Baik
26	ULVI RAHMANIYANTI			3			2				2				2						3	12	Cukup
27	WINANTI DWI NUR A		2				2				2				2				2			10	Cukup
28	YONITA PANGGI F			3				3				3					4				3	16	Baik
29	YULIA DWI AYUDIA			3			2				2					3					3	13	Baik

Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus I

	Nama	Minat				Tanggung Jawab				Kerjasama				Presentasi				Percaya diri				SKOR	Kriteria Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AISYAH NABILA			3				3				3			2				2			13	Cukup Baik
2	ANISA FITRIYANI			3			2					3			2					3		13	Baik
3	ANISA PUTRI			3				3				3			2					3		14	Baik
4	ARFILITA DWI SETIYANI			3				3				3				3				3		15	Baik
5	CITRA PUTRI DEVI			3			2					3				3			2			13	Baik
6	DIAN NOVITA			3				3				3				3				3		15	Baik
7	DWI JANATIN		2					3			2				2				2			11	Cukup Baik
8	EMI TRI SIANA				4			3				4				3				3		17	Sangat Baik
9	FENTI S			3				3			2				2					3		13	Baik
10	FIVI NUR KHASANAH			3				3				3				3				3		15	Baik
11	IIS ANGGI PERMATA				4			3				3				3				3		16	Baik
12	IRA KARTIKA CANDRA		2					3				3			2				2			12	Baik
13	KHOTIMATUS SARIFAH			3				3				3				3				3		15	Baik
14	LYFIA EKA SHEL VIANA				4			3			2					3				3		15	Baik
15	MEGA POPITASARI				3			3				3				3				3		15	Baik
16	MEILA TRI SARTI				3			3				3				3			2			14	Baik
17	MITA MUGIASIH			3				3				3			2					3		14	Baik
18	NADIA ISMAH				4				4			3				3				3		17	Sangat Baik
19	NOVA FERDINA R			3				3				4				3				3		16	Baik
20	NOVI DINDA N.H		2					3				3			2				2			12	Baik
21	NUR KHASANNAH			3				3				3				3				3		15	Baik
22	NURUL MEILIN LESTARI		2					3			2				2				2			11	Cukup Baik
23	PEDDY AJENG TRIANA S			3				3				4				3			2			15	Baik
24	RESI AGUSTIANTI			3			2					3				3			3			14	Baik
25	SELLA VONISIA			3				3				3				3			2			14	Baik
26	ULVI RAHMANIYANTI				4			3				3				3				3		16	Baik
27	WINANTI DWI NUR A		2				2				2				2				2			10	Cukup Baik
28	YONITA PANGGI F				4			3				3				4				3		17	Sangat Baik

Hasil Penilaian Sikap dan Kegiatan Siswa Siklus II

No	Nama	Minat				Tanggung Jawab				Kerjasama				Presentasi				Percaya diri				Skor	Kriteria Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	AISYAH NABILA			3				3				3				3				3		15	Baik
2	ANISA FITRIYANI			3				3				3				3				3		15	Baik
3	ANISA PUTRI			3					4			3				3				3		16	Baik
4	ARFILITA DWI SETIYANI				4				4			3							3			18	Sangat Baik
5	CITRA PUTRI DEVI			3				3				3				3				3		15	Baik
6	DIAN NOVITA				4				4				4			3				3		18	Sangat Baik
7	DWI JANATIN			3					4			3				3				3		16	Baik
8	EMI TRI SIANA			3					4				4							3		18	Sangat Baik
9	FENTI S			3					4			3				3				3		16	Baik
10	FIVI NUR KHASANAH				4				4			3							4			18	Sangat Baik
11	IIS ANGGI PERMATA				4				3			3				3				3		16	Baik
12	IRA KARTIKA CANDRA				3					4		3				3					4	18	Sangat Baik
13	KHOTIMATUS SARIFAH					4				4		3				3					4	17	Sangat Baik
14	LYFIA EKA SHELVIANA				3					4		3				3					4	17	Sangat Baik
15	MEGA POPITASARI				3					4		3				3				3		15	Baik
16	MEILA TRI SARTI				3					3		3				3				3		16	Baik
17	MITA MUGIASIH					4				3		3				3				3		18	Sangat Baik
18	NADIA ISMAH					4				4		3				4				3		19	Sangat Baik
19	NOVA FERDINA R					4				4		3				3				3		15	Baik
20	NOVI DINDA N.H				3					3		3				3				3		18	Sangat Baik
21	NUR KHASANNAH					4				4			4			3				3		13	Baik
22	NURUL MELIN LESTARI				3					3		3			2				2			16	Baik
23	PEDDY AJENG TRIANA S				3					4		3				3				3		16	Baik
24	RESI AGUSTIANTI				3					3		3				3					4	16	Baik
25	SELLA VONISIA				3					4		3				3				3		17	Sangat Baik
26	ULVI RAHMANIYANTI					4				3		3				4				3		12	Baik
27	WINANTI DWI NUR A				3					3		2				2			2			18	Sangat Baik
28	YONITA PANGGI F					4				4		3				3					4	16	Baik
29	YULIA DWI AYUDIA					4				3		3				3				3		16	Baik

Daftar Tes Pemahaman Materi Pre Test

No	Nama	Skor					Jumlah Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	AISYAH NABILA	12	4	14	15	14	59	Belum Tuntas
2	ANISA FITRIYANI	12	12	12	15	7	58	Belum Tuntas
3	ANISA PUTRI	12	18	14	15	10	69	Belum Tuntas
4	ARFILITA DWI SETIYANI	14	12	16	20	20	82	Tuntas
5	CIIRA PUTRI DEVI	12	16	12	15	7	62	Belum Tuntas
6	DIAN NOVITA	14	20	14	18	14	80	Tuntas
7	DWI JANATIN	12	8	12	15	10	57	Belum Tuntas
8	EMI TRI SIANA	14	20	16	20	14	84	Tuntas
9	FENTI S	12	20	12	15	14	73	Belum Tuntas
10	FIVI NUR KHASANAH	16	14	14	20	14	78	Tuntas
11	IIS ANGGI PERMATA	16	16	14	20	14	80	Tuntas
12	IRA KARTIKA CANDRA	12	18	12	15	7	64	Belum Tuntas
13	KHOTIMATUS SARIFAH	14	20	14	18	14	80	Tuntas
14	LYFIA EKA SHELVIANA	16	8	16	20	6	66	Belum Tuntas
15	MEGA POPITASARI	14	12	16	18	20	80	Tuntas
16	MEILA TRI SARTI	12	12	14	15	14	67	Belum Tuntas
17	MITA MUGIASIH	12	16	14	15	10	67	Belum Tuntas
18	NADIA ISMAH	16	20	16	20	7	79	Tuntas
19	NOVA FERDINA R	14	20	16	18	14	82	Tuntas
20	NOVI DINDA N.H	12	12	12	15	10	61	Belum Tuntas
21	NUR KHASANNAH	14	14	14	20	12	74	Belum Tuntas
22	NURUL MEILIN LESTARI	10	10	12	15	7	54	Belum Tuntas
23	PEDDY AJENG TRIANA S	12	16	14	15	10	67	Belum Tuntas
24	RESI AGUSTIANTI	14	10	14	20	14	72	Belum Tuntas
25	SELLA VONISIA	12	16	12	15	14	69	Belum Tuntas
26	ULVI RAHMANIYANTI	14	20	16	20	10	80	Tuntas
27	WINANTI DWI NUR A	10	10	12	15	7	54	Belum Tuntas
28	YONITA PANGGI F	16	12	16	20	10	74	Belum Tuntas
29	YULIA DWI AYUDIA	14	10	16	18	20	78	Tuntas

Daftar Tes Pemahaman Materi Siklus I

No	Nama	Skor																				Jumlah	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	AISYAH NABILA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
2	ANSA FITRIYANI	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	70	Belum Tuntas
3	ANSA PUTRI	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
4	ARPELITA DWI SETIYANI	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
5	CITRA PUTRI DEVI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
6	DIAN NOVITA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	90	Tuntas
7	DWI JANATIN	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	15	75	Belum Tuntas
8	EMI TRI SIANA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16	80	Tuntas
9	FENTIS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
10	FIVI NUR KHASANAH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18	90	Belum Tuntas
11	IIS ANGGI PERMATA	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas
12	IRA KARTIKA CANDRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
13	KHOTIMATUS SARIFAH	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas
14	LYFIA EKA SHELVIANA	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
15	MEGA POPITASARI	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	14	70	Belum Tuntas
16	MELA TRI SARTI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas
17	MITA MUGIASIH	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	90	Tuntas
18	NADIA ISMAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas
19	NOVA FERDINA R	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	15	75	Belum Tuntas
20	NOVI DINDA N.H	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	16	80	Tuntas
21	NUR KHASANNAH	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	14	70	Belum Tuntas
22	NURUL MEILIN LESTARI	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	15	75	Belum Tuntas
23	PEDDY AJENG TRIANA S	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	16	80	Tuntas
24	RESI AGUSTIANI	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas
25	SELLA VONISIA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	70	Belum Tuntas
26	ULVI RAHMANIYANTI	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas
27	WINANTI DWI NUR A	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	12	60	Belum Tuntas
28	YONITA PANGGI F	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	16	80	Tuntas
29	YULIA DWI AYUDIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18	90	Tuntas

Daftar Tes Pemahaman Materi Siklus II

No	Nama	Skor																				Jumlah	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	AI SYAH NABILA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	Tuntas		
2	ANISA FITRIYANI	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas	
3	ANISA PUTRI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	16	80	Tuntas	
4	ARFILITA DWI SETIYANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas	
5	CITRA PUTRI DEVI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	90	Tuntas	
6	DIAN NOVITA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90	Tuntas	
7	DWI JANATIN	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Tuntas	
8	EMI TRI SIANA	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	18	90	Tuntas	
9	FENTI S	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	Tuntas	
10	FIVI NUR KHASANAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas	
11	IIS ANGGI PERMATA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85	Tuntas
12	IRA KARTIKA CANDRA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	90	Tuntas	
13	KHOTIMATUS SARIFAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95	Tuntas	
14	LYFIA EKA SHELVIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas	
15	MEGA POPITASARI	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	Tuntas	
16	MEILA TRI SARTI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17	85	Tuntas	
17	MITA MUGIASIH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18	90	Tuntas	
18	NADIA ISMAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	95	Tuntas	
19	NOVA FERDINA R	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	16	80	Tuntas	
20	NOVI DINDA N.H	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85	Tuntas	
21	NUR KHASANNAH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	16	80	Tuntas	
22	NURUL MEILIN LESTARI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	17	85	Tuntas	
23	PEDDY AJENG TRIANA S	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	Tuntas	
24	RESI AGUSTIANTI	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	16	80	Tuntas	
25	SELLA VONISIA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas	
26	ULVI RAHMANIYANTI	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	80	Tuntas	
27	WINANTI DWI NUR A	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	18	90	Tuntas	
28	YONITA PANGGI F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas	
29	YULIA DWI AYUDIA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	17	85	Tuntas	

Hasil Tes Keterampilan Pre Test

No	Nama	Persiapan (A1)			SKOR A1 (15)	Proses Langkah Kerja (A2)					SKOR A2 (75)	Berkemas (A3)		SKOR A3 (10)	NILAI	Kriteria Nilai
		Alat (5)	Pribadi (5)	Model (5)		Diagnosa (10)	Sasakan (15)	Bentuk Lungsan (15)	Hasil Akhir (25)	Waktu (10)		Kebersihan Alat dan Area Kerja (5)	Merapikan Kembali (5)			
1	AISYAH NABILA	4	4	4	12	6	12	12	20	2	52	4	5	9	73	Belum Kompeten
2	ANISA FITRIYANI	4	4	4	12	6	11	12	20	2	51	5	5	10	73	Belum Kompeten
3	ANISA PUTRI	4	4	4	12	6	12	11	20	2	51	5	5	10	73	Belum Kompeten
4	ARFILITA DWI S	4	4	4	12	8	12	10	20	4	54	4	5	9	75	Belum Kompeten
5	CITRA PUTRI DEVI	5	4	4	13	6	10	11	18	2	47	5	5	10	70	Belum Kompeten
6	DLAN NOVITA	5	5	4	14	8	12	12	20	4	56	4	4	8	78	Belum Kompeten
7	DWI JANATIN	5	4	4	13	6	10	12	18	2	48	5	5	10	71	Belum Kompeten
8	EMI TRI SIANA	5	5	4	14	8	13	12	20	4	57	4	5	9	80	Kompeten
9	FENTIS	5	5	5	15	6	11	10	18	2	47	5	5	10	72	Belum Kompeten
10	FIVI NUR K	5	4	5	14	8	13	12	20	4	57	5	4	9	80	Kompeten
11	IIS ANGGI P	5	5	4	14	8	13	12	20	4	57	4	5	9	80	Kompeten
12	IRA KARTIKA C	4	4	4	12	6	12	11	20	2	51	5	5	10	73	Belum Kompeten
13	KHOTIMATUS S	5	4	5	14	8	11	12	20	4	55	4	4	8	77	Belum Kompeten
14	LYFIA EKA S	5	4	5	14	8	13	13	20	5	59	5	4	9	82	Kompeten
15	MEGA POPITASARI	5	4	4	13	6	12	11	20	2	51	5	5	10	74	Belum Kompeten
16	MEILA TRI SARTI	5	5	5	15	6	11	10	18	2	47	5	5	10	72	Belum Kompeten
17	MITA MUGIASIH	5	5	4	14	6	12	11	20	2	51	5	5	10	75	Belum Kompeten
18	NADIA ISMAH	5	4	5	14	8	13	13	20	4	58	5	4	9	81	Kompeten
19	NOVA FERDINA R	5	4	5	14	8	13	13	20	4	58	5	4	9	81	Kompeten
20	NOVI DINDA N H	5	4	4	13	6	12	11	20	2	51	5	5	10	74	Belum Kompeten
21	NOVI DINDA N H	5	4	4	13	6	12	11	20	2	51	5	5	10	75	Belum Kompeten
22	NUR KHASANNAH	5	5	4	14	6	12	11	20	2	47	5	5	10	70	Belum Kompeten
23	NURUL MEILAN L	5	4	4	13	6	10	11	18	2	47	5	5	10	70	Belum Kompeten
24	PEDDY AJENG T	4	4	4	12	6	12	11	20	2	51	5	5	10	73	Belum Kompeten
25	RESI AGUSTIANTI	4	4	4	12	6	12	11	20	2	51	5	5	10	73	Belum Kompeten
26	SELLA VONISIA	5	5	4	14	8	12	12	20	4	56	4	4	8	78	Belum Kompeten
27	SULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	12	20	4	56	4	4	8	78	Belum Kompeten
28	TWINANTI DWI NUR A	5	4	4	13	6	10	11	18	2	47	5	5	10	70	Belum Kompeten
29	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	20	4	58	5	4	9	81	Kompeten
30	YULIA DWI AYUDIA	5	4	5	14	8	11	12	20	4	55	4	4	8	77	Belum Kompeten

Hasil Tes Ketrampilan Siklus I

No	Nama	Persiapan (A1)			SKOR A1 (15)	Proses Langkah Kerja (A2)					SKOR A2 (75)	Berkemas (A3)		SKOR A3 (10)	NILAI	Keterangan
		Alat (5)	Pribadi (5)	Model (5)		Diagnosa (10)	Sasakan (15)	Bentuk Lungsan (15)	Hasil Akhir (25)	Waktu (10)		Kebersihan Alat dan Area Kerja (5)	Merapikan Kembali (5)			
1	AISYAH NABILA	5	4	4	13	8	11	11	20	4	54	4	5	9	76	Belum Kompeten
2	ANISA FITRIYANI	5	4	4	13	8	12	13	20	4	57	5	5	10	80	Belum Kompeten
3	ANISA PUTRI	5	5	4	14	6	12	12	20	4	54	5	5	10	78	Belum Kompeten
4	ARFILITA DWI S	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	5	9	83	Kompeten
5	CITRA PUTRI DEVI	4	4	4	12	8	11	12	20	4	55	4	5	9	76	Belum Kompeten
6	DIAN NOVITA	5	5	4	14	8	12	13	20	6	59	4	5	9	82	Kompeten
7	DWI JANATIN	5	5	4	14	6	11	11	19	4	51	5	5	10	75	Belum Kompeten
8	EMI TRI SIANA	5	5	4	14	8	13	13	21	4	59	4	5	9	82	Kompeten
9	FENTI S	5	5	5	15	6	12	13	20	4	55	5	5	10	80	Belum Kompeten
10	FIVI NUR K	5	4	5	14	8	13	14	22	4	61	5	4	9	84	Kompeten
11	IIS ANGGI P	5	5	4	14	8	13	13	21	4	59	5	5	10	83	Kompeten
12	IRA KARTIKA C	5	5	4	14	6	11	11	20	4	52	5	5	10	76	Belum Kompeten
13	KHOTIMATUS S	5	5	4	14	8	13	13	21	4	59	5	5	10	83	Kompeten
14	LYFLA EKA S	5	4	5	14	8	13	13	21	5	60	5	4	9	83	Kompeten
15	MEGA POPITASARI	5	4	5	14	8	13	12	21	4	58	5	5	10	82	Kompeten
16	MEGA POPITASARI	5	5	4	14	8	13	13	21	4	59	5	5	10	83	Kompeten
17	MEILA TRI SARTI	5	5	5	15	6	11	11	20	4	52	5	5	10	77	Belum Kompeten
18	MITA MUGIASIH	5	5	5	15	6	11	11	20	4	52	5	5	10	77	Belum Kompeten
19	NADIA ISMAH	5	5	5	15	6	11	11	20	4	52	5	5	10	77	Belum Kompeten
20	NADIA ISMAH	5	4	5	14	8	13	13	22	6	62	5	4	9	85	Kompeten
21	NOVA FERDINA R	5	4	5	14	8	13	13	21	6	61	5	4	9	84	Kompeten
22	NOVA FERDINA R	5	4	5	14	8	13	13	21	6	61	5	4	9	84	Kompeten
23	NOVI DINDA N.H	5	5	5	15	6	12	13	20	6	57	5	5	10	82	Kompeten
24	NOVI DINDA N.H	5	5	5	15	6	12	13	20	6	57	5	5	10	82	Kompeten
25	NUR KHASANNAH	5	5	4	14	8	12	12	21	6	59	5	5	10	83	Kompeten
26	NUR KHASANNAH	5	5	4	14	8	12	12	21	6	59	5	5	10	83	Kompeten
27	NURUL MEILIN L	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
28	NURUL MEILIN L	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
29	PEDDY AJENG T	5	4	4	13	8	12	12	20	4	56	4	5	9	78	Belum Kompeten
30	PEDDY AJENG T	5	4	4	13	8	12	12	20	4	56	4	5	9	78	Belum Kompeten
31	RESI AGUSTIANTI	4	5	4	13	8	12	12	20	4	56	5	5	10	80	Belum Kompeten
32	RESI AGUSTIANTI	4	5	4	13	8	12	12	20	4	56	5	5	10	80	Belum Kompeten
33	SELLA VONISIA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
34	SELLA VONISIA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
35	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
36	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
37	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
38	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
39	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
40	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
41	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
42	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
43	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
44	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
45	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
46	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
47	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
48	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
49	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
50	ULVI RAHMA	5	5	4	14	8	12	13	21	6	60	4	4	8	82	Kompeten
51	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
52	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
53	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
54	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
55	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
56	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
57	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
58	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
59	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
60	WINANTI DWI NUR A	4	5	4	13	8	11	11	19	4	53	4	5	9	75	Belum Kompeten
61	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
62	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
63	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
64	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
65	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
66	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
67	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
68	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
69	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
70	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
71	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
72	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
73	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
74	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
75	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
76	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
77	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
78	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
79	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
80	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
81	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
82	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
83	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
84	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
85	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
86	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
87	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
88	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
89	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
90	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
91	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
92	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
93	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
94	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
95	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
96	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
97	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
98	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
99	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	13	13	22	4	60	5	4	9	83	Kompeten
100	YONITA PANGGI F															

Hasil Tes Antrasmegihan Siklus II

No	Nama	Kebersihan (A1)			SKOR A1 (15)	Proses Langkah Kerja (A2)					SKOR A2 (75)	Berkas (A3)		SKOR A3 (10)	NILAI	Keterangan
		Meja (5)	Tempat (5)	Membaca (5)		Diagnosa (10)	Sasaran (15)	Bentuk Langkah (15)	Hasil Akhir (25)	Waktu (10)		Kebersihan Alat dan Area Kerja (5)	Merakit an Kembali (5)			
1	ANASTAS NABILA	5	4	5	14	8	12	12	20	8	60	4	5	9	83	Kompeten
2	LANSIA FITRIYANI	5	4	4	13	8	12	12	20	8	60	5	5	10	83	Kompeten
3	LANSIA PUTRI	5	4	4	13	8	12	12	20	8	60	5	5	10	83	Kompeten
4	SARIFILTA DWI S	5	4	5	14	8	12	13	22	8	63	4	5	9	86	Kompeten
5	PUTRI PUTRI DEVI	5	4	5	14	8	12	12	20	6	58	5	5	10	82	Kompeten
6	DEAN NOVITA	5	4	5	14	8	12	12	20	8	60	4	5	9	83	Kompeten
7	DWI ANATIN	5	5	4	14	8	12	12	20	8	60	4	5	9	83	Kompeten
8	ENG TRI SIANA	5	4	5	14	8	13	13	21	8	62	5	5	10	85	Kompeten
9	FENI S	5	4	4	13	8	12	13	21	8	62	5	4	9	90	Kompeten
10	FITRI NUR K	5	4	5	14	8	14	14	23	8	67	5	5	10	86	Kompeten
11	HIS ANGGI P	5	5	4	14	8	13	13	20	8	62	5	5	10	84	Kompeten
12	IRA KARTIKA C	5	5	4	14	8	12	12	20	8	60	5	5	10	84	Kompeten
13	KHOTIMATUS S	5	5	4	14	8	13	13	22	8	64	5	5	10	88	Kompeten
14	LYFIA EKA S	5	4	4	13	8	13	13	21	8	63	5	4	9	85	Kompeten
15	MEGA POPITASARI	5	5	4	14	8	12	13	21	8	62	5	5	10	86	Kompeten
16	MEILA TRI SARTI	4	5	5	14	8	12	12	20	6	58	5	5	10	82	Kompeten
17	MITA MUGIASIH	5	5	4	14	8	12	12	20	8	60	5	5	10	84	Kompeten
18	NADIA ISMAH	5	4	5	14	8	14	13	22	8	65	5	4	9	88	Kompeten
19	NOVA FEKDINA R	5	4	5	14	9	13	13	22	10	67	5	4	9	90	Kompeten
20	NOVI DINDA N H	4	5	5	14	8	12	12	20	6	58	5	5	10	82	Kompeten
21	NUR KHASANNAH	5	5	4	14	8	13	12	21	8	62	5	5	10	86	Kompeten
22	NURUL MEILIN L	5	4	4	13	8	12	13	21	6	60	4	5	9	82	Kompeten
23	PEDDY AJENG T	5	4	4	13	8	12	13	21	8	62	5	5	10	85	Kompeten
24	RESI AGUSTIANTI	4	4	5	13	8	12	13	21	8	62	4	5	9	84	Kompeten
25	SELLA VONISIA	5	5	4	14	8	12	12	20	8	60	5	5	10	84	Kompeten
26	ULVI RAHMA	4	5	4	13	8	12	13	21	10	64	4	4	8	85	Kompeten
27	WINANTI DWI NUR A	5	4	5	14	8	12	12	21	6	59	4	5	9	82	Kompeten
28	YONITA PANGGI F	5	4	5	14	8	14	12	21	8	63	5	4	9	86	Kompeten
29	YULIA DWI AYUDIA	5	4	5	14	8	12	12	21	8	61	5	5	10	85	Kompeten

LAMPIRAN 11

JURNAL KOLABORATOR

Jurnal Kolaborator

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Sekolah : SMK N 3 Purwokerto

Tahun Pembelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : XII/1

Siklus : Pra Siklus

No	Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Guru		
1	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	Kurang baik, kurang interaksi dan kurang dapat menguasai kelas dengan baik
2	Penjelasan Materi	Baik
3	Strategi/Metode Pembelajaran	Kurang baik, hanya ceramah dan demonstrasi
Kegiatan Siswa		
1	Respon Siswa	Cukup baik, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun, masih ada siswa yang tidak memperhatikan
2	Penguasaan Siswa terhadap Teori dan Praktik	Kurang memuaskan baik teori dan praktik karna siswa kurang berminat dalam pembelajaran
3	Kemajuan Siswa	Kurang memuaskan, masih belum terlihat kemajuan siswa
Saran-saran		Menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran dan kemajuan hasil belajar

Jurnal Kolaborator

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Sekolah : SMK N 3 Purwokerto

Tahun Pembelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : XII/1

Siklus : Siklus I

No	Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Guru		
1	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	Baik, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.
2	Penjelasan Materi	Baik,
3	Strategi/Metode Pembelajaran	Sangat baik,
Kegiatan Siswa		
1	Respon Siswa	Baik, siswa antusias mengikuti pembelajaran
2	Penguasaan Siswa terhadap Teori dan Praktik	Baik, ada peningkatan yang cukup signifikan baik teori maupun praktik
3	Kemajuan Siswa	Baik, ketrampilan siswa meningkat siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran
Saran-saran		Strategi dan metode pembelajarannya harus lebih di pahami agar lebih baik dalam penerapannya

Jurnal Kolaborator

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Sekolah : SMK N 3 Purwokerto

Tahun Pembelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : XII/1

Siklus : Siklus II

No	Kegiatan	Keterangan
Kegiatan Guru		
1	Proses Kegiatan Belajar Mengajar	Baik, proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.
2	Penjelasan Materi	Baik
3	Strategi/Metode Pembelajaran	Sangat baik
Kegiatan Siswa		
1	Respon Siswa	Sangat baik, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran,
2	Penguasaan Siswa terhadap Teori dan Praktik	Sangat memuaskan, seluruh siswa berkomepeten dalam teori maupun praktik. Seluruh siswa dapat melakukan penataan sanggul dengan baik dan benar
3	Kemajuan Siswa	Sangat memuaskan, siswa lebih bertanggungjawab dengan tugas dan pekerjaannya dan semakin terampil

Saran-saran	Strategi dan metode pembelajarannya sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran penataan sanggul, memperbanyak variasi strategi pembelajaran dengan tetap menerapkan pjbI agar dapat diterapkan di mata pelajaran produktif lainnya. Selain itu, dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa
-------------	--

LAMPIRAN 12

LEMBAR AKTIVITAS GURU

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Guru Mata Pelajaran : Elis, S.Pd

Siklus ke : Pra Siklus

Petunjuk penggunaan:

Berilah tanda ceklis (V) yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru menyiapkan kondisi pembelajaran				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
3	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik		√		
B	Kegiatan Pembelajaran				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif			√	
2	Guru mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam			√	

	kegiatan				
3	Guru memberikan jawaban yang jelas terhadap pertanyaan siswa				√
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif selama proses pembelajaran berlangsung			√	
5	Guru mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan		√		
6	Guru memastikan seluruh siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran			√	
7	Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√	
8	Guru mampu menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar		√		
9	Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan			√	
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai teknik yang bervariasi sehingga tidak membosankan		√		
11	Guru dapat mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan		√		
12	Media dan sumber belajar dapat digunakan secara efektif			√	
C	Kegiatan Penutup				
1	Guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			√	
2	Guru memberikan evaluasi yang efektif untuk siswa				√
3	Guru menyiapkan siswa agar siap dalam mengikuti				√

	kegiatan pembelajaran selanjutnya				
4	Guru menyampaikan topik atau materi pelajaran yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya				√

$$\text{Nilai} = \underline{57} \times 100 = 75$$

76

Kategori Nilai

Sangat Baik : 85 - 100

Baik : 75 - 84

Cukup : 65 - 74

Kurang : 55 - 64

Sangat kurang : 54 kebawah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Guru Mata Pelajaran : Elis, S.Pd

Siklus ke : Pra Siklus

Petunjuk penggunaan:

Berilah tanda ceklis (V) yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru menyiapkan kondisi pembelajaran				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik			√	
B	Kegiatan Pembelajaran				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif				√
2	Guru mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan			√	
3	Guru memberikan jawaban yang jelas terhadap				√

	pertanyaan siswa				
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif selama proses pembelajaran berlangsung			√	
5	Guru mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan			√	
6	Guru memastikan seluruh siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran			√	
7	Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√	
8	Guru mampu menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar			√	
9	Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan			√	
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai teknik yang bervariasi sehingga tidak membosankan			√	
11	Guru dapat mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan			√	
12	Media dan sumber belajar dapat digunakan secara efektif				√
C	Kegiatan Penutup				
1	Guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			√	
2	Guru memberikan evaluasi yang efektif untuk siswa				√
3	Guru menyiapkan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya				√
4	Guru menyampaikan topik atau materi pelajaran				√

	yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya				
--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \frac{61}{76} \times 100 = 80,26$$

76

Kategori Nilai

Sangat Baik : 85 - 100

Baik : 75 - 84

Cukup : 65 - 74

Kurang : 55 - 64

Sangat kurang : 54 kebawah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Kolaborator : Dra. Laksmi Nurkhayanti, M.M

Guru Mata Pelajaran : Elis, S.Pd

Siklus ke : Siklus II

Petunjuk penggunaan:

Berilah tanda ceklis (V) yang tepat untuk memberikan skor pada aspek-aspek penilaian aktivitas guru dalam pembelajaran.

Adapun kriteria skor adalah sebagai berikut :

1 = Kurang Baik;

2 = Cukup Baik ;

3 = Baik;

4 = Sangat Baik.

No	Aspek yang Dinilai	Rentang Skor			
		1	2	3	4
A	Kegiatan Awal Pembelajaran				
1	Guru menyiapkan kondisi pembelajaran				√
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				√
3	Guru memotivasi siswa, menarik perhatian agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik			√	
B	Kegiatan Pembelajaran				
1	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan Bahasa yang komunikatif				√
2	Guru mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan			√	
3	Guru memberikan jawaban yang jelas terhadap				√

	pertanyaan siswa				
4	Guru memberikan penguatan kepada siswa secara positif selama proses pembelajaran berlangsung				√
5	Guru mampu membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan				√
6	Guru memastikan seluruh siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran			√	
7	Guru memberikan teguran kepada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar			√	
8	Guru mampu menciptakan interaksi dalam proses belajar mengajar			√	
9	Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan			√	
10	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai teknik yang bervariasi sehingga tidak membosankan			√	
11	Guru dapat mengalokasikan waktu pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan			√	
12	Media dan sumber belajar dapat digunakan secara efektif			√	
C	Kegiatan Penutup				
1	Guru dapat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan			√	
2	Guru memberikan evaluasi yang efektif untuk siswa				√
3	Guru menyiapkan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya				√
4	Guru menyampaikan topik atau materi pelajaran				√

	yang akan dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya				
--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai} = \underline{66} \times 100 = 86,84$$

76

Kategori Nilai

Sangat Baik : 85 - 100

Baik : 75 - 84

Cukup : 65 - 74

Kurang : 55 - 64

Sangat kurang : 54 kebawah

LAMPIRAN 13

INSTRUMEN SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN

Lampiran 11

Instrumen (Siswa) terhadap Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

SIKLUS I

Beri tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : bobot nilai 5

Setuju (S) : bobot nilai 4

Ragu-Ragu (R) : bobot nilai 3

Kurang Setuju (KS) : bobot nilai 2

Tidak Setuju (TS) : bobot nilai 1

No	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1	Saya merasa lebih memahami pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	20 68,97%	9 31,03%			
2	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	17 58,62%	12 41,38%			
3	Saya dapat memperbaiki kekurangan pada saat praktik pada pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	13 44,83%	14 48,27%	2 6,90%		
4	Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya tentang penataan sanggul (<i>up style</i>)	14 48,28%	15 51,72%			
5	Saya dapat meningkatkan kerjasama dalam satu kelompok pada saat	14 48,27%	13 44,83%	2 6,90%		

	merencanakan proyek penataan sanggul yang akan dibuat					
6	Saya tidak merasa kesulitan dalam melakukan penataan sanggul (<i>up style</i>) setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	14 48,27%	12 41,38%	3 10,34%		
7	Proses pembelajaran dibuat sangat menyenangkan	17 58,62%	12 41,38%			
8	Pembelajaran berbasis proyek membuat saya dapat menentukan desain penataan sanggul sesuai sesuai dengan kondisi klien.	17 58,62%	10 34,48%	2 6,90%		
9	Pembelajaran berbasis proyek menanamkan rasa tanggungjawab pada diri saya	12 41,38%	15 51,72%	2 6,90%		
10	Saya menemukan banyak hal baru tentang penataan sanggul dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	16 55,17%	10 34,48%	3 10,34%		
11	Pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih kreatif dalam penataan sanggul (<i>up style</i>)	17 58,62%	10 34,48%	2 6,90%		
12	Saya selalu termotivasi untuk menghasilkan penataan sanggul yang terbaik di setiap praktiknya	15 51,72%	12 41,28%	2 6,90%		
13	Saya dapat memanfaatkan segala sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan saya	19 65,52%	8 27,58%	2 6,90%		
14	Saya merasa proyek penataan sanggul yang saya buat bermanfaat baik bagi dari saya maupun orang lain	18 62,07%	8 27,59%	3 10,34%		
15	Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat saya dalam mengikuti pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>)	18 62,07%	9 31,03%	2 6,90%		
Rata-rata		241 55,40%	169 38,85%	25 5,75%		

Instrumen (Siswa) terhadap Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)

SIKLUS II

Beri tanda ceklis (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Dengan item jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS) : bobot nilai 5

Setuju (S) : bobot nilai 4

Ragu-Ragu (R) : bobot nilai 3

Kurang Setuju (KS) : bobot nilai 2

Tidak Setuju (TS) : bobot nilai 1

No	Pernyataan	SS	S	R	KS	TS
1	Saya merasa lebih memahami pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	23 79,31%	6 20,69%			
2	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	20 68,97%	9 31,03%			
3	Saya dapat memperbaiki kekurangan pada saat praktik pada pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>) setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	15 51,72%	14 48,28%			
4	Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan rasa ingin tahu saya tentang penataan sanggul (<i>up style</i>)	15 51,72%	14 48,28%			
5	Saya dapat meningkatkan kerjasama dalam satu kelompok pada saat merencanakan proyek penataan	14 48,28%	14 48,28%	1 3,44%		

	sanggul yang akan dibuat					
6	Saya tidak merasa kesulitan dalam melakukan penataan sanggul (<i>up style</i>) setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	15 51,72%	14 48,28%			
7	Proses pembelajaran dibuat sangat menyenangkan	23 79,31%	6 20,69%			
8	Pembelajaran berbasis proyek membuat saya dapat menentukan desain penataan sanggul sesuai sesuai dengan kondisi klien.	17 58,62%	12 41,38%			
9	Pembelajaran berbasis proyek menanamkan rasa tanggungjawab pada diri saya	14 48,28%	15 51,72%			
10	Saya menemukan banyak hal baru tentang penataan sanggul dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (<i>PjBL</i>)	16 55,18%	12 41,38%	1 3,44%		
11	Pembelajaran berbasis proyek membuat saya lebih kreatif dalam penataan sanggul (<i>up style</i>)	17 58,62%	12 41,38%			
12	Saya selalu termotivasi untuk menghasilkan penataan sanggul yang terbaik di setiap praktiknya	16 55,17%	13 44,83%			
13	Saya dapat memanfaatkan segala sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan saya	20 68,97% %	9 31,03%			
14	Saya merasa proyek penataan sanggul yang saya buat bermanfaat baik bagi dari saya maupun orang lain	19 65,52% %	10 34,48%			
15	Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat saya dalam mengikuti pelajaran penataan sanggul (<i>up style</i>)	19 65,52%	10 34,48%			
Rata-rata		262 60,23%	171 39,31%	2 0,46%		

LAMPIRAN 14

CATATAN PENELITIAN

LAMPIRAN 14

Lembar Catatan Peneliti

LEMBAR CATATAN PENELITIAN

Hari, tanggal : 19 Oktober 2017
 Waktu pengamatan : 07.45 - 13.00
 Sekolah : SMK N 3 Pundakerto
 Nama Pelajaran : Penataan Sanggul up style
 Kelas/Semester : XII / I
 Tahun Ajaran : 2017/2018
 Materi : Penataan Sanggul v p style
 Siklus : Pra siklus

NO	RESPON/KEADAN SISWA DI KELAS
1.	<p>Proses belajar berjalan Huruang terb. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan saat guru mengajar. Siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru dikelas. Proses pembelajaran teor. hanya dari ceramah arh qun. disertai PPT maupun siswa yang diminta presentasi di kelas. Proses diskusi berjalan kurang efektif, tidak semua siswa aktif berperan aktif dalam pembelajaran. Ada siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri, dan hanya siswa yang tergolong aktif yang anhsias dalam pembelajaran, serta masih terdapat siswa yang diam.</p>
2.	<p>Dalam pembelajaran praktik, guru memberikan demonstrasi secara umum, proses praktik hadak di monitoring dan di fasilitasi oleh guru. Setelah, demonstrasi guru pergi meninggalkan kelas. Laki, kembali lagi saat proses memuatkan, banyak praktisi hasil belajar siswa masih kurang memuaskan baik teori maupun penataan sanggul. Selain itu, siswa yang masuk dalam kategori praktik. Hanya beberapa siswa yang dapat menghasilkan kompetensi, tetapi masih bisa untuk di tingkatkan hasilnya.</p>

LEMBAR CATATAN PENELITIAN

Tgl Pengisian : 3 November 2017
Nama Pengamatan : 0745-1300
Siswa : SMK N 3 Pundarik
Mata Pelajaran : Penilaian Sempul up style
Kelas Semester : XII/1
Tahun Ajaran : 2017/2018
Materi : Penilaian Sempul up style
Situs : siklus I

NO RESPON/KEADAAN SISWA DITELAS

1. Siswa mulai tertib dalam mengikuti pembelajaran. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran penilaian sempul dengan dikepalanya. Fisi, seperti proses diskusi yang dapat membuat. Siswa ikut berperan aktif, siswa tidak malu untuk berbicara di depan kelas. tetap, masih beberapa siswa yang hanya diam. Dalam proses diskusi, masih terdapat beberapa siswa yang aktif tidak dapat berbagi ilmu dengan kelas. Namun, proses diskusi makin terlihat paling aktif di dalam kelas. Keahlian materi yang di- un menambahkan pengetahuan siswa lebih menarik untuk siswa. Guru mengubah proses demonstrasi yang sekaligus dapat dan membuat siswa ikut berperan aktif lampirkan yang dimiliki memperoleh informasi seberapa jauh siswa. Siswa. Siswa masih mengolah dan kurang penguasaan materi dengan mengonfirmasinya sulit. namun hasil belajar siswa merupakan peningkatan.
- 2.
- 3.

LEMBAR CATATAN PENELITIAN

Hari tanggal : 16 November 2017
 Waktu pengamatan : 07.45 - 13.00
 Sekolah : SMA N 5 Purwokerto
 Mata Pelajaran : Penataan sanggul upstyle
 Kelas Semester : XII / 1
 Tahun Ajaran : 2017 / 2018
 Materi : Penataan sanggul upstyle
 Siklus : Siklus II

RESPON/KEADAAN SISWA DI KELAS

NO	
1	<p>Pembelajaran berjalan dengan lancar, siswa sangat senang dengan diterapkannya model RBT. Siswa menjadi lebih kreatif dan lebih bersemangat dalam menghasilkan karya terbaik. Siswa sudah dapat berbagi ilmu pengetahuan dengan keramahan dan baik membuat siswa memiliki pengetahuan yang lebih banyak.</p>
2	<p>Buru selalu memonitoring proses belajar siswa dan melakukan fasilitasi bagi siswa dengan baik, sehingga siswa belajar baik serta merasa kesulitan dalam pelaksanaan proses belajar baik teori maupun praktik.</p>
3	<p>Kompetensi penataan sanggul up style siswa sangat meningkat seluruh siswa dirumahnya melakukan lagi pada saat proses pembelajaran. Siswa halak mengolah diri terhadap hasil praktik dan semakin percaya diri di hasilkan.</p>

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN







KEMENTERIAN RISTEK TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa draft skripsi dengan judul:

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT
BASED LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENATAAN
SANGGUL UP STYLE PADA SISWA KELAS XII KECANTIKAN RAMBUT
SMK NEGERI 3 PURWOKERTO**

mahasiswa berikut ini:

Nama : Mulia Rizki Larasati
No.Registrasi : 5535134149
Program Studi : Pendidikan Tata Rias

dinyatakan layak dan disetujui untuk diuji pada sidang ujian skripsi

Pembimbing I



Dra. Eti Herawati, M.Si
NIP. 19631006 198903 2 001

Pembimbing II



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



No. Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-23/MI/7011	01	01	21 Juli 2011	40 dari 1

SURAT TUGAS

No.605/ST-S/IKK/X/2016

Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Eti Herawati, M.Si	19631006 198903 2 001	Pembimbing I
2	Dr. Dwi Atmanto, M.Si	19630521 198811 1 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Mulia Rizki Larasati
No.Registrasi : 5535134149
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2013
Judul/Tema : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Penataan sanggul Up Style Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMKN 3 Purwokerto

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 13 Maret 2017
Ketua Program Studi Tata Rias

Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP. 19710320 200501 2 001

Terbuan:
1. Kaprodi
2. KPSJ

No. Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/SS-23/M/2011	01	01	21 Juli 2011	40 dari 1

SURAT TUGAS

No.605/ST-S/IKK/X/2016

Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Eti Herawati, M.Si	19631006 198903 2 001	Pembimbing I
2	Dr. Dwi Atmanto, M.Si	19630521 198811 1 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/tanya inovatif mahasiswa :

Nama : Mulia Rizki Larasati

No.Registrasi : 5535134149

Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2013

Judul/Tema : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)
Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Penataan sanggul Up Style Pada
Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto

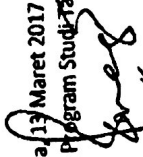
Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Tembusan:
1. Kaprodi
2. KPSJ

Jakarta, 13 Maret 2017
Ketua Program Studi Tata Rias


Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum
NIP. 19710320 200501 2 001

Jakarta, 26 Oktober 2017

Kepada Yth
Nurina Ayuningtyas, M.Pd

Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Mulia Rizki Larasati
No. Reg. : 5535134149
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
(Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul (Up Style) Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L, Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax: (62-21) 47864808
E-mail: <http://r.unj.ac.id> email: ft@puji.ac.id

Jakarta, 26 Oktober 2017

Kepada Yth
Dra. Rita Susesty
Di Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Mulia Rizki Larasati
No. Reg. : 5535134149
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
(Project Based Learning) Untuk Meningkatkan
Kompetensi Penataan Sanggul (Up Style) Pada
Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3
Purwokerto

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.
Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

Jakarta, 26 Oktober 2017

Kepada Yth
Nurina Ayuningtyas, M.Pd
Di Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Mulia Rizki Larasati
No. Reg. : 5535134149
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
(Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul (Up Style) Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi



Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 11220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax: (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

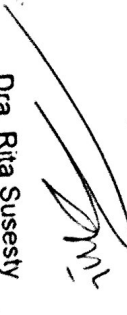
SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian
menerangkan bahwa :

Nama : Mulia Rizki Larasati
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
No. Reg. : 5535134149
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek
(Project Based Learning) Untuk Meningkatkan
Kompetensi Penataan Sanggul (Up Style) Pada
Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3
Purwokerto

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui sehingga
sudah dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.
Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 09 November 2017
Menyetujui Dosen Ahli


Dra. Rita Susesty
NIP. 19630228 198803 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRL : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 48939
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 489
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3326/UN39.12/KM/2017

2 Agustus 2017

Lamp. :
Hal :
: Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

Yth, Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Purwokerto
Jl. A. Yani No.70, Kedungwuluh, Purwokerto Barat,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53115

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

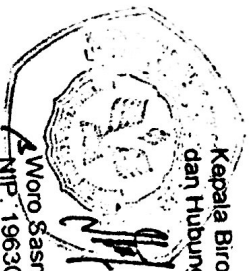
Nama : **Mulia Rizki Larasati**
Nomor Registrasi : **5335134149**
Program Studi : **Pendidikan Tata Rias**
Fakultas : **Teknik Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **087896586397**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek(Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kompetensi Penataan Sanggul Up Style Pada Siswa Kelas XII Kecantikan Rambut SMK N 3 Purwokerto"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Tata Rias

BIODATA PENULIS



Nama penulis Mulia Rizki Larasati lahir di Purwokerto, 18 November 1994. Penulis adalah anak ke empat dari empat bersaudara, mempunyai ibu bernama Ratri Maria dan ayah bernama Soenarso, kakak pertama penulis bernama Mirza Jaka Utama, kakak kedua bernama Mumpuni Nawang Sasi, dan kakak ketiga bernama Mukti Unggul Sejati. Penulis menempuh pendidikan formal di SD N 1 Kedungwuluh pada tahun 2000-2006, SMP N 1 Purwokerto pada tahun 2006-2009, SMK N 3 Purwokerto pada tahun 2009-2012 dan diterima di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN pada tahun 2013. Penulis memiliki pengalaman organisasi sewaktu kuliah yaitu Staff Departemen Kaderisasi BEMJ IKK 2014/2015, Staff Departemen Advokasi Paguyuban Beasiswa KSE UNJ 2014/2015, Sekretaris 2 Paguyuban Beasiswa KSE UNJ 2015/2016, dan Sekretaris Umum Paguyuban Beasiswa KSE UNJ 2016/2017, peneliti juga menjadi pengajar di Rumah Edukasi Paguyuban Beasiswa KSE UNJ. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan pelatihan kepemimpinan dalam ambassador BPJS-TK Leadership Camp pada tahun 2017 di Bogor Jawa Barat selama 9 hari.